

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS IV SD NEGERI KREBET KECAMATAN PANJATAN
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



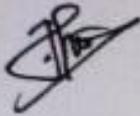
Oleh
Gordella Nugraheni
NIM 10108244110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI KREBET KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO" yang disusun oleh Gordella Nugraheni, NIM 10108244110 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

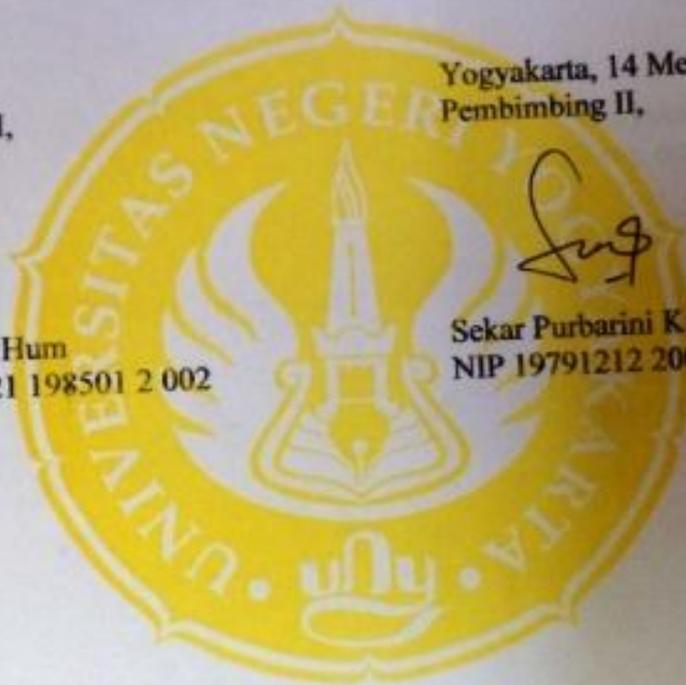


Hidayati, M. Hum
NIP 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 14 Mei 2014
Pembimbing II,



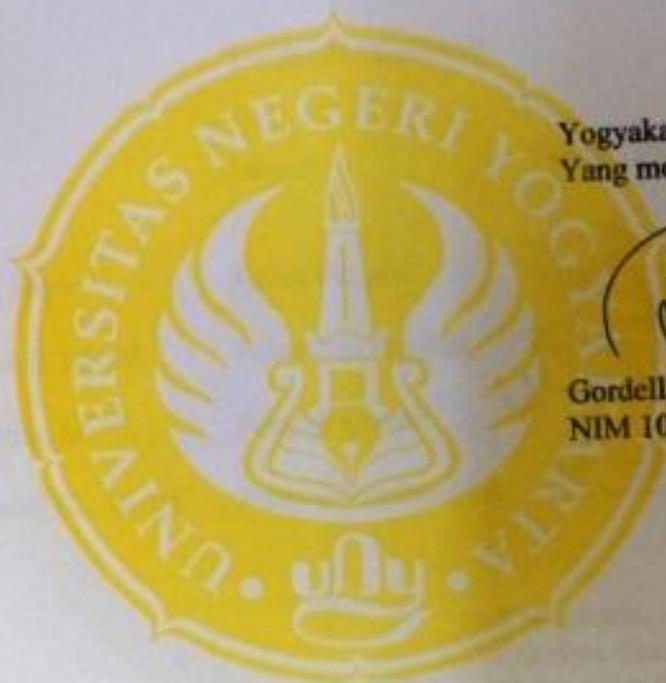
Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



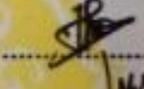
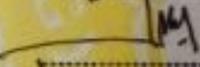
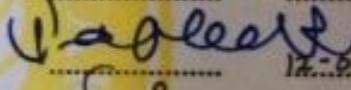
Yogyakarta, 14 Mei 2014
Yang menyatakan,

Gordella Nugraheni
NIM 10108244110

PENGESAHAN

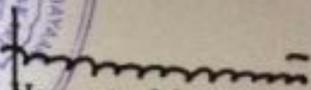
Skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI KREBET KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO" yang disusun oleh Gordella Nugraheni, NIM 10108244110 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		12-06-2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		13-06-2014
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		12-06-2014
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Penguji Pendamping		12-06-2014

Yogyakarta, 16 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”

(Harold Spears)

“Belajar itu bukan hanya semata-mata tentang hasil, terlebih tentang bagaimana menikmati dan menjalani proses untuk mencapai hasil”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS IV SD NEGERI KREBET KECAMATAN PANJATAN
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh
Gordella Nugraheni
NIM 10108244110

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar IPS, dan (2) meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dengan menerapkan metode *discovery*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil angket dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery* melalui tahap stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS. Keberhasilan peningkatan motivasi belajar IPS diketahui dari rata-rata skor yang pada pra tindakan adalah 55, selanjutnya pada siklus I menjadi 82, dan pada siklus II menjadi 88. Persentase ketuntasan prestasi belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan yang pada pra tindakan 46%, kemudian pada siklus I menjadi 77% dan pada siklus II mencapai 100%.

Kata kunci: *metode discovery, motivasi belajar IPS, prestasi belajar IPS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugrahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Kreet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hidayati, M. Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru Kelas IV SD Negeri Kreet yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Kreet yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Paino dan Ibu Maria Magdalena Sulami yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
9. Kakakku Yosep Patah Nugroho dan adikku Maria Nasarani yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan.
10. Nur Huda yang selalu memberi dukungan, semangat, dan motivasi.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Nur Dani Rumanti, Renita Putri Prastiwi, Yuniati, Bibit Darmalina, Tri Untari, Anita Safitri, Anindita Rahma Azizah dan semua teman-temanku khususnya kelas E PGSD Kampus Wates angkatan 2010 yang selalu ada memberikan semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	10
1. Pengertian IPS	10
2. Tujuan Mata Pelajaran IPS	11
3. Materi IPS Kelas IV Sekolah Dasar	12
B. Motivasi Belajar IPS	14
1. Pengertian Motivasi Belajar IPS	15
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	16

3. Indikator Motivasi Belajar IPS	18
4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	19
C. Prestasi Belajar IPS	20
1. Pengertian Prestasi Belajar IPS	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	24
D. Metode <i>Discovery</i>	26
1. Pengertian Metode <i>Discovery</i>	26
2. Kelebihan Metode <i>Discovery</i>	28
3. Langkah-langkah Metode <i>Discovery</i>	29
E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	32
F. Keterkaitan Metode <i>Discovery</i> dengan Motivasi dan Prestasi Belajar	33
G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	35
H. Kerangka Pikir	36
I. Hipotesis Tindakan	38
J. Definisi Operasional Variabel	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Desain Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Validitas Instrumen	49
H. Teknik Analisis Data	51
I. Kriteria Keberhasilan Penelitian	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	124

C. Keterbatasan Penelitian	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai Ulangan Kelas IV SD Negeri Krebbe	3
Tabel 2. SK dan KD Kelas IV	13
Tabel 3. Tabel Kisi-Kisi Motivasi Belajar IPS	45
Tabel 4. Aturan Skoring Instrumen Motivasi Belajar IPS	46
Tabel 5. Kisi-kisi Soal KD Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Serta Pengalaman Menggunakannya	47
Tabel 6. Kisi-kisi Soal KD Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya	48
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Metode <i>Discovery</i>	49
Tabel 8. Kategori Skor Motivasi Belajar IPS	52
Tabel 9. Perolehan Ketuntasan Prestasi Belajar IPS pada Pra Tindakan	54
Tabel 10. Hasil Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan	55
Tabel 11. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan	55
Tabel 12. Hasil Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus I	83
Tabel 13. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus I	84
Tabel 14. Hasil Evaluasi Belajar IPS Siswa pada Siklus I	85
Tabel 15. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	85
Tabel 16. Perbandingan Skor Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan dan Siklus I	87
Tabel 17. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	89
Tabel 18. Rencana Perbaikan Siklus II	92
Tabel 19. Hasil Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus II	117
Tabel 20. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus II	117
Tabel 21. Hasil Evaluasi Belajar IPS Siswa pada Siklus II	118

Tabel 22. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	119
Tabel 23. Perbandingan Skor Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	121
Tabel 24. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	122

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 2. Alur Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart	41
Gambar 3. Foto Siswa Memakai Kartu Nama di Saku	58
Gambar 4. Foto Guru Melakukan Tahap Stimulasi dengan Menunjukkan Gambar Orang Menggiling dan Menumbuk Gabah	60
Gambar 5. Foto Guru Membimbing Siswa Melakukan Tahap Verifikasi dengan Pembacaan Jawaban	62
Gambar 6. Foto Guru Melakukan Tahap Stimulasi dengan Menunjukkan Alat Komunikasi Kentongan	65
Gambar 7. Foto Siswa Melakukan Tahap Analisis Data dengan Menempelkan Gambar-Gambar Kegiatan Produksi di LKS	79
Gambar 8. Foto Siswa Mengumpulkan Data	80
Gambar 9. Diagram Batang Perbandingan Persentase Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	86
Gambar 10. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	88
Gambar 11. Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	89
Gambar 12. Foto Guru Mempersiapkan Kertas Manila di Papan Tulis untuk Tahap Verifikasi	96
Gambar 13. Foto Siswa Melakukan Tahap Verifikasi dengan Menempelkan Gambar di Papan Tulis	97
Gambar 14. Foto Guru Mempersiapkan Tabel di Papan Tulis untuk Tahap Verifikasi	101
Gambar 15. Foto Siswa Mencatat Hasil Verifikasi	101
Gambar 16. Foto Tiga Orang Siswa Melakukan Tahap Verifikasi dengan Menuliskan Jawaban di Papan Tulis	114
Gambar 17. Diagram Batang Perbandingan Persentase Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	120
Gambar 18. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	122
Gambar 19. Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	123

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa Pra Tindakan	134
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	135
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	148
Lampiran 4. Rekapitulasi Penghitungan Angket Motivasi Belajar IPS Pra Tindakan	182
Lampiran 5. Rekapitulasi Penghitungan Angket Motivasi Belajar IPS Siklus I	183
Lampiran 6. Hasil Evaluasi Belajar IPS Siklus I	184
Lampiran 7. Catatan Lapangan	185
Lampiran 8. Data Nilai Lembar Kerja Siswa Siklus I	189
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	190
Lampiran 10. Rekapitulasi Penghitungan Angket Motivasi Belajar IPS Siklus II	215
Lampiran 11. Hasil Evaluasi Belajar IPS Siklus II	216
Lampiran 12. Data Nilai Lembar Kerja Siswa Siklus II	217
Lampiran 13. Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	218
Lampiran 14. Bukti Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	223
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). IPS merupakan mata pelajaran yang penting karena melalui IPS siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk peka dan tanggap terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Hidayati (2004: 16) bahwa alasan untuk mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah:

1. agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna,
2. agar siswa dapat menjadi peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, dan
3. agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Pembelajaran IPS di SD dapat menjadi wahana untuk siswa mempelajari masyarakat dan lingkungan. Melalui pembelajaran IPS, siswa SD diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut dirumuskan dalam salah satu tujuan mata pelajaran IPS di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 159).

Keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran IPS dapat diukur dari perolehan prestasi belajar siswa di kelas. Zainal Arifin (2011: 12) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah indikator pengetahuan yang telah

dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi pengetahuan yang dikuasai siswa terhadap materi IPS, semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPS.

Guru berperan penting dalam pencapaian tujuan mata pelajaran IPS. Guru merupakan pendidik yang merancang pembelajaran. Sugihartono, dkk (2007: 81) mengemukakan bahwa,

pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Berdasarkan pendapat tersebut, guru hendaknya menciptakan sistem lingkungan yang mendukung siswa belajar secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil optimal. Hamzah B. Uno (2013: 23) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar menarik yang diciptakan guru merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari luar diri siswa sehingga siswa akan lebih giat dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Penciptaan lingkungan belajar tersebut dapat dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan berbagai metode.

Hidayati (2004: 65) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Setiap metode memiliki cara yang berbeda-beda. Cara ini diterapkan selama proses pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi IPS melalui

kegiatan belajarnya. Slameto (2003: 65) juga menjelaskan bahwa guru harus berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar dan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan metode dalam pembelajaran harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif agar siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan data hasil ulangan siswa kelas IV SD Negeri Krebet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, ditemukan permasalahan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran IPS adalah terendah dibandingkan dengan empat mata pelajaran lainnya. Berikut adalah tabel rata-rata nilai ulangan siswa kelas IV SD Negeri Krebet tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 1. Nilai Ulangan Kelas IV SD Negeri Krebet

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	64,3
2	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	69,8
3	Matematika	74,9
4	Bahasa Indonesia	76,7
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	78,1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Kelas IV SD Negeri Krebet pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2013 diketahui bahwa SD ini belum digunakan untuk ujicoba kurikulum 2013 sehingga masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada mata pelajaran IPS, salah satu materi yang dirasa guru sulit untuk dipahami siswa adalah pada Kompetensi Dasar (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. KD tersebut sulit untuk dipahami siswa karena materinya banyak dan abstrak.

Siswa belum pernah melihat beberapa contoh teknologi misalnya telegram, handy talky, asap, balon udara, dan macam-macam jenis kapal.

Guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan pada KD mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya adalah metode ceramah. Metode ceramah dipilih guru karena mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak persiapan. Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah saja, guru menyampaikan semua materi di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan, membaca buku, dan mencatat rangkuman di akhir pembelajaran. Penggunaan metode ceramah ini mengakibatkan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan pasif. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu hambatan yang dialami guru adalah kesulitan dalam mencari media pembelajaran IPS. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu menjelaskan materi yang abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami siswa. Sebenarnya sekolah memiliki beberapa media pembelajaran untuk IPS seperti peta, globe, atlas, gambar rumah adat, dan gambar pakaian adat, namun jumlahnya terbatas. Keterbatasan media yang tersedia di sekolah mengakibatkan guru jarang menggunakan media pada pembelajaran IPS. Salah satu dampaknya adalah guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran pada KD mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Suasana pembelajaran di atas mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri Kreet tahun ajaran 2012/2013 pada KD mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, ada 7 dari 12 siswa atau 58% siswa yang belum mencapai KKM, hanya 5 atau 42% siswa yang telah mencapai KKM.

Selain itu suasana pembelajaran IPS yang selama ini terjadi juga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Kreet pada hari Rabu tanggal 13 November 2013, peneliti menemukan bahwa suasana pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja dan tanpa menggunakan media pembelajaran mengakibatkan siswa kurang fokus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti melamun, bermain karet penghapus, bermain penggaris, menggambar tokoh kartun, dan meletakkan kepalanya di atas meja. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelas IV SD Negeri Kreet yang mengungkapkan bahwa memang benar siswa memiliki motivasi belajar rendah. Pada proses pembelajaran IPS, siswa kurang bersemangat menyimak penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru pada KD mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya adalah metode *discovery*. Metode ini

dipilih karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi menemukan konsep melalui contoh-contoh konkret, gambar, dan informasi dari buku. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *discovery* yang dikemukakan Bruner (C. Asri Budiningsih, 2005: 41) bahwa proses pembelajaran akan berjalan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan untuk menemukan suatu konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai siswa dikehidupannya. Metode *discovery* sesuai dengan karakteristik siswa pada usia kelas IV SD yang berada dalam tahap operasional konkret (7-12 tahun). Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 106) mengungkapkan bahwa anak-anak dalam tahap operasional konkret berfikir induktif, yaitu dimulai dengan observasi hal yang khusus dari suatu objek, atau kejadian kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud menerapkan metode *discovery* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Judul yang diambil peneliti adalah “Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi permasalahan di SD Negeri Kreet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran IPS.
3. Kurangnya penggunaan media karena guru kesulitan mencari media yang sesuai dengan materi.
4. Rendahnya prestasi belajar IPS.
5. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
6. Belum diterapkannya metode *discovery* dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “rendahnya prestasi belajar IPS dan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah metode *discovery* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Krebet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Krebet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo?

3. Bagaimana penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah metode *discovery* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.
3. Mendeskripsikan penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teorits

Penelitian ini memberikan wawasan metode *discovery* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa.
- 2) Penelitian ini menambah pengetahuan guru tentang metode *discovery* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, sehingga guru diharapkan dapat menginformasikan pada teman sejawatnya untuk menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran IPS.

b. Siswa

- 1) Metode *discovery* memberikan kesempatan siswa untuk aktif menemukan konsep melalui contoh-contoh konkret, gambar, dan informasi dari buku.
- 2) Metode ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD yang berada pada tahap operasional konkret yang berfikir induktif, yaitu dimulai dengan observasi hal yang khusus dari suatu contoh-contoh kemudian menarik kesimpulan.
- 3) Melalui kegiatan penemuan (*discovery*), kegiatan belajar siswa menjadi bermakna, sehingga pada akhirnya siswa dapat termotivasi untuk belajar dan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di dua jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dituliskan dalam dokumen Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 159) yang menerangkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Saidiharjo (Hidayati, 2004: 8) berpendapat bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan sejumlah mata pelajaran seperti: Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, Politik, dan sebagainya yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Hal ini senada dengan Trianto (2007: 124) yang mengungkapkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Sementara itu Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 159) menerangkan bahwa mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD.

Mata pelajaran IPS pada jenjang SD merupakan intergrasi dari materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan utama mata pelajaran IPS menurut Hidayati (2004: 22) adalah mengembangkan kehidupan siswa dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih siswa untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat, serta menjadikan Negara Indonesia sebagai tempat hidup yang lebih baik. Sapriya (2009: 194) juga menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat sebagai persiapan memasuki kehidupan bermasyarakat yang selalu mengalami perubahan. Sementara itu Arnie Fajar (2009: 109) menjelaskan bahwa tujuan IPS adalah mendidik dan membimbing siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab baik secara pribadi, masyarakat, bangsa dan negara serta warga dunia.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 159) menyebutkan tujuan mata pelajaran IPS di SD yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan

- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk memasuki kehidupan sebenarnya di masyarakat. Tujuan mata pelajaran IPS pada penelitian ini adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya yaitu konsep tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta tentang permasalahan sosial. Berbekal kemampuan tersebut, siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia di lingkungan pada kehidupan sehari-harinya dan dapat ikut menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya.

3. Materi IPS Kelas IV Sekolah Dasar

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 159) menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Materi IPS di SD khususnya kelas IV meliputi seluruh aspek tersebut. Aspek-aspek yang tercantum dalam ruang lingkup mata pelajaran IPS di atas dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Ada beberapa SK yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD. Berikut disajikan SK dan KD yang diberikan di kelas IV SD.

Tabel 2. SK dan KD Kelas IV

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. 1.3 Menunjukkan jenis persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi). 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya. 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil SK kedua yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi pada KD 2.3 yaitu mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan KD 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

B. Motivasi Belajar IPS

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar seorang siswa. Slameto (2003: 55-58) menyebutkan tiga diantara faktor tersebut antara lain:

1. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti rasa senang. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, apabila tidak maka akan timbul kebosanan.

2. Minat

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek akan cenderung untuk tetap memperhatikan subjek tersebut disertai rasa senang. Dalam belajar, apabila materi tidak sesuai dengan minat siswa maka ia tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa untuk belajar.

3. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong yang membuat seseorang berbuat atau melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi dari luar diri seseorang (ekstrinsik) dan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik).

Dari ketiga faktor tersebut, penelitian ini menggunakan satu faktor belajar untuk pembelajaran IPS yaitu motivasi. Adapun beberapa pengertian tentang motivasi belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut ini.

1. Pengertian Motivasi Belajar IPS

Martinis Yamin (2006: 80) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Adanya motivasi belajar menjadi pendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sardiman (2006: 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang menjadi penggerak siswa untuk belajar.

Pendapat lain tentang motivasi belajar juga dikemukakan Made Wena (2010: 34) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak, bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus menerus selama kegiatan proses belajar. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Hamzah B. Uno (2013: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar IPS dalam penelitian ini merupakan keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar IPS. Adanya motivasi belajar IPS akan membuat siswa melakukan kegiatan belajar IPS yang telah direncanakan guru, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS yaitu memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya terutama konsep tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta tentang permasalahan sosial.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik) dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (intrinsik). Penjelasan kedua jenis motivasi tersebut dikemukakan oleh Made Wena (2010: 33) sebagai berikut:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan belajar yang dipengaruhi oleh rangsangan dari luar individu. Tujuan siswa melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 90-91) juga menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang bersumber dari luar diri individu. Contohnya siswa belajar karena ikut-ikutan temannya. Hamzah B. Uno (2013: 4) menyebutkan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar

individu seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan belajar yang disebabkan oleh faktor pendorong dalam diri individu. Contoh adalah siswa tekun mengerjakan tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar. Martinis Yamin (2006: 86) juga menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang tumbuh dari dalam diri individu. Dorongan ini multak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalnya siswa belajar karena ingin memecahkan masalah, mengetahui rumus, menjadi profesor, dan ingin menjadi ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Keinginan ini diwujudkan dalam kesungguhan siswa dengan kegiatan belajar seperti melengkapi catatan, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, dan keseriusan dalam belajar. Hamzah B. Uno (2013: 4) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang telah ada dalam diri individu misalnya keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai kedua jenis motivasi belajar, peneliti menimbulkan motivasi belajar IPS yang berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) yaitu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik pada pembelajaran IPS. Penciptaan lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

3. Indikator Motivasi Belajar IPS

Guna mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, diperlukan indikator-indikator sebagai alat pengukurnya. Made Wena (2010: 33) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti keantusiasan dalam belajar, ketekunan dalam belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 253) menyebutkan indikator motivasi belajar siswa yaitu ketekunan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa dikatakan tekun apabila ia bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai. Motivasi belajar juga dapat dilihat dari keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan yang dijumpainya dalam belajar. Siswa yang ulet adalah siswa yang tidak akan lekas putus asa apabila menghadapi kesulitan. Selain itu, keinginan siswa untuk mendalami materi pelajaran yang diberikan juga merupakan salah satu indikator siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, guna mengetahui tingkat motivasi belajar IPS siswa maka diperlukan indikator-indikator sebagai alat pengukurnya. Adapun indikator motivasi belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari dua pendapat ahli di atas yaitu: 1) keantusiasan siswa dalam belajar, 2) keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, 3) ketekunan siswa dalam belajar, 4) keuletan menghadapi kesulitan yang dijumpai dalam belajar, dan 5) keinginan mendalami materi. Kelima indikator ini diperlukan sebagai daya

penggerak atau pendorong siswa melakukan kegiatan belajar IPS yang telah direncanakan pada proses pembelajaran seperti menyimak penjelasan guru, terlibat berdiskusi dengan kelompok, tekun menyelesaikan tugas IPS yang sulit, dan mendalami membaca materi IPS secara mandiri sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran di kelas, beberapa cara dapat dilakukan guru agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Martinis Yamin (2007: 232-245) menjelaskan beberapa cara memotivasi siswa dalam belajar sebagai berikut. Pertama, mengkaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman siswa pada masa lampau dan bagaimana mengantisipasi untuk masa depan melalui contoh konkret yang berguna sehingga materi menjadi penting dan prinsip (belajar bermakna). Kedua, adanya interaksi antara siswa dan guru secara timbal balik sehingga siswa merasa terlibat dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketiga, penyajian informasi dengan menarik yaitu menggunakan teknik baru yang didukung alat berupa sarana atau media sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 35) menyebutkan cara-cara untuk mendorong timbulnya motivasi siswa dalam belajar antara lain mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru

misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, serta menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa.

Hamzah B. Uno (2013: 34-37) menyebutkan beberapa teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar antara lain menimbulkan rasa ingin tahu dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalah atau penemuan suatu hal baru, menggunakan contoh yang telah diketahui siswa sehingga mudah diterima dan diingat siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, dan melakukan pengawasan dan bimbingan dalam siswa mengerjakan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, agar siswa dapat memiliki motivasi belajar IPS yang tinggi maka cara memotivasi siswa belajar dalam pembelajaran IPS penelitian ini yaitu dengan menerapkan teknik yang didukung media atau alat bantu berupa gambar-gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar IPS, memberikan stimulus baru melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan media IPS yang digunakan dalam pembelajaran, dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar IPS melalui pemecahan masalah atau penemuan konsep.

C. Prestasi Belajar IPS

1. Pengertian Prestasi Belajar IPS

Sugihartono, dkk (2007: 130) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran tingkat penguasaan siswa terhadap materi

pelajaran. Pengukuran ini biasa dilakukan dengan menggunakan alat pengukur berbentuk tes. Zainal Arifin (2011: 12) menyebutkan bahwa prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar hanya berkenaan dengan aspek pengetahuan saja, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Dengan kata lain, hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan prestasi belajar hanya berkaitan dengan aspek kognitif.

Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. (2010: 99-133) menjelaskan kategori aspek kognitif terdiri dari 6 tingkatan.

a. Mengingat

Mengingat merupakan kategori proses kognitif yang paling sederhana. Mengingat adalah kemampuan untuk mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Zainal Arifin (2011: 97) menyebutkan beberapa kata kerja operasional untuk tingkat ini adalah mendefinisikan, mengidentifikasi, memberi nama, mencocokkan, menyebutkan, memilih, dan menyatakan kembali.

b. Memahami

Memahami merupakan kemampuan untuk mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, baik yang diucapkan, ditulis, maupun yang digambar oleh guru. Siswa dikatakan dalam kategori memahami ketika dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya. Hamzah B. Uno (2008: 41) menyebutkan beberapa kata kerja

operasional untuk tingkat ini adalah mengklasifikasi, menunjukkan, memberi contoh, membandingkan, menyimpulkan, dan menjelaskan.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasi merupakan kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan suatu prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori mengaplikasi terdiri dari dua proses kognitif yaitu mengeksekusi dan mengimplementasi. Zainal Arifin (2011: 97) menyebutkan beberapa kata kerja operasional untuk tingkat ini adalah mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.

d. Menganalisis

Menganalisis merupakan kemampuan untuk memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan antarbagian dan hubungan antara bagian-bagian dengan struktur keseluruhannya. Hamzah B. Uno (2008: 42) menyebutkan beberapa kata kerja operasional untuk tingkat ini adalah menghitung, membedakan, menguji, dan mencoba.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (pengambilan keputusan berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik

(pengambilan keputusan berdasarkan kriteria eksternal). Zainal Arifin (2011: 97) juga menyebutkan beberapa kata kerja operasional untuk tingkat ini adalah menilai, mempertentangkan, mengkritik, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, dan menduga.

f. Mencipta

Mencipta merupakan kemampuan siswa menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu baru dan koheran. Siswa diminta untuk membuat suatu produk yang belum pernah ada sebelumnya dengan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai sumber menjadi sebuah struktur pola baru. Hamzah B. Uno (2008: 43) menyebutkan beberapa kata kerja operasional tingkat ini adalah membangun, menciptakan, merancang, merencanakan, dan mengorganisasi.

Dari pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif. Oleh karena itu aspek kognitif merupakan indikator untuk mengukur prestasi belajar IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan materi mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Aspek kognitif yang ingin dicapai dan akan digunakan sebagai indikator prestasi belajar IPS pada penelitian ini meliputi kategori mengingat, memahami, mengaplikasi, dan menganalisis. Siswa yang mampu mencapai indikator prestasi belajar IPS sampai pada kategori menganalisis menandakan bahwa telah mencapai tujuan akhir dari pembelajaran IPS

yaitu memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep IPS untuk membedakan teknologi masa lalu dan kini sehingga pada akhirnya dapat memanfaatkan teknologi yang baik digunakan untuk kehidupan sehari-hari serta dapat membedakan jenis penyelesaian yang tepat untuk setiap permasalahan di sekitarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan berasal dari luar (eksternal).

a. Faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

Faktor internal berkaitan dengan kondisi jasmani, psikologis dan kematangan fisik maupun psikis seorang siswa. Beberapa kondisi jasmani tersebut adalah pancaindera yang tidak berfungsi, sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna. Kondisi psikologis meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. Nana Sudjana (2002: 39) juga menyebutkan bahwa faktor yang datang dari diri siswa dan memberikan pengaruh besar terhadap hasil yang dicapai siswa adalah kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor tersebut, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis juga memberikan pengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal berkaitan dengan faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan keagamaan. Faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Faktor budaya terdiri dari adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Lingkungan fisik terdiri dari fasilitas rumah maupun fasilitas belajar. Nana Sudjana (2002: 40-42) menegaskan bahwa salah satu faktor dari luar diri siswa yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah efektif tidaknya pembelajaran yang diciptakan guru dikelas dalam mencapai tujuan belajar. Beberapa karakteristik kelas seperti suasana belajar dan ketersediaan fasilitas belajar dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Suasana belajar yang tidak mendukung keefektifan pembelajaran adalah suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru karena menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran sehingga mematikan kreativitas siswa. Sedangkan suasana belajar yang demokratis dan memberikan kebebasan siswa untuk mengajukan pendapat, berdiskusi dengan teman sekelas akan memberikan peluang kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, guru hendaknya menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku ajar, alat peraga, dan lain-lain sehingga akan memperkaya pengetahuan siswa yang pada akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan faktor internal yaitu motivasi dan kemampuan yang dimiliki siswa digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok heterogen dalam pembelajaran IPS. Sedangkan faktor eksternal yang digunakan adalah kemampuan guru menciptakan suasana pembelajaran IPS yang memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan temannya. Melalui penciptaan pembelajaran IPS tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi IPS yaitu konsep tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta tentang permasalahan sosial sehingga pada akhirnya prestasi belajar IPS yang diperoleh dapat optimal.

D. Metode *Discovery*

1. Pengertian Metode *Discovery*

Metode penemuan (*discovery*) menurut B. Suryosubroto (2002: 192) adalah suatu metode di mana dalam proses pembelajaran guru memperkenalkan siswa menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan. Pendapat serupa diungkapkan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 98) bahwa metode *discovery* adalah metode yang mendorong siswa untuk aktif dimana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Hidayati (2004: 72) menjelaskan bahwa *discovery* adalah suatu kegiatan/pelajaran menemukan konsep atau prinsip melalui proses mentalnya. Sund (B. Suryosubroto, 2002: 1993) menjelaskan lebih lanjut

bahwa proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolong-golongkan, menjelaskan, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Peran guru dalam metode ini menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 170) adalah menciptakan situasi dimana siswa dapat belajar sendiri daripada memberikan suatu paket yang berisi informasi atau pelajaran kepada siswa. Guru membantu siswa mengerti konsep-konsep yang sulit dengan menggunakan peragaan atau gambar-gambar. Ahmad Rohani (2004: 37) menjelaskan bahwa pada *discovery* siswa diharuskan menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahuinya melalui pengalaman belajar yang telah diatur dan diarahkan oleh guru. Hendro Darmodjo dan Jenny R E Kaligis (1992: 37) menegaskan bahwa *discovery* pada siswa usia SD memerlukan keterlibatan guru yang cukup banyak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melontarkan masalah serta alternatif pemecahannya. Siswa aktif melakukan eksplorasi, observasi, dan investigasi atas bimbingan guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode *discovery* adalah metode yang mendorong siswa untuk belajar dengan menemukan konsep baru melalui kegiatan antara lain mengamati, menggolongkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Dalam proses penemuan, guru merupakan pembimbing dan pengarah belajar yang dilakukan siswa serta menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan siswa. Guru menciptakan situasi yang membantu siswa

memahami konsep-konsep dengan menggunakan peragaan maupun gambar yang merupakan contoh dari materi yang hendak ditemukan.

Metode *discovery* dalam penelitian ini mendorong siswa untuk menemukan konsep melalui proses mengamati, menggolongkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan *discovery*, dimulai dari membimbing siswa merumuskan masalah dan memberikan alternatif atau langkah-langkah pemecahannya sampai pada menarik kesimpulan. Selain itu, guru menyediakan benda-benda konkret, gambar, dan informasi dari buku untuk membantu siswa memahami materi.

2. Kelebihan Metode *Discovery*

Kelebihan metode *discovery* menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 173) adalah menimbulkan keingintahuan siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya sehingga dapat memotivasi mereka melanjutkan pekerjaan sampai mereka menemukan jawaban. Selain itu metode ini mengajarkan keterampilan menyelesaikan masalah, menganalisis, dan memanipulasi informasi.

Pendapat lain tentang kelebihan metode *discovery* juga diungkapkan oleh B. Suryosubroto (2002: 201) antara lain membantu mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh merupakan pengetahuan yang kukuh, membangkitkan semangat siswa karena siswa merasakan jerih payah menyelidiki,

memberikan kesempatan siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, membuat siswa merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, membantu memperkuat pribadi dengan bertambahnya kepercayaan diri siswa, dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3. Langkah-langkah Metode *Discovery*

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery*. B. Suryosubroto (2002: 194) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery* adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan siswa.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari.
- c. Seleksi bahan, dan problem/tugas-tugas.
- d. Membantu memperjelas tugas/problem yang akan dipelajari dan peran masing-masing siswa.
- e. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- g. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- h. Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan siswa.
- i. Memimpin analisis dengan pertanyaan yang mengarah dan mengidentifikasi proses.
- j. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa.
- k. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- l. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Langkah-langkah metode *discovery* juga dijelaskan Bruner (C. Asri Budiningsih, 2005: 50) sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.

- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
- c. Memilih materi pelajaran.
- d. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi).
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak.
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Ahmad Rohani (2004: 40) menyebutkan bahwa terdapat lima tahapan yang ditempuh pada pembelajaran dengan *discovery*.

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa.
- b. Penetapan jawaban sementara/pengajuan hipotesis.
- c. Siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab hipotesis/memecahkan masalah dan menguji hipotesis.
- d. Menarik kesimpulan dari jawaban/generalisasi.
- e. Aplikasi kesimpulan dari jawaban/generalisasi.

Abin Syamsuddin Makmun (2007: 232) memberikan enam garis besar prosedur *discovery*. Berikut penjelasan keenam prosedur *discovery*.

- a. Stimulasi. Guru mulai dengan bertanya atau mengatakan persoalan atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- b. Perumusan masalah. Siswa diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang relevan dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.
- c. Pengumpulan data. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan jelas, melakukan telaah literatur, mengamati objek, mewawancarai narasumber, mencoba (uji coba) sendiri, dan sebagainya.
- d. Analisis data. Semua informasi (hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya) diolah serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. Verifikasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran atas informasi yang ada tersebut, pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek apakah terjawab atau tidak.
- f. Generalisasi. Tahap selanjutnya, berdasarkan hasil verifikasi tadi, siswa belajar menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, maka disimpulkan langkah *discovery* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Stimulasi

Pada tahap ini guru memberikan stimulasi dengan meminta siswa mengamati media berupa benda konkret atau gambar yang berkaitan dengan materi dan bertanya terkait media tersebut.

b. Perumusan Masalah

Guru membimbing siswa merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa untuk menjawab rumusan masalah.

c. Pengumpulan Data

Guna menjawab pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi. Guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan contoh konkret, gambar-gambar, atau buku.

d. Analisis Data

Analisis data dilakukan siswa untuk mengolah semua informasi yang didapatkan pada tahap pengumpulan data dan menyajikannya dalam bentuk jawaban terhadap rumusan permasalahan. Guru membimbing siswa apabila mengalami kesulitan.

e. Verifikasi

Guru membimbing siswa melakukan verifikasi terhadap jawaban yang ditemukan, apakah pertanyaan yang telah dirumuskan dapat dijawab atau tidak.

f. Generalisasi

Berdasarkan hasil verifikasi tersebut, guru membimbing siswa menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu berdasarkan hasil penemuannya.

E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa SD rata-rata berada pada rentang usia 7-11 tahun. Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk, (2008: 105-106) menyebutkan bahwa anak dalam rentang usia tersebut termasuk dalam masa kanak-kanak akhir dalam tahap operasional konkret dan berfikir induktif yaitu dimulai dengan observasi seputar gejala atau hal khusus dari suatu kelompok masyarakat, objek, atau kejadian, kemudian menarik kesimpulan. John W. Santrock (2007: 255) juga menjelaskan bahwa anak yang berada dalam tahap operasional konkret telah dapat berfikir logis asalkan pemikiran tersebut diaplikasikan menjadi contoh-contoh konkret. Mohammad Ali dan Mohammad Ansori (2011: 32) menjelaskan lebih lanjut bahwa cara berfikir anak yang masih bersifat konkret menyebabkan anak belum mampu menangkap yang abstrak sehingga dalam memahami konsep sangat terikat kepada proses mengalami sendiri melalui pengamatan atau sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Freud (Sumadi Suryabrata, 2008: 204) memerinci masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase yaitu masa kelas-kelas rendah SD dan masa kelas-kelas tinggi SD. Masa kelas-kelas rendah SD adalah anak yang berada pada rentang usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya anak duduk di kelas 1, 2, dan 3 SD. Masa kelas-kelas tinggi SD adalah anak yang berada pada rentang usia

9/10 tahun-12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, 6 SD. Setiap fase tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Ciri khas anak yang berada pada fase masa kelas-kelas tinggi SD antara lain: adanya perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, realistik, ingin tahu, ingin belajar, memiliki minat pada pelajaran-pelajaran tertentu, membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya, memandang nilai sebagai ukuran prestasi belajar, dan senang membentuk kelompok sebaya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, cara berfikir siswa bersifat konkret dan induktif sehingga untuk memahami konsep atau materi, siswa harus mengalami sendiri melalui observasi terhadap hal-hal khusus dari suatu objek atau kejadian yang berkaitan dengan konsep tersebut kemudian menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan tahapan metode *discovery* dimana siswa menemukan konsep dengan berfikir induktif yang dimulai dengan mengamati contoh-contoh dan akhirnya menarik kesimpulan. Selain itu, sesuai dengan ciri-ciri siswa kelas IV SD yang berada pada fase kelas-kelas tinggi yang senang membentuk kelompok sebaya maka pembelajaran IPS dalam penelitian ini dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas secara kelompok.

F. Keterkaitan Metode *Discovery* dengan Motivasi dan Prestasi Belajar

Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10) menyebutkan motivasi sebagai salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi

belajar siswa. Sardiman (2006: 86) mengemukakan bahwa adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 173) menjelaskan bahwa *discovery* menimbulkan keingintahuan siswa sehingga dapat memberikan motivasi untuk melanjutkan pekerjaan sampai siswa menemukan jawaban. Keingintahuan ini ditimbulkan melalui tahapan pertama pada *discovery* yaitu stimulasi. Stimulasi dimulai dengan kegiatan siswa diminta mengamati benda konkret atau gambar dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait gambar. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 35) menyebutkan bahwa salah satu cara untuk mendorong timbulnya motivasi siswa dalam belajar adalah dengan memberikan stimulus kepada siswa misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan media yang menarik perhatian siswa.

Selain itu, siswa dilibatkan pada semua kegiatan *discovery* selanjutnya yaitu perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hamzah B. Uno (2013: 34-37) bahwa salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.

Sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD yang berada pada operasional konkret, Mohammad Ali dan Mohammad Ansori (2011: 32) menyebutkan bahwa seorang siswa belum mampu menangkap yang abstrak sehingga dalam memahami konsep sangat terikat kepada proses mengalami

sendiri melalui pengamatan atau sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut. Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 106) juga menjelaskan bahwa anak-anak pada tahap operasi konkret berfikir induktif, yaitu dimulai dengan observasi seputar gejala atau hal khusus dari suatu kelompok masyarakat, objek, atau kejadian, kemudian menarik kesimpulan. Metode *discovery* cocok diterapkan guru pada siswa kelas IV SD terutama dalam pelajaran IPS di mana materi IPS di kelas IV SD banyak mempelajari tentang konsep-konsep abstrak. Melalui *discovery*, siswa dilibatkan menemukan konsep abstrak melalui pengamatan terhadap contoh-contoh konkret maupun gambar dan informasi yang disediakan guru. Dengan kemudahan pemahaman terhadap materi maka penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPS juga semakin baik. Hal ini akan berdampak pada perolehan prestasi belajar siswa, di mana prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap penguasaan materi pelajaran seorang siswa (Sugihartono, 2007: 130).

G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Elvira Yunita Utami pada tahun 2009 melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Matematika dalam Usaha Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika melalui metode *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu rata-

rata persentase motivasi belajar pra tindakan 61,76% dengan kategori sedang menjadi 71,08% dengan kategori tinggi pada akhir tindakan.

2. Fira Mujiastuti pada tahun 2012 melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Guided Discovery Learning* Siswa Kelas IVA SDN Ngentakrejo Tahun Ajaran 2011/2012.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui metode *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Ngentakrejo. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dari sebelum tindakan ke siklus II berturut-turut adalah kognitif (persentase ketuntasan 41,67% dengan rata-rata 60,625 menjadi 83,33% dengan rata-rata 71,04), afektif (dari kategori cukup menjadi baik sekali), dan psikomotor (dari kategori kurang menjadi baik sekali).

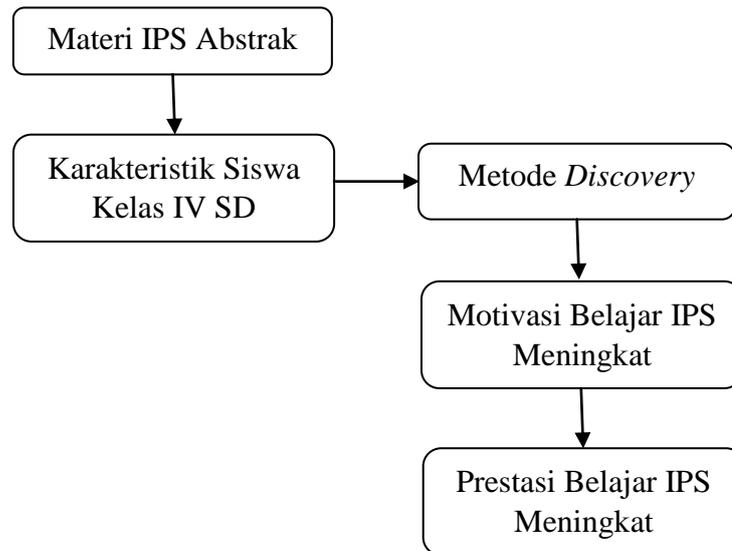
H. Kerangka Pikir

Siswa kelas IV Sekolah Dasar termasuk dalam tahap cara berfikir induktif. Pada tahap ini, siswa belum mampu memahami suatu konsep yang abstrak. Siswa mampu memahami konsep dengan baik apabila pembelajaran dilakukan melalui pengamatan terhadap hal-hal konkret yang berkaitan dengan konsep tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih metode yang dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi yang banyak menyajikan konsep bersifat abstrak, salah satunya pada mata pelajaran IPS.

Metode *discovery* merupakan salah satu metode yang sesuai diterapkan pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi menemukan konsep-konsep IPS yang abstrak melalui observasi terhadap hal-hal konkret kemudian menarik kesimpulan. Pembelajaran yang menerapkan metode *discovery* diawali dengan meminta siswa untuk mengamati media berupa benda konkret atau gambar dan bertanya jawab terkait media tersebut. Penggunaan media dan kegiatan bertanya jawab ini akan membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari materi sejak awal pembelajaran. Kemudian guru membimbing siswa merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang harus mereka temukan jawabannya. Guna menjawab pertanyaan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dalam kelompok heterogen. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menganalisis hasil informasi yang terkumpul tersebut dan melakukan verifikasi terhadap jawaban yang ditemukan dengan jawaban seluruh siswa di kelas. Selanjutnya siswa bersama-sama menarik kesimpulan (generalisasi) berdasarkan hasil penemuannya.

Tahapan-tahapan kegiatan dalam metode *discovery* ini membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan jawaban. Hal akan mengakibatkan siswa termotivasi dalam belajar. Melalui keterlibatan dalam pembelajaran dengan metode *discovery*, siswa akan lebih mudah mempelajari dan memahami materi IPS yang banyak menyajikan konsep bersifat abstrak sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang diperoleh siswa akan optimal.

Adapun bagan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *discovery* pada tahap stimulasi dengan menggunakan media dan tanya jawab, serta melibatkan siswa dalam keseluruhan kegiatan *discovery* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.
2. Penerapan metode *discovery* yang dengan mengelompokkan siswa secara heterogen pada tahap pengumpulan data dan analisis data dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

J. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode *Discovery*

Metode *discovery* adalah metode yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif menemukan konsep melalui observasi terhadap contoh konkret kemudian menarik kesimpulan. Langkah-langkah metode *discovery* dalam penelitian ini terdiri dari: stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.

2. Motivasi Belajar IPS

Motivasi belajar IPS adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar IPS sehingga tujuan dari belajar IPS dapat tercapai. Adapun indikator-indikator motivasi belajar IPS dalam penelitian ini adalah keantusiasan dalam belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, ketekunan siswa dalam belajar, keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar, dan keinginan mendalami materi.

3. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS adalah hasil belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif untuk KD mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan KD mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Aspek kognitif yang digunakan sebagai indikator prestasi belajar dalam penelitian ini meliputi kategori mengingat, memahami, mengaplikasi, dan menganalisis.

BAB III METODE PENELITIAN

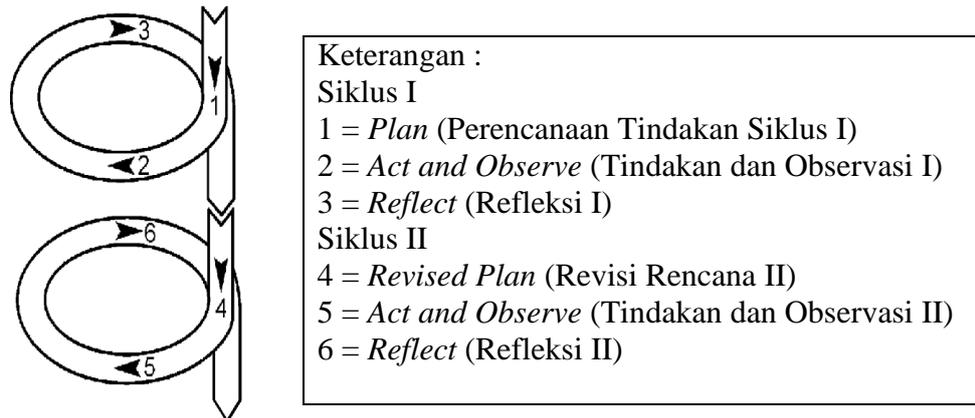
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dan dilakukan secara kolaborasi. Penelitian dilakukan secara kolaborasi yaitu antara guru dan peneliti. Guru bertindak sebagai praktisi yang menjalankan skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama peneliti dan sekaligus peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dijalankan guru.

Rochiati Wiriaatmadja (2008: 13) menjelaskan bahwa PTK adalah perbaikan praktek pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh sekelompok guru dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan PTK karena bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas yaitu terkait motivasi dan prestasi belajar IPS siswa.

B. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain atau model PTK dari Kemmis dan Taggart. Pardjono, dkk (2007: 22-23) menjelaskan model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan dan observasi), dan *reflect* (refleksi). Komponen *act and observe* menjadi satu karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersama. Bentuk gambaran sederhana dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart
 (Sumber : Pardjono, dkk, 2007: 23)

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas setelah diperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV tentang SK dan KD yang bermasalah dalam pembelajaran IPS.
- b. Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *discovery*.
- c. Peneliti bersama guru mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Peneliti bersama guru menyusun angket dan soal yang akan diberikan pada setiap akhir siklus dan lembar observasi guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *discovery*.

2. Tindakan dan Observasi (*Act and Observe*)

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, sehingga pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran IPS yang telah direncanakan sebelumnya yaitu menggunakan metode *discovery*. Sementara itu peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada setiap akhir siklus dilakukan pengambilan data tes dan angket motivasi belajar.

3. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru kelas IV tentang kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *discovery*. Hasil refleksi setiap siklus ini digunakan untuk membuat keputusan dan menentukan siklus lanjutan atau berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kreet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Siswa kelas IV berjumlah 13 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kreet yang beralamat di Dukuh III Gotakan, Panjatan, Kulon Progo pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan mengambil Kompetensi Dasar (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan KD mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan angket, tes, observasi, dan catatan lapangan.

1. Angket

Pardjono, dkk (2007: 44) mengemukakan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis yang harus ditanggapi atau dijawab oleh sejumlah besar responden dan dibuat berdasarkan beberapa skala. Dalam penelitian ini, angket berisi daftar pernyataan dan diberikan pada seluruh siswa di kelas IV guna mengukur motivasi belajar sesudah dilaksanakan tindakan.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2010: 266) menjelaskan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur

kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Dalam penelitian ini, tes dilakukan guna mengukur ketercapaian prestasi belajar IPS siswa.

3. Observasi

Wina Sanjaya (2011: 86) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *discovery* yang telah disusun sebelumnya.

4. Catatan Lapangan

David Hopkins (2011:181) menjelaskan bahwa catatan lapangan (*field notes*) adalah salah satu metode pengumpulan data dengan menulis proses pembelajaran yang terjadi. Catatan ini berisi kesan-kesan umum tentang ruang kelas, iklim, atau peristiwa-peristiwa insidental yang terjadi sepanjang proses pengajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, cermat, lengkap, dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPS siswa. Lembar angket berisi butir-butir pernyataan tertulis yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Terdapat dua jenis pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel 3. Untuk instrumen angket motivasi belajar IPS secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 135.

Tabel 3. Tabel Kisi-Kisi Motivasi Belajar IPS

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Keantusiasan dalam belajar	1, 2	3,4	4
	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	5, 6	7, 8	4
	Ketekunan siswa dalam belajar	9, 11, 12	10, 13	5
	Keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar	14, 17	15, 16	4
	Keinginan mendalami materi	18, 19, 20	21, 22	5
	Jumlah		12	10

Telah tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan angket yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk mengukur motivasi belajar IPS dalam penelitian ini menggunakan aturan skoring. Purwanto (2008: 196) menjelaskan bahwa aturan skoring harus mempunyai konsistensi baik dalam peringkat maupun interval antar ukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aturan skoring yang sudah dimodifikasi. Berikut aturan skoring instrumen motivasi belajar IPS dalam penelitian ini.

Tabel 4. Aturan Skoring Instrumen Motivasi Belajar IPS

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

2. Soal

Soal disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap siklus. Soal diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Bentuk soal berupa pilihan ganda. Adapun kisi-kisi soal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6. Untuk soal evaluasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 137.

Tabel 5. Kisi-kisi Soal KD Mengetahui Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Serta Pengalaman Menggunakannya

Indikator	Aspek Kognitif				No Item	Jumlah
	C1	C2	C3	C4		
Mendefinisikan pengertian teknologi	√				1	1
Mendefinisikan pengertian produksi	√				2	1
Mengklasifikasi macam-macam alat produksi sederhana dan modern		√			3, 4	2
Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat produksi			√		6	1
Membedakan alat produksi sederhana dan modern				√	5	1
Mendefinisikan pengertian komunikasi	√				7	1
Mengklasifikasi macam-macam alat komunikasi masa lalu dan alat komunikasi masa kini		√			8, 9, 10	3
Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat komunikasi			√		11, 12	2
Membedakan alat komunikasi masa lalu dan alat komunikasi masa kini				√	13	1
Mendefinisikan pengertian alat transportasi	√				14	1
Mengklasifikasi macam-macam alat transportasi masa lalu dan alat transportasi masa kini		√			15, 16, 17	3
Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat transportasi			√		18, 19	2
Membedakan alat transportasi masa lalu dan alat transportasi masa kini				√	20	1
Jumlah						20

Tabel 6. Kisi-kisi Soal KD Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya

Indikator	Aspek Kognitif				No Item	Jumlah
	C1	C2	C3	C4		
Mendefinisikan pengertian permasalahan pribadi	√				1	1
Mendefinisikan pengertian permasalahan sosial	√				7	1
Mengklasifikasi contoh-contoh permasalahan pribadi dan permasalahan sosial		√			2, 3, 4, 5, 6,	5
Membedakan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial				√	8	1
Menyebutkan permasalahan-permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.	√				9, 10, 11, 12, 13, 14	6
Mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya.			√		15, 16, 17, 18, 19, 20	6
Jumlah						20

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan peneliti selama observasi dilakukan. Lembar observasi ini berisi butir-butir aspek pengamatan dengan pilihan “ya” atau “tidak” dan kolom deskripsi. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *discovery* dapat dilihat pada tabel 7. Untuk lembar observasi secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 146.

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Metode *Discovery*

Aspek Pengamatan	No Item	Jumlah Item
Tahap Stimulasi Meminta siswa mengamati media yang ditampilkan di depan kelas.	1a	1
Bertanya kepada siswa terkait media.	1b	1
Tahap Perumusan Masalah Membimbing siswa merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.	2a	1
Menjelaskan langkah-langkah untuk menjawab rumusan masalah.	2b	1
Tahap Pengumpulan data Memfasilitasi siswa untuk menjawab rumusan masalah dengan menyediakan gambar-gambar dan informasi atau buku yang diperlukan siswa.	3	1
Tahap Analisis data Mengecek siswa dalam menganalisis data dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan.	4	1
Tahap Verifikasi Membimbing siswa melakukan verifikasi terhadap jawaban yang ditemukannya.	5	1
Tahap Generalisasi Membimbing siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil penemuannya.	6	1

G. Validitas Instrumen

Supardi (2008: 127-128) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan data yang akurat, perlu disusun suatu instrumen yang valid. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam PTK dikenal istilah *practical validity*, yaitu instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan sepanjang anggota kelompok tindakan memutuskan demikian. Namun tetap diperlukan seorang validator ahli yang

dapat berasal dari dosen, konsultan pendidikan atau tenaga ahli yang dapat memberikan *judgement* sebagai penyempurnaan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* dari dosen ahli.

1. Validasi Instrumen Angket

Validasi instrumen angket motivasi belajar IPS dilakukan oleh Agung Hastomo, M.Pd sebagai dosen ahli dalam bidang psikologi. Proses *expert judgement* dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, terdapat 2 butir pernyataan yang perlu diganti penulisannya. Selain itu ditambahkan lagi masing-masing 1 butir pernyataan pada indikator ketekunan siswa dalam belajar dan keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar. Pada pertemuan kedua, semua butir pertanyaan sudah sesuai dan dinyatakan layak untuk mengambil data dalam penelitian.

2. Validasi Instrumen Soal

Validasi instrumen soal IPS dilakukan oleh Mujinem, M.Hum sebagai dosen ahli dalam bidang IPS. Proses *expert judgement* siklus I dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Pada pertemuan ini, semua butir soal sudah sesuai dan dinyatakan layak untuk mengambil data dalam penelitian. Proses *expert judgement* siklus II dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Pada pertemuan ini, ahli memberikan masukan untuk mengganti pilihan jawaban nomor 18. Ahli juga memberikan saran agar soal yang dibuat dapat mewakili indikator serta pilihan jawaban mampu membedakan anak yang pandai dan kurang pandai.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan agar berbagai informasi memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kuantitatif sehingga membutuhkan analisis deskriptif kuantitatif.

Data kuantitatif diperoleh melalui angket dan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Dalam penelitian ini, data hasil angket dan tes dianalisis dengan mencari perolehan setiap siswa. Persentase juga akan digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar baik motivasi maupun prestasi belajar IPS siswa dalam satu kelas.

Penghitungan skor angket menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor}} \times 100$$

Setelah didapatkan skor angket maka skor tersebut dapat dikategorikan menjadi lima seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2011: 250) yaitu < 21 (sangat rendah), 21-40 (rendah), 41-60 (sedang), 61-80 (tinggi), dan 81-100 (sangat tinggi). Adapun pengkategori skor motivasi belajar IPS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Skor Motivasi Belajar IPS

No	Kriteria	Rentang
1	Sangat Tinggi	81-100
2	Tinggi	61-80
3	Sedang	41-60
4	Rendah	21-40
5	Sangat Rendah	< 21

Daryanto (2011: 192) mengemukakan rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

I. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar IPS berkategori minimal Tinggi (≥ 61).
2. Sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 72 (≥ 72).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan deksripsi kondisi awal proses pembelajaran, motivasi dan prestasi belajar IPS siswa sebelum menggunakan metode *discovery*, dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dengan menerapkan metode *discovery* serta peningkatan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa setelah penerapan metode *discovery*.

1. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Kreet yang berjumlah 13 orang. Penelitian diawali pada tanggal 30 Oktober 2013 dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan observasi pembelajaran di Kelas IV. Selain itu peneliti juga melakukan tanya jawab dengan guru kelas IV. Guru menjelaskan bahwa selama ini hanya menggunakan metode ceramah saja karena mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak persiapan. Metode ceramah dilakukan dengan penyampaian semua materi di depan kelas. Kegiatan siswa dalam pembelajaran adalah mendengarkan, membaca buku, dan mencatat rangkuman di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut juga diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Siswa kurang bersemangat menyimak penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami

materi IPS. Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa yaitu terdapat 7 dari 13 atau 54% siswa yang belum mencapai KKM, hanya 6 dari 13 atau 46% siswa yang telah mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa adalah 64,3. Data nilai ulangan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 134. Nilai ini ditetapkan oleh guru dan peneliti sebagai kondisi awal prestasi belajar IPS. Berikut ini tabel perolehan ketuntasan prestasi belajar IPS pada kondisi awal penelitian.

Tabel 9. Perolehan Ketuntasan Prestasi Belajar IPS pada Pra Tindakan

No	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	≥ 72	6	46%	Tuntas
2.	< 72	7	54%	Belum Tuntas
Jumlah		13	100%	-

Sesuai kesepakatan sebelumnya, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran IPS di kelas IV pada tanggal 13 November 2013. Berdasarkan hasil observasi, guru memang hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan guru. Suasana pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang fokus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti melamun, bermain karet penghapus, bermain penggaris, menggambar tokoh kartun, dan meletakkan kepalanya di atas meja.

Berdasarkan data hasil observasi di atas, guru berkolaborasi dengan peneliti bermaksud untuk merencanakan perbaikan pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan metode

discovery. Melalui rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa.

Sebelum dilaksanakan tindakan, guru meminta siswa mengisi angket pada tanggal 13 Februari 2014 untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar IPS siswa. Rekapitulasi perhitungan angket motivasi belajar IPS pra tindakan dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 182. Berikut ini disajikan tabel motivasi belajar IPS pada kondisi awal penelitian.

Tabel 10. Hasil Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	81-100	-	-
2.	Tinggi	61-80	4	31%
3.	Sedang	41-60	9	69%
4.	Rendah	21-40	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan perolehan angket tersebut, diketahui bahwa 4 atau 31% siswa memiliki motivasi belajar berkategori tinggi dan 9 atau 69% siswa memiliki motivasi belajar berkategori sedang. Selain itu, skor untuk masing-masing indikator motivasi belajar pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Keantusiasan dalam belajar	79	Tinggi
2	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	44	Sedang
3	Ketekunan siswa dalam belajar	45	Sedang
4	Keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar	51	Sedang
5	Keinginan mendalami materi	57	Sedang
Jumlah		276	-
Rata-rata		55	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor pada indikator keantusiasan dalam belajar adalah 79 termasuk dalam kategori tinggi, skor pada indikator keterlibatan siswa dalam belajar adalah 44 termasuk dalam kategori sedang, skor pada indikator ketekunan siswa dalam belajar adalah 45 termasuk dalam kategori sedang, skor pada indikator keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar adalah 51 termasuk dalam kategori sedang, dan skor pada indikator keinginan mendalami materi adalah 57 termasuk dalam kategori sedang. Selain itu total skor untuk semua indikator adalah 276 dengan rata-rata 55.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 26, dan 27 Februari 2014. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 26, dan 27 Maret 2014. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap pertama penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi perkembangan

teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menerapkan metode *discovery*. RPP ini digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang perkembangan teknologi produksi. Pertemuan kedua membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi. Pertemuan ketiga membahas tentang perkembangan teknologi transportasi. Pertemuan keempat adalah evaluasi dan pengisian angket motivasi belajar IPS. Kemudian peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam setiap pertemuan.

Selain itu peneliti bersama guru juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, angket motivasi belajar yang terdiri dari 22 pernyataan, dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan metode *discovery* selama proses pembelajaran. Instrumen angket terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen *expert judgement* yaitu Agung Hastomo M, Pd dan instrumen soal dikonsultasikan kepada Mujinem, M.Hum agar valid digunakan dalam pengambilan data.

2) Tindakan Siklus I

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan tanggal 19 Februari 2014. Materi pokok pertemuan ini adalah perkembangan teknologi produksi. Alokasi waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit.

(1) Kegiatan awal

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa gambar orang menumbuk *gabah* dan orang menggiling *gabah* serta LKS sebelum proses pembelajaran dan perlengkapan seperti gambar-gambar kegiatan produksi dan lem. Peneliti membagikan kartu nama yang dipasang di saku baju siswa untuk mempermudah dalam melakukan observasi.



Gambar 3. Foto Siswa Memakai Kartu Nama di Saku

Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan membuka pembelajaran dengan salam. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan melakukan tanya jawab, “Anak-anak siapa

yang pernah melihat petani mengolah sawah? Ada tidak?” Semua siswa mengacungkan tangan dan menjawab, “Ada.” Guru melanjutkan bertanya, “Kebanyakan ada ya? Karena kita hidup di pedesaan. Sebelah kita, belakang sekolah kita juga sawah, maka siswa pasti setiap hari melihat petani bekerja di sawah. Menggunakan alat apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Cangkul, traktor, *arit*, *gembor*.” Guru mengulangi jawaban siswa, “Cangkul, traktor, *arit* atau sabit, *gembor* atau ember untuk menyiram, itu semua merupakan alat atau teknologi. Kamu bisa memilih alat yang mudah digunakan, misalnya dengan cangkul atau traktor.” Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan inti

Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian teknologi dan produksi. Guru mengajukan pertanyaan, “Pertanyaannya bu guru, apa yang dimaksud teknologi?” DS menjawab, “Cara/metode.” Guru bertanya kembali, “Cara atau metode untuk apa?” Seluruh siswa membaca pengertian teknologi yang ada di buku dengan pelan. Guru kemudian mengulangi dan mengoreksi jawaban siswa tentang pengertian teknologi. Guru mengajukan pertanyaan lagi, “Kemudian apa itu produksi?” Siswa mencari di buku dan membaca pelan. Guru mengulangi jawaban siswa tentang pengertian produksi.

Kegiatan selanjutnya adalah sesuai tahapan metode *discovery* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi. Pada tahap **stimulasi**, guru menunjukkan dua gambar. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab terkait kedua gambar. Guru bertanya, “Sekarang kita lihat gambar ini. Ini gambar orang sedang apa?” Seluruh siswa menjawab, “Menumbuk *gabah*.” Guru bertanya, “Dengan apa?” Siswa serempak menjawab, “Lesung, *alu*.” Guru menunjukkan bahwa lesung itu yang bawah dan *alu* untuk menumbuk atau kalau bahasa Indonesia antan. Guru memegang sebuah gambar lainnya dan menunjukkan ke siswa. Guru bertanya “Kalau yang ini gambar apa?” Seluruh siswa menjawab, “Gilingan *gabah*.”



Gambar 4. Foto Guru Melakukan Tahap Stimulasi dengan Menunjukkan Gambar Orang Menggiling dan Menumbuk *Gabah*

Tahap **perumusan masalah** dilakukan guru dengan bertanya jawab dengan siswa sehingga ditemukan sebuah rumusan permasalahan. Guru bertanya, “Coba mana yang

siswa pilih antara kedua ini, mana yang menguntungkan?” Siswa serempak menjawab, “Gilingan *gabah*.” Guru bertanya, “menguntungkan apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Cepat, banyak.” Guru menjelaskan bahwa untuk mempelajari hal itu akan didiskusikan dalam kelompok, “Untuk mempelajari tentang teknologi dahulu dan sekarang mana yang menguntungkan. Siswa kerja kelompok. Sekarang membentuk kelompok.” Siswa kemudian membentuk 4 kelompok. Guru menjelaskan bahwa siswa harus menyelesaikan permasalahan yang tertulis di LKS yaitu 1) mengelompokkan gambar-gambar kegiatan produksi ke dalam kelompok produksi sederhana atau modern, 2) mengungkapkan pengalaman menggunakan alat produksi menggiling padi, dan 3) membedakan alat produksi sederhana dan modern.

Pada tahap **pengumpulan data**, guru memfasilitasi siswa dengan membagikan LKS, gambar-gambar kegiatan produksi dan lem kepada setiap kelompok. Siswa diberikan pengarahan untuk menyelesaikan tiga permasalahan pada tahap perumusan masalah. Siswa diminta mencari jawaban dengan membaca buku IPS pada materi perkembangan teknologi produksi dan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok. Guru berkeliling dan membimbing siswa.

Setelah itu, siswa dibimbing guru untuk melakukan tahap **analisis data** dengan berdiskusi untuk mengelompokkan dan menempelkan gambar-gambar kegiatan produksi pada permasalahan nomor 1, serta menuliskan jawaban untuk rumusan permasalahan nomor 2 dan 3. Guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menempelkan gambar kegiatan produksi dan menuliskan jawaban di LKS.

Tahap **verifikasi** dilakukan siswa dengan melaksanakan presentasi yaitu pembacaan jawaban yang telah dituliskan di LKS masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa melaksanakan presentasi dengan menyebutkan nama kelompok maupun nama siswa yang mendapat tugas membacakan jawaban. Seluruh siswa lainnya menyimak pembacaan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah di tuliskan di LKS kelompok masing-masing.



Gambar 5. Foto Guru Membimbing Siswa Melakukan Tahap Verifikasi dengan Pembacaan Jawaban

Tahap **generalisasi** dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyebutkan satu per satu perbedaan teknologi produksi sederhana dan modern. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang belum jelas. Siswa menjawab bahwa sudah jelas. Siswa maju ke depan mengumpulkan LKS dan kembali ke tempat duduknya.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran IPS hari ini. Seluruh siswa menjawab menyenangkan. Guru berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi perkembangan teknologi produksi dan membaca dahulu materi perkembangan teknologi komunikasi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan tanggal 20 Februari 2014. Materi pokok pertemuan ini adalah perkembangan teknologi komunikasi. Alokasi waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit.

(1) Kegiatan awal

Sebelum proses pembelajaran di mulai, guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu kentongan dan *handphone*, LKS, gambar-gambar alat komunikasi dan lem. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa dan membuka

pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab: “Siapa siswa di sini yang pernah menghubungi saudaranya yang jauh? Tunjuk jari.” Sebelas siswa mengacungkan tangan kecuali DS dan LI. Guru bertanya kepada kedua siswa yang tidak mengacungkan tangan, mereka mengungkapkan jarang menghubungi saudaranya. Guru bertanya kepada seluruh siswa, “Apa yang digunakan kalau jarak jauh?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Telfon, surat, televisi.” Guru memotivasi siswa, “Semua itu yang siswa sebutkan tadi merupakan alat komunikasi. Kamu bisa melihat atau memilih alat-alat mana yang digunakan untuk menghubungi saudaramu ataupun orang lain.” Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan inti

Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian komunikasi. Guru mengajukan pertanyaan, “Apa itu komunikasi?” RJ menjawab, “Berhubungan lewat telfon.” TA menjawab, “Berhubungan lewat surat.” Guru menjelaskan, “Itu contohnya. Apa lagi? Apa yang dimaksud komunikasi itu?” EG menjawab, “Kegiatan mengirim dan menerima pesan.” LI menjawab, “Mengirim atau menerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung.” Guru menjelaskan, “Ya.

Kegiatan mengirim atau menerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung itu merupakan komunikasi.” Guru dan siswa kemudian bertanya jawab tentang komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung adalah langsung bertatap muka, sedangkan komunikasi tidak langsung adalah menggunakan alat misalnya telfon, radio, dan lainnya.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan **stimulasi** dengan menunjukkan kentongan dan *handphone* kepada siswa. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab terkait kedua benda itu. Guru bertanya, “Coba perhatikan. Namanya apa ini?” Seluruh siswa menjawab, “Kentongan.” Guru bertanya lebih lanjut, “Yang di rumah punya kentongan siapa?” RJ, GA, ZD, DS mengacungkan tangan. Guru berkata, “Di rumah sebaiknya setiap rumah mempunyai kentongan. Ada maling atau bencana bisa langsung dipukul kentongannya.” Guru kemudian melanjutkan bertanya, “Sekarang bu guru punya ini. Apa ini?” Seluruh siswa menjawab, “*Handphone*.”



Gambar 6. Foto Guru Melakukan Tahap Stimulasi dengan Menunjukkan Alat Komunikasi Kentongan

Pada tahap **perumusan masalah** siswa dan guru bertanya jawab sehingga ditemukan rumusan permasalahan. Guru mengajukan pertanyaan, “Mana yang kamu pilih antara kentongan dan *handphone*?” Seluruh siswa menjawab, “*Handphone*.” Guru bertanya, “Mengapa?” Seluruh siswa menjawab, “Menguntungkan.” Guru menjelaskan, “Benarkah? Untuk mengetahui manakah yang menguntungkan maka anak-anak berkelompok dengan teman depan belakangnya.” Siswa kemudian membentuk 4 kelompok. Guru menjelaskan bahwa secara berkelompok, siswa menyelesaikan permasalahan yang tertulis di LKS yaitu 1) mengelompokkan alat-alat komunikasi dalam kelompok masa lalu atau masa kini, 2) mengungkapkan pengalaman menggunakan alat komunikasi *handphone*, dan 3) membedakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.

Pada tahap **pengumpulan data**, guru memfasilitasi siswa dengan membagikan LKS, gambar-gambar alat komunikasi dan lem kepada masing-masing kelompok. Siswa diminta mencari jawaban terhadap ketiga permasalahan tersebut dengan membaca buku IPS pada materi perkembangan teknologi komunikasi dan berdiskusi dengan kelompoknya. Guru berkeliling mengecek setiap kelompok.

Pada tahap **analisis data**, siswa berdiskusi untuk menjawab permasalahan nomor 1 dengan mengelompokkan

dan menempelkan gambar-gambar alat komunikasi, untuk menjawab permasalahan nomor 2 dan 3, siswa menuliskan jawaban yang telah ditemukan dan didiskusikan pada tahap pengumpulan data. Guru membimbing siswa dalam menempelkan dan menuliskan jawaban di LKS.

Tahap **verifikasi** dilakukan guru dengan membimbing siswa melaksanakan presentasi dengan menunjuk nama kelompok atau nama siswa. Kemudian siswa yang ditunjuk membacakan satu per satu jawaban yang telah dituliskan kelompoknya di LKS, sedangkan siswa lainnya mencocokkannya dengan jawaban yang telah di tuliskan di LKS kelompoknya.

Pada tahap **generalisasi**, siswa dengan bimbingan guru menyebutkan satu per satu perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada kesulitan. Siswa menjawab bahwa sudah paham, tidak ada kesulitan. Kemudian siswa maju mengumpulkan LKS.

(3)Kegiatan Penutup

Guru menunjukkan *HP* dan meminta dua orang siswa (BA dan RD) mempraktekkan mencoba melakukan panggilan. Siswa yang lain memperhatikan dan tertawa. Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran hari ini. Seluruh siswa menjawab senang. Kemudian guru meminta siswa untuk selanjutnya

mempelajari kembali materi teknologi komunikasi dan membaca tentang materi teknologi transportasi Guru pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan tanggal 26 Februari 2014. Materi pokok pertemuan ini adalah perkembangan teknologi transportasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

(1) Kegiatan awal

Guru dan peneliti menyiapkan gambar sepeda dan gambar bus serta LKS, gambar-gambar alat transportasi dan lem sebelum proses pembelajaran. Kemudian siswa dikondisikan untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Apersepsi dilakukan guru dengan bertanya jawab, “Tadi anak-anak berangkat dari rumah jam berapa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Jam 6, setengah 7.” Guru bertanya kembali, “Ya. Naik apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Sepeda, motor, jalan kaki.” Kemudian guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan inti

Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian alat transportasi. Guru bertanya, “Apa yang dimaksud alat transportasi?” DS menjawab, “Yang tidak memakai mesin.” Guru

bertanya kembali, “Sepeda motor pakai mesin tidak?” Seluruh siswa menjawab, “Pakai.” Guru bertanya, “Lalu apa yang disebut alat transportasi? Yang keras apa?” Beberapa siswa menjawab, “Alat untuk mengangkut barang atau penumpang.” Guru mengulangi jawaban siswa, “Ya benar. Itu yang dimaksud alat transportasi. Seperti yang siswa sebutkan tadi ada sepeda.”

Pada tahap **stimulasi**, guru menunjukkan gambar sepeda dan gambar bus di depan kelas dan bertanya, “Gambar apa ini? Serempak siswa menjawab, “Sepeda.” Guru bertanya, “Terus sekarang ini gambar apa?” Seluruh siswa menjawab, “Bus.”

Pada tahap **perumusan masalah**, siswa dan guru bertanya jawab sehingga diperoleh sebuah rumusan permasalahan. Guru bertanya, “Kalau anak-anak piknik kemarin waktu ke Monumen Merapi, memilih memakai sepeda apa bus?” Siswa menjawab, “Bus.” Guru bertanya, “Kenapa? Tidak memilih memakai sepeda saja?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Capek bu.” Guru berkata, “Untuk menjawab pertanyaan itu nanti anak-anak akan mempelajari tentang alat transportasi darat, air, dan udara. Anak-anak bisa membedakan keduanya mana yang kalian pilih dari masa lalu dan masa kini.” Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok harus menjawab permasalahan yang tertulis di LKS yaitu 1) mengelompokkan gambar-gambar alat transportasi ke dalam

kelompok alat-alat transportasi darat masa lalu atau masa kini, alat-alat transportasi air masa lalu atau masa kini, serta alat-alat transportasi udara masa lalu atau masa kini, 2) mengungkapkan pengalaman menggunakan alat transportasi sepeda, dan 3) membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini.

Pada tahap **pengumpulan data**, setiap kelompok dibagikan LKS, gambar-gambar alat transportasi dan lem serta diberikan penjelasan untuk menyelesaikan ketiga permasalahan di atas dengan membaca buku pada materi perkembangan teknologi transportasi. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan siswa.

Pada tahap **analisis data**, siswa berdiskusi untuk mengelompokkan dan menempelkan gambar-gambar alat transportasi darat, air, dan udara untuk menjawab soal nomor 1 serta menuliskan jawaban di LKS untuk menjawab soal nomor 2 dan 3. Guru kembali berkeliling dan membimbing siswa.

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, tahap **verifikasi** dilakukan siswa dengan pembacaan jawaban. Guru menyebutkan nama kelompok maupun nama siswa yang mendapat tugas membacakan jawaban. Siswa lainnya menyimak pembacaan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah di tulis pada LKS masing-masing kelompok. Selain itu, guru memberikan selingan dengan menyanyikan beberapa lagu yang berkaitan

dengan alat transportasi seperti sepeda, becak, kereta api, dan kapal layar.

Tahap **generalisasi** dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyebutkan satu per satu perbedaan alat transportasi masa lalu dan masa kini. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang kurang jelas. Siswa menjawab bahwa tidak ada. Kemudian siswa diminta mengumpulkan LKS.

(3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa mengulangi beberapa materi tentang tempat pemberhentian dan orang yang mengemudikan suatu alat transportasi. Guru meminta siswa untuk tidak lupa belajar lagi di rumah tentang alat produksi, alat komunikasi, dan alat transportasi. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada siklus I dilaksanakan tanggal 27 Februari 2014. Kegiatan pada pertemuan ini adalah mengerjakan soal KD perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan jumlah 20 soal pilihan ganda serta dilakukan pengisian angket dengan jumlah 22 pernyataan. Alokasi waktu pertemuan ini adalah 2 x 35 menit.

(1)Kegiatan awal

Guru dan peneliti mempersiapkan soal dan angket motivasi belajar siswa sebelum proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan salam. Guru melakukan apersepsi, “Anak-anak kemarin sudah belajar tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Anak-anak sudah paham bukan? Sudah belajar di rumah?” Serempak siswa menjawab, “Sudah.” Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, “Hari ini kita akan mengadakan ulangan. Siapa yang yakin dapat mendapatkan nilai bagus jika bu guru mengadakan ulangan?” Seluruh siswa mengacungkan tangan. Guru memotivasi siswa, “Jika anak-anak selalu mendapatkan nilai bagus dalam ulangan, rapor anak-anak juga akan bagus.

(2)Kegiatan inti

Siswa dibagikan soal, kemudian mengerjakan soal secara mandiri. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru membimbing siswa mengoreksi jawaban dengan menukarkan pada teman di sampingnya. Satu per satu siswa membacakan soal beserta jawaban dan disimak oleh siswa lainnya. Setelah selesai mengoreksi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru. Selanjutnya siswa dibagikan angket motivasi belajar, kemudian mengisi angket tersebut secara mandiri. Guru

membimbing siswa dengan membacakan satu per satu pernyataan angket agar siswa mudah memahami maksud dari angket. Setelah semua siswa selesai mengisi, angket dikumpulkan kepada guru.

(3)Kegiatan Penutup

Guru berpesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar terutama siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi Siklus I

a) Observasi Guru

Observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik menguasai pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery*. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Sebelum pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga di mulai, guru mempersiapkan media pembelajaran, LKS, dan lem. Pada pertemuan pertama media yang digunakan adalah gambar orang menumbuk *gabah* dan menggiling *gabah*. Pada pertemuan kedua menggunakan media kantong dan *handphone*. Media yang digunakan pada pertemuan ketiga adalah gambar bus dan sepeda.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing dan mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan

jelas sehingga siswa dapat memahami dengan baik apa yang akan dipelajari hari ini.

Proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yang telah runtut sesuai dengan tahapan metode *discovery*. Guru telah memberikan stimulasi dengan berdiri di depan kelas untuk menunjukkan media pembelajaran dan bertanya kepada siswa terkait media tersebut.

Kegiatan pada tahapan perumusan masalah telah dilakukan guru dengan bertanya jawab kepada siswa terkait mana yang akan lebih menguntungkan antara kegiatan pada kedua gambar tersebut. Guru meminta siswa memikirkan jawaban pada tahap perumusan masalah dengan mencari dibuku dan mendiskusikan dengan teman dalam satu kelompok. Sebelum memasuki tahapan selanjutnya, guru telah membentuk siswa menjadi empat kelompok heterogen. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa siswa harus menjawab permasalahan-permasalahan yang telah tertulis di LKS.

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data, guru membagikan LKS, gambar-gambar, dan lem pada setiap kelompok. Gambar untuk setiap pertemuan berbeda, pada pertemuan pertama digunakan gambar-gambar kegiatan produksi, pada pertemuan kedua digunakan gambar-gambar alat komunikasi, pada pertemuan ketiga digunakan gambar-gambar alat transportasi. Kemudian setiap kelompok diminta

untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di LKS. Guru selalu mengingatkan siswa untuk membaca buku sesuai materi pada setiap pertemuan.

Tahap analisis data dilakukan guru dengan sangat baik. Guru membimbing siswa berdiskusi untuk mengelompokkan dan menempelkan gambar-gambar serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS. Guru selalu aktif memberikan pertanyaan arahan dan berkeliling untuk membimbing setiap kelompok. Meski terdapat kendala pada pertemuan kedua yaitu satu kelompok kehilangan gambar komunikasi dengan asap yang dilakukan suku Indian dan pada pertemuan ketiga satu kelompok kehilangan gambar sepeda, hal itu dapat diatasi dengan cepat karena guru memiliki cadangan gambar.

Pada tahap verifikasi, guru membimbing siswa melakukan presentasi dengan pembacaan jawaban yang ditemukan siswa. Satu per satu siswa mendapatkan giliran dari guru untuk membacakan jawabannya sehingga seluruh anak turut merasakan berpartisipasi pada tahap ini. Guru juga memberikan tambahan penjelasan terkait hal yang belum diketahui siswa misalnya pada pertemuan pertama guru menjelaskan bahwa Kulon Progo memiliki produsen batik geblek renteng yang berada di wilayah Lendah, pada pertemuan kedua guru mengingatkan siswa tentang pentingnya setiap rumah

memiliki kantong dan siswa tidak boleh sembarangan menggunakannya.

Tahap generalisasi dilaksanakan dengan penarikan kesimpulan secara lisan terhadap perbedaan menggunakan teknologi. Guru sudah cukup baik dalam membimbing siswa menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pada setiap pertemuan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir, guru meminta pendapat siswa mengenai pembelajaran hari ini. Guru ingin mengetahui apakah siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang dibahas pada setiap pertemuan dan membaca materi selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan keempat, guru mempersiapkan soal dan angket motivasi belajar siswa sebelum proses pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan salam. Guru memberikan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan bahwa hari ini akan dilaksanakan ulangan. Selanjutnya guru membagikan soal untuk dikerjakan siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru membimbing siswa mengoreksi jawaban dengan menukarkan pada teman di

sampingnya. Setelah selesai dikoreksi, guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai. Kemudian guru membagikan angket motivasi belajar dan meminta siswa mengisinya. Guru membacakan satu per satu pernyataan angket agar siswa mudah memahami pernyataan yang ada di angket. Setelah semua siswa selesai mengisi, guru mengumpulkan angket motivasi belajar tersebut. Kemudian guru dengan berpesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar terutama siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi Siswa

(1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran IPS pada pertemuan pertama sudah cukup baik. Pada tahap pertama *discovery* yaitu stimulasi, seluruh siswa sangat antusias dalam melihat gambar orang menumbuk *gabah* dan orang menggiling *gabah* serta aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Tahap kedua *discovery* yaitu perumusan masalah telah dilaksanakan seluruh siswa dengan bimbingan guru. Siswa bertanya jawab dengan guru sehingga dihasilkan permasalahan tentang mana yang lebih menguntungkan antara kedua gambar

kegiatan produksi tersebut. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menjawab permasalahan tersebut.

Selanjutnya dalam tahap pengumpulan data, siswa sangat antusias mencari jawaban dengan membaca buku sesuai materi pada pertemuan pertama yaitu perkembangan teknologi produksi. Suasana kelas menjadi sangat ramai dengan percakapan siswa menunjukkan tentang apa yang sudah ditemukannya. Seluruh siswa terlihat melibatkan diri dalam kegiatan pengumpulan data.

Dalam tahap analisis data, siswa terlihat semakin antusias dalam mengelompokkan gambar-gambar kegiatan produksi dan menempelkannya di LKS. Setelah itu siswa saling bercerita tentang cara menggiling padi yang mereka ketahui dan membedakan kegiatan produksi orang menumbuk *gabah* dan orang menggiling *gabah*. Awalnya siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan tentang cara menggiling *gabah*, guru kemudian membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan sehingga pada akhirnya siswa dapat menceritakan tentang cara menggiling *gabah*. Seluruh siswa berusaha sebaiknya untuk menuliskan jawaban tersebut di LKS. Terdapat satu siswa yang ditegur guru karena menopangkan kepalanya di meja dan kurang bersemangat mengikuti diskusi.



Gambar 7. Foto Siswa Melakukan Tahap Analisis Data dengan Menempelkan Gambar-Gambar Kegiatan Produksi di LKS

Tahap verifikasi diikuti seluruh siswa dengan bergantian membacakan jawaban yang telah ditulis di LKS, sedangkan siswa yang lain terlihat menyimak apa yang dibaca oleh temannya. Tiga anak dalam satu kelompok terlihat ramai sendiri, guru kemudian mendekati dan menegur mereka.

Tahap terakhir *discovery* yaitu generalisasi pada awalnya masih mengalami kendala. Siswa kurang memahami bagaimana menarik kesimpulan. Kemudian guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan. Siswa mulai memahami cara menyimpulkan, hal ini diamati dari semua siswa telah ikut berperan mengungkapkan perbedaan penggunaan teknologi produksi sederhana dan teknologi produksi modern.

(2) Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa seluruh siswa mengikuti pembelajaran yang menerapkan tahapan *discovery* dengan sangat baik. Siswa sangat

antusias dalam mengikuti tahap stimulasi yaitu menyimak dan bertanya jawab dengan guru terkait dua alat komunikasi yaitu kentongan dan *handphone*.

Tahap perumusan masalah telah dilaksanakan seluruh siswa melalui tanya jawab dengan guru sehingga dihasilkan permasalahan tentang mana yang menguntungkan berkomunikasi dengan kentongan atau *handphone*. Siswa menyimak penjelasan guru tentang bagaimana menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Selanjutnya siswa terlihat antusias melaksanakan tahap pengumpulan data. Suasana kelas menjadi ramai kegiatan siswa membaca materi tentang teknologi komunikasi serta percakapan siswa dengan teman dalam satu kelompoknya.



Gambar 8. Foto Siswa Mengumpulkan Data

Pada tahap analisis data, siswa bersama teman satu kelompoknya berusaha menyelesaikan LKS. Siswa berdiskusi untuk mengelompokkan dan menempel gambar-gambar alat komunikasi dengan sangat hati-hati. Setelah itu setiap siswa dalam satu kelompok mengungkapkan bagaimana cara menggunakan

handphone, kemudian membedakan berkomunikasi dengan kentongan dan *handphone*. Jawaban itu dituliskan siswa di LKS.

Siswa melaksanakan tahap verifikasi dengan presentasi. Setiap siswa bergantian membacakan jawaban yang telah ditulis oleh kelompoknya, sedangkan siswa lainnya memperhatikan dan mencocokkan dengan jawaban di LKS kelompoknya masing-masing. Kemudian siswa melaksanakan tahap generalisasi. Tahap ini dilaksanakan sudah cukup baik oleh siswa. Secara lisan siswa sudah dapat mengungkapkan kesimpulan tentang perbedaan menggunakan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

(3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, seluruh siswa telah mengikuti pembelajaran yang menerapkan tahapan *discovery* dengan baik. Dalam tahap stimulasi, seluruh siswa antusias menyimak dan bertanya jawab dengan guru terkait kedua gambar alat transportasi yang ditunjukkan guru.

Selanjutnya pada tahap perumusan masalah, seluruh siswa bertanya jawab dengan guru sehingga dihasilkan permasalahan siswa terkait mana transportasi yang akan dipilih apabila berpergian. Sebelum mengumpulkan data, siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menjawab rumusan permasalahan. Pada tahap pengumpulan data, siswa terlihat sibuk membaca buku pada materi perkembangan teknologi transportasi.

Pada tahap analisis data, siswa bersama teman satu kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang ada di LKS. Siswa sangat antusias mengelompokkan dan menempel gambar-gambar transportasi darat, air dan udara, kemudian mengungkapkan bagaimana cara menggunakan sepeda serta membedakan penggunaan alat transportasi sepeda dan bus.

Siswa dengan bimbingan guru melakukan tahapan verifikasi dengan bergantian membacakan jawaban yang telah ditulis di LKS. Siswa lainnya terlihat menyimak pembacaan jawaban yang dilakukan temannya. Terdapat satu kelompok yang menambahkan jawaban bahwa tempat pemberhentian bus dapat di tempat pemberhentian sementara yang dinamakan halte. Siswa terlihat senang ketika guru meminta menyanyikan beberapa lagu yang berhubungan dengan alat transportasi yaitu sepeda, delman, kereta api, dan kapal layar.

Selanjutnya pada tahap generalisasi, seluruh siswa sudah dapat mengungkapkan kesimpulan tentang perbedaan menggunakan alat transportasi masa lalu dan masa kini.

(4) Pertemuan Keempat

Ketika guru bertanya tentang keyakinan siswa mengerjakan evaluasi, seluruh siswa serempak menyatakan bahwa telah siap. Kemudian siswa dibagikan soal evaluasi dan mengerjakannya secara mandiri. Seluruh siswa terlihat tekun dan tenang dalam

mengerjakan soal evaluasi. Setelah selesai mengerjakan, siswa menukarkan jawaban dengan teman di sampingnya, kemudian satu per satu siswa membacakan soal beserta jawabannya. Ketika semua nomor soal telah selesai dikoreksi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

Selanjutnya siswa dibagikan angket motivasi belajar. Siswa segera mengisi angket tersebut secara mandiri. Setelah angket selesai diisi, siswa mengumpulkannya kembali kepada guru.

4) Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I dilakukan peneliti bersama guru dengan berdiskusi tentang hasil observasi proses pembelajaran, angket motivasi belajar IPS, dan evaluasi. Berdasarkan observasi proses pembelajaran pada siklus I, disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD N Kreet sudah mengalami peningkatan. Seluruh siswa berpartisipasi dalam setiap tahapan metode *discovery* dengan baik. Sedangkan hasil angket motivasi belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	81-100	8	62%
2.	Tinggi	61-80	5	38%
3.	Sedang	41-60	-	-
4.	Rendah	21-40	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel 12 tersebut, terdapat 5 atau 38% siswa berkategori tinggi dan 8 atau 62% siswa berkategori sangat tinggi. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar minimal berkategori tinggi.

Selain itu dapat diketahui pula skor untuk setiap indikator motivasi belajar IPS pada tabel 13.

Tabel 13. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus I

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Keantusiasan dalam belajar	95	Sangat Tinggi
2	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	88	Sangat Tinggi
3	Ketekunan siswa dalam belajar	82	Sangat Tinggi
4	Keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar	73	Tinggi
5	Keinginan mendalami materi	72	Tinggi
Jumlah		410	-
Rata-rata		82	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor untuk indikator keantusiasan dalam belajar adalah 95 termasuk dalam kategori sangat tinggi, skor indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah 88 termasuk dalam kategori sangat tinggi, skor indikator ketekunan siswa dalam belajar adalah 82 termasuk dalam kategori sangat tinggi, skor indikator keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar adalah 73 termasuk dalam kategori tinggi, skor indikator keinginan siswa mendalami materi adalah 72 termasuk dalam kategori tinggi. Total skor seluruh indikator adalah 410 dengan rata-rata 82. Data perhitungan

angket motivasi belajar IPS siklus I secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 183.

Kemudian untuk hasil evaluasi siklus I disajikan pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Evaluasi Belajar IPS Siswa pada Siklus I

No	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	≥ 72	10	77%	Tuntas
2.	< 72	3	23%	Belum Tuntas
Jumlah		13	100%	-

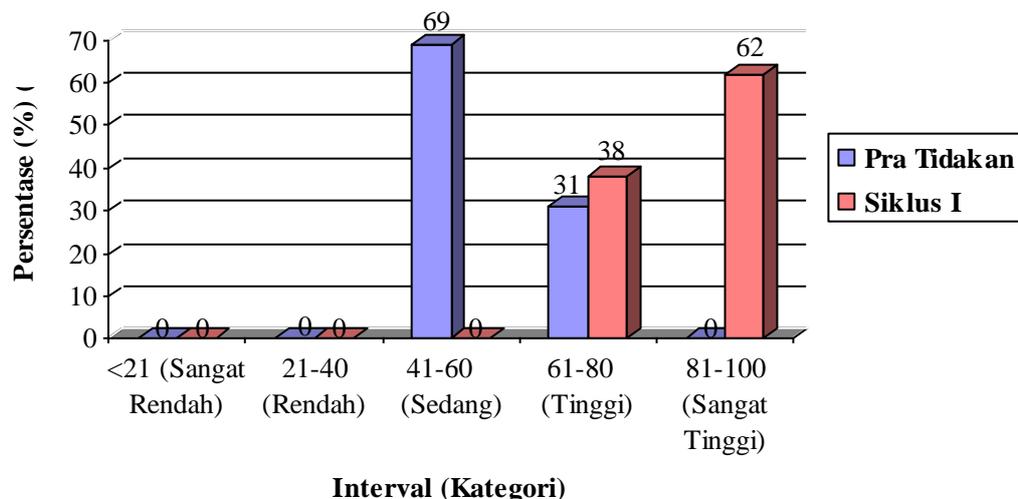
Berdasarkan tabel tersebut, 10 atau sebesar 77% siswa telah mencapai KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu 72. Hanya 3 atau 23% siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai evaluasi pada siklus I adalah 76,54. Untuk data nilai evaluasi siswa secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 184. Berdasarkan perolehan tersebut, disimpulkan bahwa prestasi IPS siswa telah cukup berhasil akan tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS pada pra tindakan dan siklus I. Berikut ini disajikan tabel perbandingan motivasi belajar IPS pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 15. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kategori	Rentang	Frekuensi		Persentase	
			Pra	I	Pra	I
1.	Sangat Tinggi	81-100	-	8	-	62%
2.	Tinggi	61-80	4	5	31%	38%
3.	Sedang	41-60	9	-	69%	-
4.	Rendah	21-40	-	-	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-	-	-
Jumlah			13	13	100%	100%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berkategori sangat tinggi mengalami peningkatan, pada pra tindakan tidak ada siswa yang berada di kategori ini kemudian pada siklus I terdapat 8 atau 62% siswa. Kemudian motivasi belajar siswa berkategori tinggi mengalami peningkatan, pada pra tindakan terdapat 4 atau 31% siswa kemudian pada siklus I terdapat 5 atau 38% siswa. Selain itu, motivasi belajar 9 atau 69% siswa yang pada pra tindakan berada pada kategori sedang kemudian pada siklus I tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut. Untuk memperjelas, berikut ini disajikan diagram batang perbandingan persentase motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan dan siklus I.



Gambar 9. Diagram Batang Perbandingan Persentase Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Terlihat dari persentase hasil motivasi belajar berkategori sangat tinggi pada pra tindakan adalah 0%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 62%. Selanjutnya untuk

kategori tinggi pada pra tindakan adalah 31% kemudian meningkat menjadi 38% pada siklus I, peningkatan yang terjadi sebesar 7%. Selain itu penurunan terjadi pada kategori sedang yang pada pra tindakan adalah 69% kemudian pada siklus I menjadi 0%.

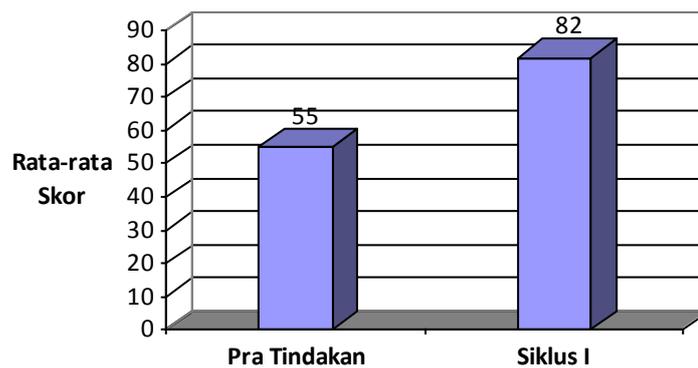
Selain itu, peningkatan motivasi belajar IPS pada pra tindakan dan siklus I juga dapat dilihat pada peningkatan masing-masing indikator motivasi belajar IPS. Berikut disajikan tabel perbandingan motivasi belajar untuk masing-masing indikator motivasi belajar IPS pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 16. Perbandingan Skor Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan dan Siklus I

No	Indikator	Skor		Kategori	
		Pra	I	Pra	I
1	Keantusiasan dalam belajar	79	95	Tinggi	Sangat Tinggi
2	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	44	88	Sedang	Sangat Tinggi
3	Ketekunan siswa dalam belajar	45	82	Sedang	Sangat Tinggi
4	Keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar	51	73	Sedang	Tinggi
5	Keinginan mendalami materi	57	72	Sedang	Tinggi
Jumlah		276	410	-	-
Rata-rata		55	82	-	-

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh indikator motivasi belajar IPS mengalami peningkatan. Skor indikator keantusiasan dalam belajar pada pra tindakan adalah 79 kemudian meningkat menjadi 95 pada siklus I. Skor indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar pada pra tindakan adalah 44 kemudian meningkat menjadi 88 pada siklus I. Skor indikator ketekunan

siswa dalam belajar pra tindakan adalah 45 kemudian meningkat menjadi 82 pada siklus I. Skor indikator keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar pada pra tindakan adalah 51 kemudian meningkat menjadi 73 pada siklus I. Skor indikator keinginan mendalami materi pada pra tindakan adalah 57 kemudian meningkat menjadi 72 pada siklus I. Total skor seluruh indikator motivasi belajar juga mengalami peningkatan, pada pra tindakan diperoleh skor 276 dengan rata-rata 55 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 410 dengan rata-rata 82. Untuk memperjelas, berikut ini disajikan diagram batang perbandingan rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan dan siklus I



Gambar 10. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

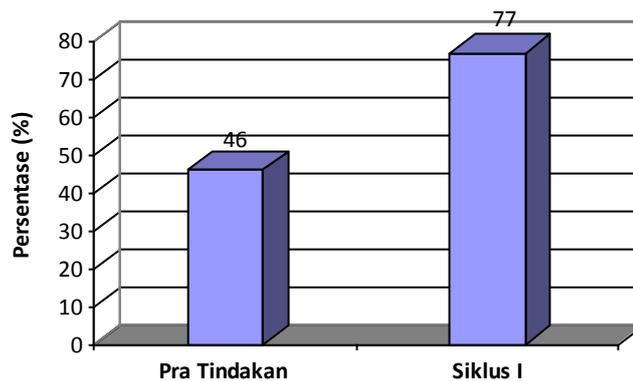
Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat diketahui peningkatan rata-rata motivasi belajar IPS pada pra tindakan adalah 55 meningkat pada siklus I menjadi 82. Rata-rata peningkatan yang terjadi sebesar 27.

Selanjutnya, berikut ini disajikan pula tabel perbandingan prestasi belajar IPS siswa pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 17. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kategori Nilai	Frekuensi		Persentase		Keterangan
		Pra	I	Pra	I	
1.	≥ 72	6	10	46%	77%	Tuntas
2.	< 72	7	3	54%	23%	Belum Tuntas
Jumlah		13	13	100%	100%	-

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa ketuntasan prestasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Pada pra tindakan terdapat 6 atau 46% siswa yang tuntas kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 10 atau 77% siswa. Lebih jelasnya, berikut ini disajikan diagram batang perbandingan persentase ketuntasan prestasi belajar IPS siswa pada pra tindakan dan siklus I.



Gambar 11. Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan diagram batang pada gambar 10, dapat diketahui persentase ketuntasan prestasi belajar IPS pada pra tindakan adalah 46% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 77%. Peningkatan yang terjadi adalah 31%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dan guru mencatat beberapa hal pada siklus I guna melaksanakan siklus II sebagai perbaikan.

- a) Pada tahap verifikasi pertemuan pertama, tiga siswa ramai sendiri ketika teman lainnya sedang melakukan pembacaan jawaban. Kemudian pada tahap verifikasi siklus I ini yang semula dengan kegiatan presentasi atau pembacaan jawaban akan diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan menempelkan dan menuliskan jawaban di papan tulis sehingga seluruh siswa dapat fokus mengikuti tahap verifikasi.
- b) Pada pertemuan kedua dan ketiga, terdapat permasalahan satu kelompok kehilangan sebuah gambar namun dapat diatasi guru dengan gambar cadangan yang sama. Ini menjadi masukan bagi guru dan peneliti agar lebih teliti mempersiapkan pembelajaran. Selain itu media berupa gambar-gambar yang digunakan pada LKS akan diperbesar ukurannya dan ditampilkan di depan kelas pada tahap verifikasi.
- c) Hasil motivasi belajar IPS siswa pada siklus I telah berada pada kategori minimal tinggi dengan rincian 62% siswa memiliki motivasi belajar berkategori sangat tinggi dan 38% siswa memiliki motivasi belajar berkategori tinggi. Walaupun hasil ini sudah dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar minimal

berkategori tinggi, namun peneliti akan melaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II untuk menguatkan hasil penelitian.

- d) Pada indikator motivasi belajar yaitu keinginan mendalami materi berada dalam kategori tinggi, Oleh karena itu, hasil verifikasi pada siklus II akan ditulis kembali oleh siswa di buku catatan masing-masing agar dapat digunakan untuk menambah bahan belajar dan mempelajari kembali materi IPS.
- e) Pada indikator motivasi belajar yaitu keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar berada dalam kategori tinggi, untuk itu dengan diadakan perbaikan tahap verifikasi pada siklus II diharapkan dapat lebih memotivasi siswa belajar memahami materi yang sulit dan bertanya apabila mengalami kesulitan.
- f) Persentase ketuntasan prestasi belajar IPS pada siklus I mencapai 77%, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu 80%. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II diadakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I. Berikut ini disajikan tabel permasalahan di siklus I yang kemudian diperbaiki pada siklus II.

Tabel 18. Rencana Perbaikan Siklus II

No	Permasalahan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
a)	Pada tahap verifikasi terdapat tiga siswa yang ramai sendiri ketika teman lainnya sedang melakukan pembacaan jawaban.	Tahap verifikasi pada siklus I yang dilaksanakan dengan presentasi atau pembacaan jawaban, pada siklus II akan diganti dengan menempel dan menuliskan jawaban di papan tulis.
b)	Pada pertemuan kedua dan ketiga terdapat dua kelompok yang kehilangan sebuah gambar.	Guru akan lebih teliti dalam mempersiapkan media. Selain itu media berupa gambar-gambar yang digunakan pada LKS juga akan diperbesar ukurannya dan ditampilkan di depan kelas pada tahap verifikasi.
c)	Indikator motivasi belajar siswa yaitu keinginan mendalami materi berada pada kategori tinggi.	Pada siklus II, hasil verifikasi akan ditulis kembali oleh siswa di buku catatan masing-masing agar dapat digunakan untuk menambah bahan belajar dan mempelajari kembali materi IPS.
d)	Indikator motivasi belajar siswa yaitu keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar berada dalam kategori tinggi.	Perbaikan tahap verifikasi pada siklus II diharapkan dapat lebih memotivasi siswa belajar memahami materi yang sulit dan bertanya apabila mengalami kesulitan.
e)	Hasil evaluasi belajar IPS siswa hanya mencapai 77% dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu 80%.	Perolehan evaluasi hasil belajar IPS siswa diharapkan mencapai keberhasilan sekurang-kurangnya 80% siswa siswa telah mencapai KKM.

Tahap awal perencanaan siklus II dimulai dengan membuat RPP pada KD mengenal permasalahan sosial di daerahnya dengan menerapkan metode *discovery*, namun terdapat beberapa perbaikan pada RPP siklus II yaitu pada tahapan verifikasi siklus I yang semula dengan presentasi atau pembacaan jawaban, pada siklus II akan diganti dengan menempel dan menuliskan jawaban di papan tulis dan media

gambar yang digunakan akan diperbesar ukurannya. Selain itu, hasil verifikasi pada siklus II akan ditulis kembali oleh siswa di buku catatan masing-masing agar dapat digunakan untuk menambah bahan belajar dan mempelajari kembali materi IPS. Dengan perbaikan pada tahap verifikasi diharapkan siswa dapat menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar memahami materi yang sulit dan bertanya apabila mengalami kesulitan.

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama membahas masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Pertemuan kedua membahas permasalahan sosial tindak kejahatan, kebakaran, dan perilaku tidak disiplin di jalan raya. Pertemuan ketiga membahas permasalahan sosial pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi. Pertemuan keempat adalah evaluasi siklus II dan pengisian angket motivasi belajar siswa. Kemudian peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan.

Persiapan lain yang dilakukan adalah mempersiapkan instrumen soal, instrumen motivasi belajar, dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan metode *discovery* pada proses pembelajaran IPS. Instrumen soal terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen *expert judgement* yaitu Mujinem, M.Hum.

2) Tindakan Siklus II

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan tanggal 19 Maret 2014. Materi pokok pertemuan ini adalah masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Alokasi waktu pembelajaran yaitu 2 x 35 menit.

(1) Kegiatan awal

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar orang sakit, gambar kemacetan dan perlengkapan yaitu LKS, lem, dan gambar-gambar permasalahan, serta kertas manila sebelum proses pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu guru melakukan apersepsi, “Siapa yang pernah tidak berangkat sekolah?” Seluruh siswa mengacungkan tangan. Guru bertanya kembali, “Karena apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Sakit. Pernikahan saudara.” Guru bertanya, “Siapa yang pernah melihat kemacetan lalu lintas? Dimana?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “TV. Jalan raya.” Guru mengulangi jawaban siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, “Ya, dua hal itu adalah contoh permasalahan di lingkungan yang akan kita pelajari hari ini. Anak-anak kamu bisa memecahkan masalahnya.”

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan tahapan metode *discovery*. Tahap pertama, guru **menstimulasi** siswa

dengan memperlihatkan gambar orang sakit dan gambar kemacetan. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab terkait kedua gambar itu. Guru bertanya, “Sekarang kita lihat gambar ini. Ini gambar apa?” Seluruh siswa menjawab, “Orang sakit.” Guru bertanya, “Kemudian yang satunya lagi gambar apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Kecelakaan. Kemacetan.” Guru bertanya kembali, “Kecelakaan apa kemacetan?” Siswa serempak menjawab, “Kemacetan.”

Tahap kedua adalah **perumusan masalah**. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan permasalahan melalui tanya jawab. Guru bertanya, “Gambar ini termasuk permasalahan apa?” Siswa serempak menjawab, “Sosial.” Guru bertanya kembali, “Kalau yang satunya?” Siswa menjawab, “Pribadi.” Guru bertanya, “Siapa yang rugi?” Siswa menjawab, “Diri sendiri.” Guru bertanya kembali, “Kalau satunya?” Siswa menjawab, “Orang lain.” Guru berkata, “Ya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan mengerjakan lembar kerja ini dalam kelompok.” Guru kemudian membagi siswa dalam empat kelompok. Guru menjelaskan bahwa siswa diminta untuk menyelesaikan dua permasalahan yaitu 1) mengelompokkan gambar-gambar permasalahan termasuk permasalahan pribadi atau sosial 2) membedakan permasalahan pribadi (gambar siswa sedang sakit) dan sosial (kemacetan di jalan).

Tahap ketiga **pengumpulan data** dilakukan guru dengan membagikan LKS, gambar-gambar permasalahan pribadi dan sosial serta lem kepada setiap kelompok. Siswa diberikan pengarahan untuk mengelompokkan gambar-gambar permasalahan dan mencari jawaban dengan membaca buku pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

Tahap keempat **analisis data** dilakukan siswa dengan berdiskusi untuk mengelompokkan serta menempelkan gambar-gambar permasalahan pribadi dan sosial di LKS pada soal nomor 1 dan untuk soal nomor 2 dilakukan siswa dengan menuliskan jawaban pada tabel yang ada di LKS. Guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menempelkan gambar maupun menuliskan jawaban di LKS. Selain itu, guru menempelkan kertas manila di papan tulis dan membuat tabel perbedaan sesuai dengan yang ada di LKS.



Gambar 12. Foto Guru Mempersiapkan Kertas Manila di Papan Tulis untuk Tahap Verifikasi

Tahap kelima **verifikasi** dilakukan dengan mencocokkan hasil jawaban seluruh siswa di kelas. Satu per satu perwakilan kelompok mengambil sebuah gambar permasalahan kemudian menempelkan gambar tersebut di papan tulis sesuai dengan kelompok gambar permasalahan pribadi atau permasalahan sosial. Kemudian satu per satu siswa menuliskan jawaban untuk soal nomor 2 pada tabel yang telah ada di papan tulis. Setelah selesai semua diisi, siswa dibimbing untuk mencocokkan jawaban di papan tulis dan LKS masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa diminta untuk mencatat hasil verifikasi pada buku catatan masing-masing.



Gambar 13. Foto Siswa Melakukan Tahap Verifikasi dengan Menempelkan Gambar di Papan Tulis

Tahap keenam **generalisasi** dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyebutkan apa yang dimaksud permasalahan pribadi dan permasalahan sosial beserta contoh-contohnya. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang belum jelas. Siswa menjawab bahwa sudah jelas. Setelah itu siswa maju mengumpulkan LKS.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran IPS hari ini. Siswa menjawab menyenangkan. Guru berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi dan rajin belajar agar nanti ketika ulangan mendapatkan nilai bagus. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan tanggal 20 Maret 2014. Materi pokok pertemuan ini adalah permasalahan sosial tindak kejahatan, kebakaran, dan perilaku tidak disiplin di jalan raya. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

(1) Kegiatan awal

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar pencurian, kebakaran, dan kecelakaan serta LKS sebelum proses pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru melakukan apersepsi, “Di rumahmu pernahkah kecurian?” Tiga anak mengacungkan tangan dan menjawab pernah. Guru kemudian bertanya kepada satu per satu anak yang pernah kecurian yaitu DS, JS, dan DP. Ketiga anak tersebut menjawab pernah kecurian ayam. Kemudian guru mengulangi jawaban siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, “Ya. Pencurian merupakan salah satu contoh permasalahan sosial yang

terjadi di sekitar kita. Kamu bisa berusaha mencegah permasalahan sosial. Hari ini kita akan mempelajari tentang permasalahan sosial di sekitar kita.”

(2) Kegiatan inti

Pada tahap **stimulasi**, guru memperlihatkan satu per satu gambar pencurian, kebakaran, dan kecelakaan kepada siswa. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab terkait ketiga gambar itu. Guru memegang gambar 1, “Coba ini sekarang lihat gambar ini. Ini gambar apa?” Seluruh siswa menjawab, “Kebakaran.” Guru memegang gambar ke 2, “Kemudian ini gambar apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Kecelakaan.” Guru memegang gambar ke 3 dan bertanya, “Yang ini gambar apa?” Siswa serempak menjawab, “Pencurian.”

Pada tahap **perumusan masalah**, siswa dibimbing guru merumuskan permasalahan melalui tanya jawab. Guru memegang gambar 1 dan bertanya, “Bagaimana cara mengatasi kebakaran?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “*Didamu*. Dipadamkan. Dicarikan pemadam kebakaran.” Guru berkata, “Ya. Banyak sekali ya. Apa penyebabnya?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Kompornya *njebluk*, konsleting, ban *njebluk*.” Guru memegang gambar 2 dan bertanya, “Bagaimana cara agar tidak kecelakaan?” Siswa menjawab, “Menaati peraturan, *Ora ngebut*.” Guru memegang gambar 3 dan bertanya, “Kamu bisa mengatasi ini?”

Siswa serempak menjawab, “Bisa.” Guru bertanya kembali, “Bagaimana caranya?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Dipanggil polisi, memberitahu orang tua, *dibedhil sikile*.” Guru bertanya, “Apa penyebabnya?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Rumah kosong. *Butuh Duit. Nekat*.” Guru bahwa siswa harus berkelompok untuk menjawab perumusan masalah. Permasalahan yang dimaksud adalah tentang penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial kebakaran, kecelakaan, dan pencurian. Kemudian siswa dibentuk menjadi empat kelompok heterogen.

Tahap **pengumpulan data** dilakukan guru dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk membaca buku pada materi permasalahan sosial dan berdiskusi agar dapat menjawab pertanyaan pada tahap perumusan masalah tentang penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial kebakaran, kecelakaan, dan pencurian.

Tahap **analisis data** dilakukan siswa dengan berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi pada LKS. Guru membimbing setiap kelompok dalam menuliskan jawaban di LKS. Selain itu, guru juga mempersiapkan papan tulis dengan membuat tabel yang terdiri dari 3 kolom. Setiap kolom ditempelkan satu gambar permasalahan sosial.



Gambar 14. Foto Guru Mempersiapkan Tabel di Papan Tulis untuk Tahap Verifikasi

Tahap **verifikasi** dilakukan dengan mencocokkan hasil jawaban seluruh siswa di kelas. Satu per satu perwakilan kelompok maju menuliskan jawaban tentang penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial kebakaran, kecelakaan, dan pencurian pada tabel yang telah ada di papan tulis. Setelah selesai semua diisi, siswa dibimbing untuk mencocokkan jawaban di papan tulis dan LKS masing-masing kelompok. Pada saat mencocokkan jawaban, lima siswa yaitu BA, JS, GA, TA, dan DS menambahkan jawaban dengan menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diminta mencatat hasil verifikasi pada buku catatan masing-masing.



Gambar 15. Foto Siswa Mencatat Hasil Verifikasi

Tahap **generalisasi** dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan bahwa permasalahan sosial disebabkan oleh tingkah laku manusia sendiri dan cara mencegah atau mengatasinya. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang kejelasan materi yang baru saja dipelajari. Setelah itu siswa diminta ke depan untuk mengumpulkan LKS.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran IPS hari ini. Guru berpesan kepada siswa untuk mempelajari materi permasalahan sosial di sekitar kita agar nanti ketika ulangan mendapatkan nilai 100. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan tanggal 26 Maret 2014. Materi pokok pertemuan ini adalah permasalahan sosial pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

(1) Kegiatan awal

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar penumpukan sampah di sungai, pencemaran asap kendaraan bermotor, dan pemborosan energi menghidupkan lampu di siang hari serta LKS sebelum proses pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan

mengucap salam. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab, “Setiap hari anak-anak ada piket kelas. Coba yang hari ini piket siapa? Sudah piket belum?” Siswa menjawab, “Sudah.” Guru melanjutkan, “Baik. Kalau anak-anak piket sampahnya dimasukkan tempat sampah tidak?” Siswa menjawab, “Sudah.” Guru bertanya, “Biasanya kalau anak-anak kerja bakti itu sampahnya diapakan?” RD menjawab, “Dibakar.” Guru mengulangi jawaban siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, “Ya. Dibakar. Sebelumnya *ditumpuk* seperti di belakang sekolah. Untuk kelas 4 diberi contoh ya buat adek-adeknya untuk membuang sampah di tempat sampah. Tumpukan sampah merupakan salah satu contoh permasalahan sosial. Hari ini kita akan mempelajari tentang permasalahan sosial di lingkungan setempat.”

(2) Kegiatan inti

Pada tahap pertama yaitu **stimulasi**, guru berdiri di depan kelas, memegang gambar 1 dan menunjukkan ke siswa. Seluruh siswa memperhatikan gambar yang dipegang guru. Guru bertanya, “Ini gambar apa?” Siswa serempak menjawab, “Sampah di sungai.” Guru memegang gambar ke 2, “Lalu ini apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Asap kendaraan dari mobil. Polusi udara.” Guru memegang gambar ke 3, “Kemudian yang selanjutnya ini apa?” Siswa serempak menjawab, “Sepeda motor.”

Guru bertanya lagi, “Coba perhatikan lagi. Ini waktu siang hari apa malam hari?” Siswa menjawab, “Siang hari.” Guru bertanya, “Kamu lihat lampunya dimatikan apa dinyalakan?” Siswa serempak menjawab, “Dinyalakan.” Guru bertanya kembali, “Itu apa namanya?” Siswa menjawab, “Pemborosan.”

Tahap kedua **perumusan masalah**, siswa dibimbing guru merumuskan permasalahan melalui tanya jawab. Permasalahan yang dimaksud adalah tentang penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial pencemaran udara, pencemaran air, dan pemborosan energi. Guru memegang gambar 1 dan bertanya, “Anak-anak bisa mengatasi hal ini?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Tidak buang sampah sembarangan. Sampahnya dibakar.” Guru memegang gambar 2, “Bagus. Kemudian ini yang menyalakan listrik. Cara mengatasinya bagaimana?” Siswa menjawab, “Dimatikan.” Guru memegang gambar 2, “Kemudian yang ini polusi udara. Anak-anak bisa mencegah tidak? Bisa mengatasinya tidak?” Siswa serempak menjawab, “Bisa.” Guru berkata, “Ya sekarang untuk menjawabnya anak-anak mengerjakan LKS.” Guru membagi siswa menjadi empat kelompok heterogen.

Tahap ketiga **pengumpulan data** dilakukan guru dengan membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok untuk membaca buku pada materi permasalahan sosial sehingga dapat

menjawab pertanyaan tentang penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial pencemaran udara, pencemaran air, dan pemborosan energi yang ada di LKS dengan baik.

Tahap keempat **analisis data** dilakukan siswa dengan berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya di LKS. Guru berkeliling dan membimbing setiap kelompok. Guru juga mempersiapkan papan tulis dengan membuat tabel seperti pada pertemuan kedua.

Tahap kelima **verifikasi** dilakukan guru dengan meminta satu per satu perwakilan kelompok maju menuliskan jawabannya pada tabel di papan tulis tentang penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial pencemaran udara, pencemaran air, dan pemborosan energi. Setelah selesai, siswa dibimbing untuk mencocokkan jawaban di papan tulis dengan jawaban masing-masing kelompok. Guru juga meminta siswa menambahkan jawaban dengan menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya siswa diminta mencatat hasil verifikasi pada buku catatan masing-masing.

Tahap keenam **generalisasi** dilakukan siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan bahwa permasalahan sosial disebabkan oleh tingkah laku manusia sendiri dan dapat dicegah atau diatasi juga oleh manusia. Kemudian guru bertanya kepada

siswa tentang kesulitan materi hari ini. Siswa menjawab tidak ada. Kemudian siswa ke depan untuk mengumpulkan LKS.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya tentang pembelajaran IPS hari ini. Guru berpesan kepada siswa untuk lebih giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan tanggal 27 Maret 2014. Pada pertemuan ini dilaksanakan evaluasi dengan mengerjakan 20 soal pilihan ganda dan pengisian angket sebanyak 22 pernyataan. Materi evaluasi adalah KD mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Alokasi waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit.

(1) Kegiatan awal

Guru dan peneliti mempersiapkan soal dan angket motivasi belajar siswa sebelum proses pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan salam. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab, “Anak-anak sudah paham ya tentang materi permasalahan sosial?” Serempak siswa menjawab, “Sudah.” Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, “Anak-anak siap ulangan mendapatkan 100 ya!” Siswa menjawab, “Siap.”

(2) Kegiatan Inti

Siswa dibagikan soal oleh guru. Guru membimbing siswa untuk mengisi identitas dan mengerjakan 20 soal secara mandiri. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan temannya. Kemudian siswa bersama-sama dengan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Satu per satu siswa membacakan jawaban dengan tertib. Setelah selesai dikoreksi, hasil pekerjaan dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Seluruh siswa dibagikan angket motivasi belajar. Siswa diminta mengisi angket sebanyak 22 pernyataan. Guru mengingatkan siswa untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan dirinya ketika mengikuti pembelajaran IPS dua minggu ini. Setelah selesai mengisi angket, siswa mengumpulkan angket kepada guru.

(3) Kegiatan Penutup

Guru berpesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi Siklus II

a) Observasi Guru

Pada siklus II, guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan metode *discovery* dengan baik. Sebelum

pembelajaran dilakukan, guru telah mempersiapkan media pembelajaran, LKS, dan lem dengan teliti sehingga tidak lagi terjadi kendala siswa kekurangan gambar seperti pada siklus I. Pada pertemuan pertama, guru mempersiapkan gambar orang sakit, gambar kemacetan, LKS, lem, dan gambar-gambar permasalahan, serta kertas manila. Pada pertemuan kedua, guru mempersiapkan gambar pencurian, gambar kebakaran, gambar kecelakaan, dan LKS. Pada pertemuan ketiga, guru mempersiapkan gambar penumpukan sampah di sungai, pencemaran asap kendaraan bermotor, pemborosan energi menhidupkan lampu di siang hari, dan LKS. Kemudian guru mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan ucapan salam. Setelah itu guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Kegiatan inti diawali guru dengan menstimulasi siswa melalui gambar-gambar permasalahan dan tanya jawab terkait gambar-gambar tersebut. Selanjutnya guru membimbing siswa merumuskan permasalahan dengan bertanya jawab kepada siswa. Pada pertemuan pertama dirumuskan permasalahan termasuk kelompok permasalahan pribadi atau permasalahan sosial kedua gambar tersebut dan apa perbedaannya. Pada pertemuan kedua dan ketiga dirumuskan permasalahan tentang penyebab, cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial pada setiap gambar. Kemudian guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok heterogen dan menugaskan setiap

kelompok untuk membaca materi pada buku dan berdiskusi dalam menjawab rumusan masalah.

Pada tahap pengumpulan data di pertemuan pertama, guru membagikan LKS, gambar-gambar permasalahan pribadi dan sosial serta lem kepada setiap kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan pengarahan siswa untuk mengumpulkan data dalam menjawab permasalahan dengan membaca materi di buku IPS dan berdiskusi.

Guru melakukan tahap analisis data dengan berkeliling mengecek hasil sementara yang dikerjakan siswa dan membimbing setiap kelompok agar tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama, guru mempersiapkan papan tulis dengan dua kertas manila dan membuat tabel perbedaan permasalahan pribadi dan sosial sesuai dengan yang ada di LKS. Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru membuat tabel di papan tulis dan menempel satu gambar pada setiap kolom tabel.

Pada tahap verifikasi di pertemuan pertama, guru memanggil satu per satu perwakilan kelompok untuk maju mengelompokkan dan menempelkan gambar permasalahan di papan tulis. Setelah itu guru juga memanggil perwakilan kelompok lainnya untuk melengkapi tabel perbedaan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial. Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru meminta setiap perwakilan

kelompok untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mencocokkan jawaban tentang penyebab, dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial di papan tulis dan LKS masing-masing kelompok sehingga seluruh siswa tahu jawaban yang benar. Selain itu guru juga meminta siswa menanggapi jawaban yang telah dituliskan di papan tulis. Kemudian siswa diminta mencatat hasil verifikasi pada buku catatan masing-masing agar dapat digunakan untuk belajar.

Guru melaksanakan tahap generalisasi dengan membimbing seluruh siswa menarik kesimpulan secara lisan. Pada pertemuan pertama diperoleh kesimpulan tentang apa yang dimaksud permasalahan pribadi dan permasalahan sosial beserta contoh-contohnya. Pada pertemuan kedua dan ketiga diperoleh kesimpulan bahwa penyebab permasalahan sosial adalah manusia dan permasalahan sosial dapat dicegah atau diatasi oleh manusia. Selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang jelas.

Guru melaksanakan kegiatan akhir dengan bertanya kepada siswa tentang tanggapannya terhadap pembelajaran IPS hari ini dan berpesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi dan rajin belajar agar nanti ketika ulangan mendapatkan nilai bagus. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan keempat, guru mempersiapkan 13 bendel soal evaluasi dan angket motivasi belajar siswa sebelum proses pembelajaran. Setelah itu guru mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan salam. Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab, memotivasi siswa, dan menyampaikan bahwa hari ini akan dilaksanakan ulangan.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi pada setiap siswa dan meminta siswa mengerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru membimbing siswa menukarkan pada teman di sampingnya dan mengoreksi jawaban secara bersama-sama kemudian mengumpulkannya untuk dinilai. Selanjutnya guru membagikan angket motivasi belajar dan meminta siswa mengisinya. Guru mengingatkan siswa untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan dirinya ketika mengikuti pembelajaran IPS dua minggu ini. Setelah seluruh siswa selesai mengisi, guru mengumpulkan kembali angket motivasi belajar itu. Kegiatan akhir dilaksanakan guru dengan berpesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi Siswa

(1) Pertemuan Pertama

Observasi pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mengikuti pembelajaran yang menerapkan metode *discovery* dengan baik. Dalam tahap

stimulasi, siswa terlihat antusias melihat gambar dan bertanya jawab dengan guru terkait gambar permasalahan seorang siswa sakit dan kemacetan di jalan. Selanjutnya pada tahap perumusan masalah, seluruh siswa telah berpartisipasi dalam bertanya jawab dengan guru sehingga dihasilkan permasalahan termasuk kelompok permasalahan pribadi atau sosial kedua gambar dan apa perbedaannya. Siswa menyimak penjelasan guru tentang bagaimana menjawab permasalahan yang dirumuskan.

Pada tahap pengumpulan data, seluruh siswa sibuk membaca materi tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada buku IPS. Pada tahap analisis data, siswa bersama teman satu kelompoknya berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya di LKS. Untuk soal nomor 1, siswa mengelompokkan gambar-gambar permasalahan termasuk permasalahan pribadi atau sosial. Untuk soal nomor 2, siswa menuliskan perbedaan kedua permasalahan tersebut. Siswa sangat antusias mengelompokkan dan menempel gambar-gambar permasalahan sosial serta membedakan kedua permasalahan itu.

Pada tahap verifikasi, satu per satu perwakilan kelompok segera maju ketika dipanggil guru untuk menempelkan gambar-gambar permasalahan sosial maupun menuliskan jawaban di papan tulis. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru mengoreksi jawaban di papan tulis dan mencocokkannya dengan hasil

kelompoknya. Selanjutnya, seluruh siswa sudah dapat mengungkapkan kesimpulan tentang apa yang dimaksud permasalahan pribadi dan permasalahan sosial serta contohnya.

(2) Pertemuan Kedua

Siswa mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua dengan baik. Pada tahap stimulasi, siswa antusias mengamati dan bertanya jawab dengan guru tentang gambar permasalahan sosial kebakaran, pencurian, dan kecelakaan. Pada tahap perumusan masalah, siswa terlihat bertanya jawab dengan guru sehingga dihasilkan permasalahan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi ketiga gambar permasalahan sosial. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru cara menjawab permasalahan tersebut.

Pada tahap pengumpulan data, siswa dengan segera membaca materi tentang permasalahan sosial di buku IPS dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan pencurian, kebakaran, dan kecelakaan yang ada di LKS. Pada tahap analisis data, siswa dalam kelompok bergantian menuliskan jawaban yang telah dikumpulkan pada tabel yang ada di LKS. Pada tahap verifikasi, siswa dengan berani mewakili kelompoknya maju menuliskan jawaban tentang penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial pencurian, kebakaran, dan kecelakaan pada tabel di papan tulis.



Gambar 16. Foto Tiga Orang Siswa Melakukan Tahap Verifikasi dengan Menuliskan Jawaban di Papan Tulis

Setelah itu siswa dengan bimbingan guru mengoreksi jawaban di papan tulis dan mencocokkannya dengan jawaban yang dituliskan kelompoknya pada LKS. Lima siswa yaitu BA, JS, GA, TA, dan DS berani menanggapi jawaban di papan tulis dengan menuliskannya. Selanjutnya pada tahap generalisasi, seluruh siswa dapat menarik kesimpulan dengan benar tentang penyebab permasalahan sosial adalah tingkah laku manusia sendiri dan dapat dicegah atau diatasi.

(3) Pertemuan Ketiga

Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Pada tahap stimulasi, siswa terlihat antusias dan fokus mengamati dan bertanya jawab dengan guru tentang gambar permasalahan sosial pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi. Pada tahap perumusan masalah, seluruh siswa telah berpartisipasi dalam bertanya jawab dengan guru sehingga dihasilkan permasalahan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial

pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru langkah-langkah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Pada tahap pengumpulan data, siswa aktif mencari, membaca buku tentang materi permasalahan sosial. Selanjutnya pada tahap analisis data, siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tentang cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi dengan menuliskannya di LKS.

Pada tahap verifikasi, satu per satu siswa mewakili kelompoknya maju menuliskan jawaban tentang cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi pada tabel di papan tulis. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru mengoreksi jawaban dan dua orang siswa yaitu TA dan EG terlihat menanggapi jawaban di papan tulis dengan menuliskannya.

Pada tahap generalisasi, siswa dapat menarik kesimpulan dengan benar tentang penyebab permasalahan sosial adalah tingkah laku manusia sendiri dan cara mencegah atau mengatasinya.

(4) Pertemuan Keempat

Seluruh siswa telah siap melaksanakan evaluasi. Hal ini terlihat dari jawaban siswa ketika guru bertanya, seluruh siswa

serempak menyatakan bahwa telah siap mendapatkan nilai 100. Selanjutnya siswa dibagikan soal dan mengerjakannya secara mandiri. Seluruh siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal evaluasi. Setelah selesai, siswa menukarkan jawaban dengan teman di sampingnya. Kemudian satu per satu siswa membacakan soal beserta jawabannya. Ketika semua nomor soal telah selesai dikoreksi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk dinilai.

Setelah itu seluruh siswa dibagikan angket motivasi belajar. Siswa mengisi angket tersebut secara mandiri sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing. Setelah selesai mengisi, angket dikumpulkan kepada guru.

4) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II telah berjalan dengan sangat baik, tidak ditemukan kendala yang prinsip. Peneliti dan guru menerapkan perbaikan pada siklus II yaitu tahapan verifikasi siklus I yang semula dengan pembacaan jawaban, pada siklus II akan diganti dengan menempel dan menuliskan jawaban di papan tulis serta media gambar yang digunakan diperbesar ukurannya. Kemudian hasil verifikasi pada siklus II ditulis kembali oleh siswa di buku catatan masing-masing agar dapat digunakan untuk menambah bahan belajar dan mempelajari kembali materi IPS.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada pembelajaran siklus II, berikut ini disajikan tabel hasil angket motivasi belajar IPS siswa yang dibagikan pada akhir siklus II.

Tabel 19. Hasil Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	81-100	12	92%
2.	Tinggi	61-80	1	8%
3.	Sedang	41-60	-	-
4.	Rendah	21-40	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II, dua belas atau 92% siswa berkategori sangat tinggi dan satu atau 8% siswa berkategori tinggi. Hasil motivasi belajar pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa minimal berkategori tinggi. Untuk mengetahui peningkatan skor masing-masing indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus II

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Keantusiasan dalam belajar	100	Sangat Tinggi
2	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	89	Sangat Tinggi
3	Ketekunan siswa dalam belajar	88	Sangat Tinggi
4	Keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar	79	Tinggi
5	Keinginan mendalami materi	81	Sangat Tinggi
Jumlah		438	-
Rata-rata		88	-

Berdasarkan tabel skor masing-masing indikator motivasi belajar IPS pada siklus II, diketahui bahwa skor pada indikator keatusiasan dalam belajar adalah 100 termasuk dalam kategori sangat tinggi, skor pada indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah 89 termasuk dalam kategori sangat tinggi, skor pada indikator ketekunan siswa dalam belajar adalah 88 termasuk dalam kategori sangat tinggi, skor pada indikator keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar adalah 79 termasuk dalam kategori tinggi, dan skor pada indikator keinginan mendalami materi adalah 81 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Total skor untuk seluruh indikator motivasi belajar IPS adalah 438 dengan rata-rata 88. Data perolehan angket motivasi belajar IPS pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 215.

Selanjutnya untuk evaluasi siklus II, diketahui bahwa nilai seluruh siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan perolehan tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai KKM. Rata-rata hasil evaluasi pada siklus II adalah 89,62. Perolehan evaluasi belajar IPS siswa pada siklus II disajikan pada tabel 22. Untuk hasil evaluasi belajar siklus II siswa secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 216.

Tabel 21. Hasil Evaluasi Belajar IPS Siswa pada Siklus II

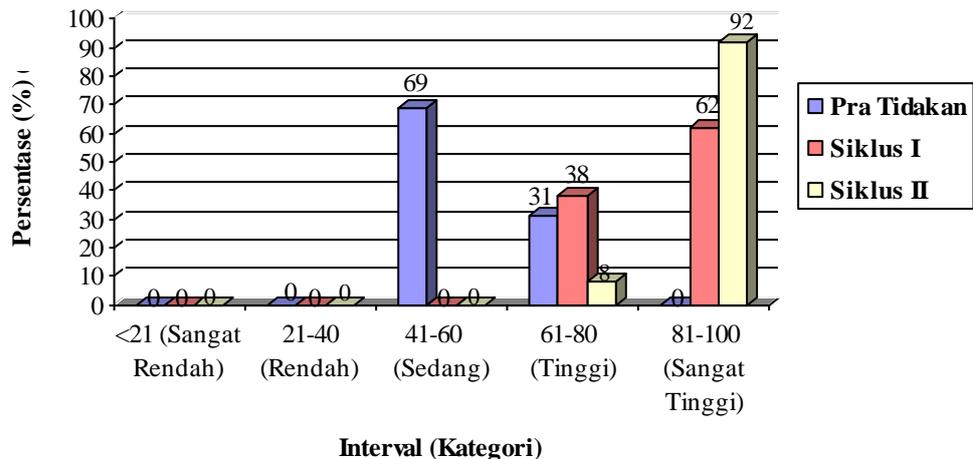
No	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	≥ 72	13	100%	Tuntas
2.	< 72	0	0%	Belum Tuntas
Jumlah		13	100%	-

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, berikut disajikan tabel perbandingan hasil motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 22. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi			Persentase		
			Pra	I	II	Pra	I	II
1.	Sangat Tinggi	81-100	-	8	12	-	62%	92%
2.	Tinggi	61-80	4	5	1	31%	38%	8%
3.	Sedang	41-60	9	-	-	69%	-	-
4.	Rendah	21-40	-	-	-	-	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-	-	-	-	-
Jumlah			13	13	13	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada pra tindakan tidak ada siswa yang berada di kategori sangat tinggi kemudian pada siklus I terdapat 8 atau 62% siswa dan pada siklus II menjadi 12 atau 92% siswa. Selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 4 atau 31% siswa pada pra tindakan kemudian pada siklus I terdapat 5 atau 38%, selanjutnya turun menjadi 1 atau 8% siswa pada siklus II. Selain itu, motivasi belajar 9 atau 69% siswa yang pada pra tindakan berada pada kategori sedang kemudian pada siklus I dan siklus II tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut. Untuk memperjelas, berikut ini disajikan diagram batang perbandingan persentase motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.



Interval (Kategori)
Gambar 17. Diagram Batang Perbandingan Persentase Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar IPS siswa. Terlihat dari persentase hasil motivasi belajar berkategori sangat tinggi pada pra tindakan adalah 0%, kemudian pada siklus I adalah 62% meningkat pada siklus II menjadi 92%. Peningkatan kategori sangat tinggi pada siklus II adalah 30%. Selanjutnya untuk kategori tinggi pada pra tindakan adalah 31%, pada siklus I menjadi 38% kemudian turun pada siklus II menjadi 8%.

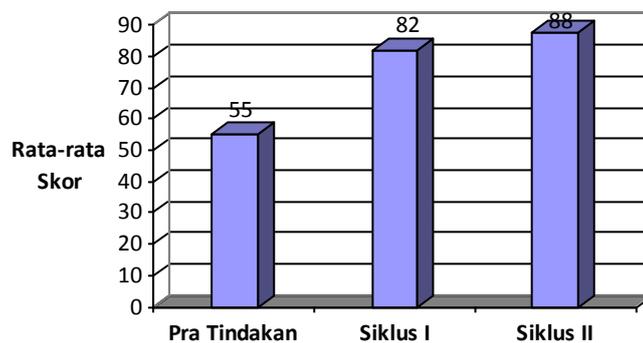
Peningkatan motivasi belajar IPS juga terjadi untuk masing-masing indikator motivasi belajar IPS. Berikut disajikan tabel perbandingan motivasi belajar untuk masing-masing indikator motivasi belajar IPS pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 23. Perbandingan Skor Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Skor			Kategori		
		Pra	I	II	Pra	I	II
1	Keantusiasan dalam belajar	79	95	100	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
2	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	44	88	89	Sedang	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3	Ketekunan siswa dalam belajar	45	82	88	Sedang	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
4	Keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar	51	73	79	Sedang	Tinggi	Tinggi
5	Keinginan mendalami materi	57	72	81	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Jumlah		276	410	438	-	-	-
Rata-rata		55	82	88	-	-	-

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator motivasi belajar IPS. Skor indikator keantusiasan dalam belajar pada pra tindakan adalah 79 kemudian meningkat menjadi 95 pada siklus I dan 100 pada siklus II. Skor indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar pada pra tindakan adalah 44 meningkat menjadi 88 pada siklus I dan 89 pada siklus II. Skor indikator ketekunan siswa dalam belajar pra tindakan adalah 45 meningkat menjadi 82 pada siklus I dan 88 pada siklus II. Skor indikator keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar pada pra tindakan adalah 51 meningkat menjadi 73 pada siklus I dan 79 pada siklus II. Skor indikator keinginan mendalami materi pada pra tindakan adalah 57 meningkat

menjadi 72 pada siklus I dan 81 pada siklus II. Untuk total skor motivasi belajar pada pra tindakan adalah 276 dengan rata-rata 55 siklus I menjadi 410 dengan rata-rata 82 pada siklus I dan 438 dengan rata-rata 88 pada siklus II. Guna memperjelas peningkatan motivasi belajar IPS, berikut ini disajikan diagram batang perbandingan rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II



Gambar 18. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

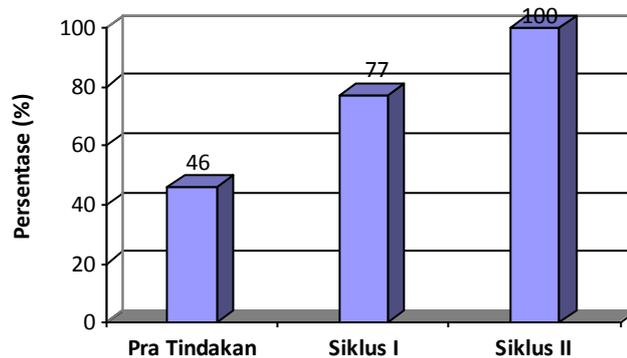
Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat diketahui rata-rata skor pra tindakan adalah 55 meningkat pada siklus I menjadi 82 dan pada siklus II menjadi 88. Peningkatan pada siklus I adalah 27 dan pada siklus II adalah 6.

Selanjutnya, berikut ini disajikan juga tabel perbandingan prestasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 24. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori Nilai	Frekuensi			Persentase			Ket
		Pra	I	II	Pra	I	II	
1.	≥ 72	6	10	13	46%	77%	100%	Tuntas
2.	< 72	7	3	-	54%	23%	-	Belum Tuntas
Jumlah		13	13	13	100%	100%	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar IPS siswa. Pada pra tindakan terdapat 6 atau 46% siswa yang tuntas kemudian pada siklus I menjadi 10 atau 77% siswa dan pada siklus II menjadi 13 atau 100%. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan diagram batang perbandingan persentase ketuntasan prestasi belajar IPS siswa pada pra tindakan dan siklus I.



Gambar 19. Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang tersebut, terjadi peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar IPS siswa. Persentase ketuntasan prestasi belajar IPS pada pra tindakan adalah 46% meningkat pada siklus I menjadi 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Peningkatan yang terjadi berturut-turut adalah 31% dan 23%.

Berdasarkan hasil perolehan motivasi pada siklus I dan siklus II yang telah mencapai keberhasilan sekurang-kurangnya 80% siswa memiliki motivasi belajar berkategori minimal tinggi dengan rata-rata skor pada siklus I adalah 82 dan pada siklus II menjadi 88, serta perolehan prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 77% dan pada siklus II mencapai keberhasilan 100%, maka penelitian tindakan kelas cukup sampai siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hamzah B. Uno (2013: 4) menjelaskan bahwa motivasi dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar individu (ekstrinsik) seperti lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dijelaskan lebih lanjut bahwa dalam kegiatan belajar guru dapat memotivasi siswa dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalah atau penemuan suatu hal baru. Pendapat tersebut sesuai dengan cara yang dilakukan guru dan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode penemuan (*discovery*) dalam pembelajaran IPS.

Melalui tahapan pertama *discovery* yaitu stimulasi, guru menimbulkan motivasi belajar siswa sejak awal pembelajaran dengan menggunakan media seperti benda konkret atau gambar dan bertanya jawab terkait media tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 35) bahwa cara untuk mendorong timbulnya motivasi siswa dalam belajar antara lain dengan memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan media yang menarik perhatian siswa.

Selanjutnya Martinis Yamin (2007: 232-245) juga menyebutkan cara guru untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan teknik baru yang didukung alat-alat berupa sarana atau media sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara tersebut diterapkan guru dan

peneliti dalam tahap pengumpulan data yaitu menggunakan gambar-gambar dan LKS.

Kemudian Hamzah B. Uno (2013: 34-37) mengungkapkan bahwa bahwa salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran IPS dimana siswa dilibatkan dalam keseluruhan tahapan *discovery* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dengan menerapkan metode *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil motivasi belajar siswa yang pada pra tindakan hanya 31% siswa memiliki motivasi belajar minimal berkategori tinggi kemudian pada siklus I dan siklus II telah mencapai keberhasilan penelitian dengan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar berkategori minimal tinggi. Peningkatan rata-rata skor motivasi belajar IPS yang semula pada pra tindakan adalah 55 kemudian pada siklus I menjadi 82 dan pada siklus II menjadi 88.

Pada akhir siklus II terdapat satu indikator motivasi belajar IPS yaitu keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar berada dalam kategori tinggi, namun tindakan tetap hanya sampai siklus II karena hasil motivasi belajar IPS yang diperoleh sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Guru

menyatakan bahwa siswa tidak lagi merasa sulit untuk belajar IPS karena siswa secara bersama-sama telah melakukan kegiatan *discovery* dengan baik sehingga tidak ada siswa yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu pada setiap akhir pembelajaran ketika guru bertanya tentang materi IPS yang dirasa masih sulit atau belum dipahami, siswa selalu menjawab tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* telah diterapkan dengan baik dalam penelitian ini sehingga motivasi belajar IPS siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat B. Suryosubroto (2002: 201) yang menyebutkan bahwa metode *discovery* dapat membangkitkan semangat siswa dan membuat siswa merasa terlibat serta termotivasi untuk belajar.

Selain itu, dengan meningkatkan motivasi dan melibatkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok heterogen pada tahap pengumpulan data dan analisis data juga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Terlihat dari persentase ketuntasan prestasi belajar IPS siswa yang semula pada pra tindakan adalah 46% dengan rata-rata 64,3 kemudian pada siklus I mencapai 77% dengan rata-rata 76,54 dan pada siklus II mencapai 100% dengan rata-rata 89,62. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10) bahwa motivasi adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sardiman (2006: 86) juga mengemukakan bahwa adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Senada dengan pendapat

tersebut, Nana Sudjana (2002: 39-42) mengungkapkan bahwa faktor internal yaitu motivasi dan faktor eksternal yaitu suasana belajar yang memberikan kebebasan siswa untuk mengajukan pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelas akan memberikan peluang kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode *discovery* dalam penelitian ini dapat berjalan baik untuk siswa kelas IV SD karena guru terlibat aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap tahapan *discovery*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendro Darmodjo dan Jenny R E Kaligis (1992: 37) bahwa *discovery* pada siswa usia SD memerlukan keterlibatan guru yang cukup banyak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan dan hanya berlaku bagi siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.
2. Pengkategorian skor motivasi belajar IPS tidak menggunakan panduan rata-rata hipotetik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dengan bimbingan dan pengarahan dari guru. Sedangkan cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS pada metode *discovery* adalah sebagai berikut ini.

1. Cara meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dalam penelitian ini yaitu: Pertama, guru menstimulasi siswa menggunakan media benda konkret atau gambar dan bertanya jawab. Kedua, guru memfasilitasi siswa dengan gambar-gambar serta LKS dalam tahap pengumpulan data. Ketiga, siswa dilibatkan untuk berpartisipasi dalam seluruh tahap *discovery*. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada pencapaian keberhasilan hasil motivasi belajar siswa yang pada pra tindakan hanya 31% siswa kemudian pada siklus I dan siklus II telah mencapai sekurang-kurangnya 80% siswa memiliki motivasi belajar IPS berkategori tinggi dengan rata-rata skor motivasi belajar pada pra tindakan adalah 55, pada siklus I menjadi 82, kemudian pada siklus II menjadi 88.
2. Cara meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan melibatkan siswa berdiskusi dalam kelompok heterogen pada tahap pengumpulan data dan analisis data. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan prestasi belajar

IPS siswa yang semula pada siklus I adalah 46%, kemudian pada siklus I menjadi 77% dan pada siklus II mencapai 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas IV SD khususnya pada KD perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Guru

- a. Dengan meningkatnya motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Krebet melalui penerapan metode *discovery*, guru diharapkan dapat menginformasikan kepada teman sejawatnya untuk menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran IPS.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru untuk tertarik melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.

2. Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas terhadap proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2007). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arnie Fajar. (2009). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- C. Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. & Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (PAIKEM)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro Darmodjo & Jenny R E Kaligis. (1992). *Pendiikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Modul untuk D-II PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Ali & Mohammad Ansori. (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2011). *Penelitian dan Penilaian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Adita Media.

Sumadi Suryabrata. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa Pra Tindakan

**DATA NILAI PRESTASI BELAJAR IPS SISWA
PRA TINDAKAN**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	DP	55	BELUM TUNTAS
2.	TA	55	BELUM TUNTAS
3.	RD	55	BELUM TUNTAS
4.	EG	72	TUNTAS
5.	CR	55	BELUM TUNTAS
6.	DS	80	TUNTAS
7.	ZW	72	TUNTAS
8.	JS	75	TUNTAS
9.	GA	75	TUNTAS
10	LI	77	TUNTAS
11.	BA	50	BELUM TUNTAS
12.	NA	60	BELUM TUNTAS
13.	ZD	55	BELUM TUNTAS
Jumlah		836	-
Rata-Rata		64,3	-



Angket Motivasi Belajar IPS

A. Petunjuk

1. Isilah identitas Anak-anak pada kolom yang telah disediakan.
2. Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban disebelah kanan yang paling sesuai dengan diri adik-adik.
3. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, maka jawablah yang sesuai dengan diri adik-adik yang sebenarnya.
4. Jawablah semua pernyataan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewat.



----- Selamat mengisi anak-anak -----



B. Identitas Siswa

Nama Sekolah : SDN Krebet

Kelas : IV (empat)

Nama Siswa : Zeni wahyuningsih

Tgl. Pengisian : Kamis 22-02-2019

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya masuk kelas sebelum bu guru tiba ketika akan pelajaran IPS	✓			
2	Saya memperhatikan bu guru menjelaskan materi IPS.	✓			
3	Saya terlambat masuk kelas ketika akan pelajaran IPS.				✓
4	Pelajaran IPS membosankan.				✓
5	Saya ikut menyelesaikan tugas yang diberikan bu guru di kelas.	✓			
6	Saya berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan bu guru di kelas.	✓			
7	Saya bermain sendiri ketika bu guru memberikan tugas.				✓

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
8	Saya hanya duduk mendengarkan bu guru menerangkan materi.				✓
9	Saya terus mengerjakan tugas dari bu guru meskipun tugas itu banyak.		✓		
10	Saya bosan mengerjakan tugas yang diberikan bu guru saat pelajaran.				✓
11	Saya terus mengerjakan jika tugas yang diberikan bu guru belum selesai.	✓			
12	Saya akan menyelesaikan tugas IPS terlebih dahulu, setelah itu saya baru akan bermain.	✓			
13	Saya menyontek teman ketika diberikan soal/tugas yang sulit saya kerjakan				✓
14	Saya bertanya kepada bu guru/teman ketika ada materi IPS yang belum saya pahami.		✓		
15	Saya malas untuk belajar IPS ketika menghadapi materi yang sulit.			✓	
16	Saya diam saja jika saya tidak paham materi yang disampaikan bu guru.				✓
17	Saya meluangkan waktu lebih lama untuk belajar materi IPS yang sulit.	✓			
18	Sebelum materi IPS diajarkan di kelas, saya sudah membaca materi itu lebih dulu di rumah.	✓			
19	Saya membaca kembali materi IPS yang telah dipelajari di sekolah.		✓		
20	Saya meluangkan waktu untuk belajar ketika dirumah, terutama mata pelajaran IPS.		✓		
21	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar IPS di rumah.			✓	
22	Saya tidak belajar materi IPS ketika di rumah.				✓



NAMA : Galang Ariei Sanjaya

KELAS : IV (empat)

NILAI : 90

Kerjakan 20 soal di bawah ini.

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang paling kamu anggap benar!

1. Keseluruhan sarana atau alat yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia disebut

a. teknologi

c. komunikasi

b. produksi

d. transportasi

2. Kegiatan untuk menghasilkan barang yang diperlukan manusia adalah pengertian dari

a. teknologi

c. komunikasi

b. produksi

d. transportasi

3. Di bawah ini yang merupakan alat produksi sederhana adalah

a.



c.



b.



d.



4. Berikut ini kegiatan yang menggunakan alat produksi modern adalah . . .



5. Di bawah ini yang merupakan perbedaan cara menggemburkan tanah dengan cangkul dan traktor adalah

	Cangkul	Traktor
a.	peralatan modern	peralatan sederhana
b.	menggunakan tenaga manusia	menggunakan tenaga mesin
c.	hasil banyak	hasil sedikit
d.	waktu yang dibutuhkan cepat	waktu yang dibutuhkan lama

6. Cara modern yang dilakukan manusia untuk mengolah butir padi menjadi beras adalah dengan

- ~~a.~~ menggiling
 b. menumbuk
 c. mencuci
 d. menjemur

7. Komunikasi adalah

- a. kegiatan mengirim atau menerima pesan secara langsung
 b. kegiatan mengirim pesan baik secara langsung maupun tidak langsung
 c. kegiatan menerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung
~~d.~~ kegiatan mengirim atau menerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung

8. Di bawah ini alat komunikasi masa lalu yang digunakan kepala desa untuk memanggil warga dan memberikan pengumuman adalah . . .

- a. telepon
 b. telegram
~~c.~~ kentongan
 d. televisi

9. Di bawah ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah

- a. radio
- b. bedug
- c. kurir
- d. kentongan

10. Berikut ini adalah alat komunikasi yang berdampak buruk pada kesehatan yaitu

- a. bedug
- b. kentongan
- c. surat
- d. HP (*handphone*)

11. Alat komunikasi di samping digunakan dengan cara

- a. ditiup
- b. digesek
- c. dipukul
- d. dipetik



12. Ketika kamu sakit sehingga tidak dapat berangkat sekolah, maka orang tuamu akan memberikan kabar kepada sekolah melalui panggilan dengan memanfaatkan alat komunikasi

- a. surat
- b. HP (*handphone*)
- c. HT (*handy talky*)
- d. telegram

13. Di bawah ini yang merupakan perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini adalah

	Teknologi Komunikasi Masa Lalu	Teknologi Komunikasi Masa Kini
<input checked="" type="checkbox"/> a.	jangkauan terbatas	jangkauan luas
b.	mahal	murah
c.	berdampak buruk pada kesehatan	tidak berdampak buruk pada kesehatan
d.	perlu keahlian untuk memperbaiki	mudah diperbaiki

14. Alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang disebut alat

- a. produksi
- b. komunikasi
- c. transportasi
- d. teknologi

15. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air masa kini adalah

- a. kano
- b. kapal ferry
- c. kapal layar
- d. rakit

16. Di bawah ini alat transportasi darat yang menggunakan tenaga manusia untuk menggerakannya adalah

- a. bus
- b. truk
- c. sepeda motor
- d. becak

17. Berikut adalah alat transportasi udara masa lalu adalah

- a. balon udara
- b. pesawat terbang
- c. helikopter
- d. jet

18. Setiap pagi Danu berangkat ke sekolah naik sepeda. Bagian sepeda yang digunakan untuk mengatur arah sepeda ditunjukkan nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4



19. Liburan kenaikan kelas besok, kamu akan pergi ke tempat saudaramu di Jakarta. Cara di bawah ini yang harus kamu lakukan agar kamu dapat pergi ke Jakarta melewati jalur darat adalah menggunakan alat transportasi yaitu....

- a. balon udara
- b. pesawat terbang
- c. bus
- d. kapal ferry

20. Berikut ini adalah perbedaan menggunakan alat transportasi masa lalu dan masa kini adalah

	Alat Transportasi Masa Lalu	Alat Transportasi Masa Kini
a.	mengeluarkan polusi	tidak mengeluarkan polusi
b.	menggunakan mesin	menggunakan tenaga manusia
c.	perlu menyiapkan tempat khusus	tidak perlu menyiapkan tempat khusus
<input checked="" type="checkbox"/> d.	jumlah penumpang terbatas	jumlah penumpang lebih banyak

Utamakan Kejujuran dalam Ulangan



KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. B | 12. B |
| 3. A | 13. A |
| 4. D | 14. C |
| 5. B | 15. B |
| 6. A | 16. D |
| 7. D | 17. A |
| 8. C | 18. B |
| 9. A | 19. C |
| 10. D | 20. D |



NAMA : Zeni wahyuningasih

KELAS : IV (empat)

NILAI : 100

Kerjakan 20 soal di bawah ini.

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang paling kamu anggap benar!

1. Masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia sebagai individu disebut....

- a. permasalahan bersama permasalahan pribadi
- b. permasalahan kelompok d. permasalahan sosial

2. Ketika kamu sedang sakit, maka kamu sedang mengalami permasalahan....

- a. pribadi c. sosial
- b. kelompok d. bersama

3. Gambar di samping termasuk dalam permasalahan

- a. individu c. kelompok
- b. pribadi d. sosial



4. Contoh permasalahan pribadi yang kamu hadapi di rumah adalah

- a. tinggal kelas c. kesulitan mengerjakan ulangan
- b. dimarahi orang tua d. dijauhi teman-teman

5. Berikut ini yang termasuk permasalahan sosial adalah

- a. terlambat datang ke sekolah c. dimarahi guru
- b. pemborosan energi d. tinggal kelas

6. Tidak mengerjakan PR adalah masalah yang harus diselesaikan oleh

- a. diri sendiri c. warga sekolah
- b. orang tua d. warga masyarakat

7. Permasalahan sosial adalah
- a. masalah yang dihadapi satu orang
 - b. masalah yang diselesaikan individu
 - c. masalah yang hanya merugikan diri sendiri
 - d. masalah yang dirasakan oleh semua warga masyarakat

8. Di bawah ini yang merupakan perbedaan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial adalah

	Permasalahan Pribadi	Permasalahan Sosial
<input checked="" type="checkbox"/> a.	dihadapi satu orang	dihadapi banyak orang
b.	diselesaikan kelompok	diselesaikan sendiri
c.	merugikan orang lain	merugikan diri sendiri
d.	merugikan masyarakat	tidak merugikan masyarakat

9. Permasalahan sosial yang terjadi akibat ulah manusia menghidupkan lampu saat siang hari disebut

- a. pencurian
- b. pemborosan energi
- c. kecelakaan
- d. pencemaran air

10. Gambar di samping adalah permasalahan sosial yang disebut

- a. pencurian
- b. pemborosan energi
- c. kecelakaan
- d. pencemaran air



11. Gambar disamping adalah permasalahan sosial yang disebut

- a. pencurian
- b. pemborosan energi
- c. pencemaran udara
- d. pencemaran air



12. Gambar di samping adalah permasalahan sosial yang disebut....

- a. kebakaran
- b. pencurian
- c. kecelakaan
- d. pencemaran air



13. Gambar di samping adalah permasalahan sosial yang disebut

- a. kecelakaan
- b. kebakaran
- c. pencemaran udara
- d. pencemaran air



14. Permasalahan sosial yang sering terjadi di jalan raya dan menimbulkan korban luka disebut
- a. pencemaran udara
 - b. kecelakaan
 - c. kebakaran
 - d. pencurian
15. Menanam pohon di pinggir jalan raya merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan
- a. kebakaran
 - b. kejahatan
 - c. pemborosan energi
 - d. pencemaran udara
16. Agar kita terhindar dari tindakan kejahatan seperti pencurian. Maka ketika di rumah, tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegahnya adalah
- a. tidak mengunci pintu ketika meninggalkan rumah
 - b. membuka pintu pada orang yang tidak dikenal
 - c. mengunci pintu rumah ketika sedang sendirian di rumah
 - d. membiarkan orang yang tidak dikenal masuk ke dalam rumah
17. Salah satu penyebab kebakaran rumah adalah
- a. membuang sampah sembarangan
 - b. konsleting arus listrik
 - c. asap kendaraan bermotor
 - d. menggunakan pestisida
18. Penyebab utama permasalahan pada gambar di samping adalah
- a. membakar sampah
 - b. mendaur ulang sampah
 - c. membuang sampah di sungai
 - d. memisahkan sampah basah dan kering
- 
19. Berikut ini tindakan pengemudi di jalan raya yang dapat mencegah terjadinya kecelakaan adalah
- a. berkendara di trotoar
 - b. berkendara melawan arus
 - c. berhenti ketika lampu merah
 - d. tidak menggunakan helm
20. Sebelum pulang sekolah, hal yang dapat dilakukan anak-anak untuk menghemat energi adalah
- a. menyapu kelas
 - b. mematikan lampu kelas
 - c. membuang sampah
 - d. menghapus papan tulis

Utamakan Kejujuran dalam Ulangan



KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. A | 12. A |
| 3. D | 13. C |
| 4. B | 14. B |
| 5. B | 15. D |
| 6. A | 16. C |
| 7. D | 17. B |
| 8. A | 18. C |
| 9. B | 19. D |
| 10. D | 20. B |

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENERAPKAN METODE DISCOVERY**

Hari : Rabu

Siklus/Pertemuan : I/1

Tanggal : 19 Februari 2014

Materi : Perkembangan Teknologi Produksi

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai, pilih "YA" apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih "TIDAK" apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran IPS menggunakan Metode *Discovery*.

No	Tahapan Metode <i>Discovery</i>	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		
			Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Stimulasi	a. Meminta siswa mengamati media yang ditampilkan di depan kelas.	√		Guru menunjukkan dua gambar kegiatan produksi di depan kelas.
		b. Bertanya kepada siswa terkait media.	√		Guru bertanya kepada siswa terkait kedua gambar tersebut.
2.	Perumusan Masalah	a. Membimbing siswa merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.	√		Guru dan siswa bertanya jawab sehingga dirumuskan pertanyaan "teknologi mana yang menguntungkan?"
		b. Menjelaskan langkah-langkah untuk menjawab rumusan pertanyaan.	√		Guru menjelaskan kepada siswa untuk berkelompok dan mengerjakan LKS sesuai petunjuk.
3.	Pengumpulan Data	Memfasilitasi siswa untuk menjawab rumusan masalah dengan menyediakan gambar-gambar dan informasi atau buku yang diperlukan siswa.	√		Guru menyediakan LKS, gambar-gambar kegiatan produksi, dan lem, serta buku paket IPS yang telah dipinjamkan kepada siswa.

4.	Analisis Data	Mengecek siswa dalam menganalisis data dan memberikan membimbing apabila mengalami kesulitan.	√		Guru berkeliling dan membimbing setiap kelompok.
5.	Verifikasi	Membimbing siswa melakukan verifikasi terhadap jawaban yang ditemukannya.	√		Guru memanggil satu per satu siswa untuk membacakan jawaban dan didengarkan oleh siswa lain.
6.	Generalisasi	Membimbing siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil penemuannya.	√		Guru membimbing siswa menarik kesimpulan secara lisan tentang teknologi produksi sederhana dan modern.

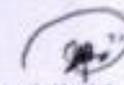
Keterangan

- “Ya” jika lebih dari atau sama dengan 50% indikator terlaksana.
- “Tidak” jika kurang dari 50% indikator tidak terlaksana.

Catatan: Tidak Ada

Krebet, 19/02/2014

Observer



Gordella Nugraheni

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N Krebbe
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Rabu/19 Februari 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian teknologi.
2. Mendefinisikan pengertian produksi.
3. Mengklasifikasi macam-macam alat produksi sederhana dan modern.
4. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat produksi.
5. Membedakan alat produksi sederhana dan modern.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian teknologi dengan benar.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian produksi dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengklasifikasi alat produksi sederhana dan modern dengan tepat.

4. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengungkapkan pengalaman menggunakan alat produksi dengan tepat.
5. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat membedakan alat produksi sederhana dan modern dengan benar.

E. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Produksi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Discovery*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mengkondisikan siswa.
 - c. Apersepsi.

“Anak-anak siapakah yang pernah melihat petani mengolah tanah di sawah? Dengan apa atau alat apa yang digunakan oleh petani untuk mengolah tanah?”
 - d. Guru memotivasi siswa.

“Berbagai alat yang anak-anak sebutkan merupakan contoh alat produksi dalam bidang pertanian. Dengan mengetahui berbagai alat-alat produksi, di rumah anak-anak dapat menjadi pandai dalam memilih alat produksi yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia.”
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian teknologi dan produksi.
 - b. Siswa mengamati gambar orang menumbuk gabah dan gambar orang menggiling gabah. (**Stimulasi**)

- c. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait kedua gambar alat produksi.
(Stimulasi)
 - d. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.
Misalnya: Dari kedua alat tersebut, manakah alat yang paling efektif untuk mengolah gabah menjadi beras? **(Perumusan masalah)**
 - e. Siswa menyimak penjelasan guru untuk menjawab rumusan permasalahan. **(Perumusan masalah)**
 - f. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 anak.
 - g. Setiap kelompok dibagikan LKS.
 - h. Siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi, sedangkan guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan gambar-gambar, dan informasi perkembangan teknologi produksi atau buku IPS yang diperlukan siswa. **(Pengumpulan data)**
 - i. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh dan menyajikan jawaban tersebut di LKS, sedangkan guru mengecek dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. **(Analisis Data)**
 - j. Satu perwakilan kelompok dengan bimbingan guru membacakan jawaban yang mereka temukan dan ditanggapi oleh kelompok lain.
(Verifikasi)
 - k. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan jawaban yang telah temukan yaitu tentang teknologi produksi sederhana dan teknologi produksi modern. **(Generalisasi)**
 - l. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

- b. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi perkembangan teknologi produksi dan membaca materi selanjutnya tentang perkembangan teknologi komunikasi di rumah.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- 2. Media Pembelajaran :
 - a. Gambar orang menumbuk gabah
 - b. Gambar orang menggiling gabah
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

I. Penilaian

1. Penilaian LKS

Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
A	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 4. Jumlah $10 \times 4 = 40$.
B	Apabila siswa dapat mengungkapkan dengan benar = 20
C	Setiap satu kolom terjawab dengan benar maka mendapat nilai 4. Jumlah $10 \times 4 = 40$.
Jumlah	100

2. Penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan *discovery*

J. Lampiran

1. Materi Pelajaran
2. Media Pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Kunci Jawaban
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan *Discovery*.

Krebet, 19 Februari 2014

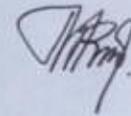
Mengetahui

Kepala Sekolah



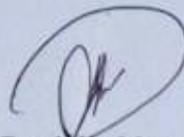
MARIA MAGDALENA SULAMI, S.Pd
NIP. 19621025 198604 2 001

Guru Kelas IV



MARGIYATI, S.Pd.SD
NIP. 19570308 197701 2 002

Peneliti



Gordella Nugraheni
NIM. 10108244110



Lembar Kerja Siswa

Tujuan :

1. Mengelompokkan macam-macam alat produksi sederhana dan modern.
2. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat produksi.
3. Membedakan alat produksi sederhana dan modern.

Petunjuk Pengerjaan :

1. Isilah Identitas di bawah dengan benar.
2. Terdapat tiga nomor soal.
3. Bacalah petunjuk setiap nomor soal dengan baik.
4. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
5. Tuliskan dengan baik hasil diskusi kelompok kalian dengan menggunakan lembar LKS yang telah dibagikan.

Hari/tanggal : 19-2-2019

Nama Anggota Kelompok : 1. Dicki

2. Zeni

3. EKO

4.

A. Amati gambar kegiatan-kegiatan produksi dan kelompokkan kegiatan tersebut berdasarkan alat yang digunakan dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Produksi Sederhana	Alat Produksi Modern
 <p data-bbox="432 656 703 689">Orang menenun kain</p>	 <p data-bbox="975 656 1262 689">Pabrik pembuatan kain</p>
 <p data-bbox="448 902 675 936">Orang membatik</p>	 <p data-bbox="1018 913 1233 947">Orang membatik</p>
 <p data-bbox="443 1171 754 1205">Orang menumbuk gabah</p>	 <p data-bbox="986 1193 1297 1227">Orang menggiling gabah</p>
 <p data-bbox="467 1507 786 1541">Orang merontokkan padi</p>	 <p data-bbox="994 1485 1313 1518">Orang merontokkan padi</p>
 <p data-bbox="483 1798 786 1832">Orang membajak sawah</p>	 <p data-bbox="1034 1753 1249 1787">Orang membajak</p>

B. Amati gambar sebuah alat produksi di bawah ini.

Gambar tersebut adalah gambar orang sedang menggiling gabah. Tentunya kamu pernah melihatnya bukan?

Ungkapkan bagaimana cara menggunakan alat ini untuk menggiling gabah dengan menuliskannya pada kolom di bawah ini.



Orang menggiling gabah

Orang memasukkan gabah ke corong yang besar. lalu keluar dari corong kecil lalu masuk ke ember lalu menjadi beras yang kecil terus dimasukkan corong lagi yang kecil keluan menjadi beras yang berwarna putih-putih menjadi beras. beras keluar ke bawah dan dimasukkan ke korong beras. Terus ada yang menjadi katul ada yang menjadi kulit beras.



C. Amati kedua gambar alat produksi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya.

GAMBAR 1



Ibu-ibu sedang menumbuk gabah

GAMBAR 2



Orang menggiling gabah

No	Pertanyaan	Gambar 1	Gambar 2
1.	Bagaimana peralatan yang digunakan? (sederhana/modern)	Sederhana	modern
2.	Tenaga apa yang digunakan untuk menjalankannya? (manusia/mesin)	Manusia	mesin
3.	Apakah alat ini menimbulkan polusi?	Tidak	Ya
4.	Berapa banyak beras yang dapat diproduksi jika alat ini digunakan? (banyak/sedikit)	Sedikit	banyak
5.	Untuk memproduksi satu karung beras, bagaimana waktu yang dibutuhkan? (lama/cepat)	lama	cepat



Selamat mengerjakan anak-anak



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENERAPKAN METODE DISCOVERY**

Hari : Rabu

Siklus/Pertemuan : I/1

Tanggal : 19 Februari 2014

Materi : Perkembangan Teknologi Produksi

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada tabel nomor presensi siswa sesuai dengan butir-butir instrumen yang memang muncul dalam proses pembelajaran IPS menggunakan Metode *Discovery*.

No	Tahapan Metode <i>Discovery</i>	Aspek Pengamatan	Nomor Presensi Siswa												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Stimulasi	a. Mengamati media yang ditampilkan guru di depan kelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		b. Menjawab pertanyaan guru.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Perumusan Masalah	a. Merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		b. Menyimak penjelasan langkah-langkah menjawab rumusan permasalahan yang disampaikan guru.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

3.	Pengumpulan Data	Mengumpulkan berbagai informasi untuk menjawab rumusan permasalahan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Analisis Data	Mengolah informasi yang telah dikumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk jawaban terhadap rumusan pertanyaan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Verifikasi	Melakukan verifikasi terhadap jawaban yang ditemukannya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Generalisasi	Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penemuannya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan: Pada saat tahap verifikasi terdapat tiga siswa (CR, BA, dan RD) yang ramai sendiri, namun dapat diatasi guru dengan menegur anak itu. Ini sebagai catatan untuk pertemuan berikutnya agar tiga siswa tersebut tidak dalam satu kelompok.

Krebet, 19/02/2014

Observer



Gordella Nugraheni

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Kreet
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Kamis/20 Februari 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian komunikasi.
2. Mengklasifikasi macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
3. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat komunikasi.
4. Membedakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah bertanya tanya jawab dengan guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian komunikasi dengan benar.
2. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengklasifikasi macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengungkapkan pengalaman menggunakan alat komunikasi dengan tepat.

4. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat membedakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.

E. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Komunikasi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Discovery*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mengkondisikan siswa.
 - c. Apersepsi.
“Anak-anak siapa yang pernah menghubungi saudaranya yang tinggal jauh? Apa yang kalian gunakan?”
 - d. Guru memotivasi siswa.
“Berbagai alat yang anak-anak sebutkan merupakan contoh alat komunikasi. Dengan mengetahui berbagai alat komunikasi, anak-anak dapat menjadi pandai dalam memilih alat komunikasi yang akan digunakan untuk menghubungi orang yang berada di tempat tertentu, bahkan menghubungi orang yang di luar negeri itu mudah.”
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian komunikasi.
 - b. Siswa mengamati alat komunikasi kentongan dan *handphone*. (**Stimulasi**)
 - c. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait kedua alat komunikasi tersebut.
(**Stimulasi**)

- d. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.
Misalnya: Dari kedua gambar tersebut, manakah alat yang paling efektif untuk menghubungi saudara yang berada di tempat jauh? (**Perumusan masalah**)
 - e. Siswa menyimak penjelasan guru untuk menjawab rumusan permasalahan. (**Perumusan masalah**)
 - f. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 anak.
 - g. Setiap kelompok dibagikan LKS.
 - h. Siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi, sedangkan guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan gambar-gambar, dan informasi perkembangan teknologi komunikasi atau buku IPS yang diperlukan siswa. (**Pengumpulan data**)
 - i. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh dan menyajikan jawaban tersebut di LKS, sedangkan guru mengecek dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. (**Analisis Data**)
 - j. Satu perwakilan kelompok dengan bimbingan guru membacakan jawaban yang mereka temukan dan ditanggapi oleh kelompok lain. (**Verifikasi**)
 - k. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan jawaban yang telah temukan yaitu tentang teknologi komunikasi masa lalu dan teknologi komunikasi masa kini. (**Generalisasi**)
 - l. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi perkembangan teknologi komunikasi dan membaca materi selanjutnya tentang perkembangan teknologi transportasi.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Tanyta Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
2. Media Pembelajaran :
 - a. Kentongan
 - b. *Handphone*
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

I. Penilaian

1. Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
A	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 3. Jumlah $13 \times 3 = 39$.
B	Apabila siswa dapat mengungkapkan dengan benar = 31.
C	Setiap satu kolom terjawab dengan benar maka mendapat nilai 3. Jumlah $10 \times 3 = 30$.
Jumlah	100

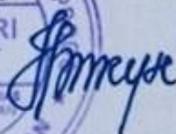
2. Penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan *discovery*

J. Lampiran

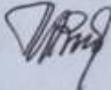
1. Materi Pelajaran
2. Media Pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

4. Kunci Jawaban
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan *Discovery*.

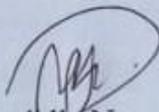
Krebet, 20 Februari 2014

Mengetahui
Kepala Sekolah

MARIA MAGDALENA SULAMI, S.Pd
NIP. 19621025 198604 2 001

Guru Kelas IV


MARGIYATI, S.Pd.SD
NIP. 19570308 197701 2 002

Peneliti


Gordella Nugraheni
NIM. 10108244110



Lembar Kerja Siswa

Tujuan :

1. Mengelompokkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
2. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat komunikasi.
3. Membedakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.

Petunjuk Pengerjaan :

1. Isilah Identitas di bawah dengan benar.
2. Terdapat tiga nomor soal.
3. Bacalah petunjuk setiap nomor soal dengan baik.
4. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
5. Tuliskan dengan baik hasil diskusi kelompok kalian dengan menggunakan lembar LKS yang telah dibagikan.

Hari/tanggal : 20-02-2014

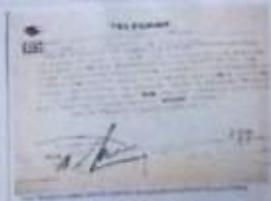
Nama Anggota Kelompok : 1. Desi

2. TATA

3. Riski

4.

A. Amati gambar alat-alat komunikasi dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Komunikasi Masa Lalu	Alat Komunikasi Masa Kini
 <p>Kentongan</p>	 <p>Handphone (HP)</p>
 <p>Bedug</p>	 <p>Televisi</p>
 <p>Orang Indian berkirim pesan dengan asap</p>	 <p>Radio</p>
 <p>Kurir</p>	 <p>Telepon</p>
	 <p>Handy Talky (HT)</p>
	 <p>Majalah Bobo</p>
	 <p>Koran</p>
	 <p>Surat Pos</p>
	 <p>Telegram</p>

B. Amati gambar sebuah alat komunikasi di bawah ini. Tentunya kamu pernah menggunakannya. Ungkapkan bagaimana cara menggunakannya untuk berkomunikasi dengan saudaramu yang berada di luar kota pada kolom di bawah ini!



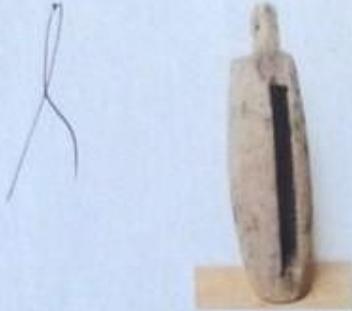
Handphone (HP)

Handphone adalah alat komunikasi masa yang modern. Handphon/HP bisa berhubungan jauh. bila mau berhubungan dengan teman ketik nomor yang mau di hubungi kemudian pencet tombol telepon kemudian menunggu sampai diangkat kemudian setelah sudah diangkat. bila sudah angkat ucapkan Salam terlebih dahulu. Setelah berucap-ucap dengan puas Pasikan Handphone terlebih dahulu.



C. Amati kedua gambar alat komunikasi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya.

GAMBAR 1



Kentongan

GAMBAR 2



Handphone (HP)

No	Pertanyaan	Gambar 1	Gambar 2
1.	Bagaimana peralatan yang digunakan? (sederhana/modern)	Sederhana	modern
2.	Bagaimana biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan menggunakan alat ini? (murah/mahal)	Murah	Mahal
3.	Jika alat ini rusak, apakah mudah diperbaiki?	Mudah	Sulit
4.	Jika kamu berkomunikasi menggunakan alat ini, seberapa jauh jangkauan alat ini? (sempit/jauh)	Sempit	Jauh
5.	Apakah alat ini berdampak buruk bagi kesehatan?	Tidak	Ya

Belajar bersama teman-teman itu menyenangkan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD N Kreet
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Rabu/26 Februari 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, transportasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian alat transportasi.
2. Mengklasifikasi macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini.
3. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat transportasi.
4. Membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah bertanya jawab dengan guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian alat transportasi dengan benar.
2. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengklasifikasi alat-alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengungkapkan pengalaman menggunakan alat transportasi dengan tepat.

4. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.

E. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Transportasi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Discovery*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mengkondisikan siswa.
 - c. Apersepsi.
“Anak-anak, kendaraan apa yang kalian gunakan untuk berangkat ke sekolah?”
 - d. Guru memotivasi siswa.
“Berbagai alat yang anak-anak sebutkan merupakan contoh alat transportasi. Dengan mengetahui berbagai alat transportasi, anak-anak dapat menjadi pandai dalam memilih alat transportasi yang akan digunakan untuk bepergian, baik itu melalui jalur darat, air, maupun udara.”
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian alat transportasi.
 - b. Siswa mengamati gambar alat transportasi sepeda dan bus. (**Stimulasi**)
 - c. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait kedua alat gambar alat transportasi. (**Stimulasi**)
 - d. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.

Misalnya: Dari kedua alat tersebut, manakah alat yang paling efektif untuk bepergian jauh? (**Perumusan masalah**)

- e. Siswa menyimak penjelasan guru untuk menjawab rumusan permasalahan. (**Perumusan masalah**)
 - f. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 anak.
 - g. Setiap kelompok dibagikan LKS.
 - h. Siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi, sedangkan guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan gambar-gambar, dan informasi perkembangan teknologi transportasi atau buku IPS yang diperlukan siswa. (**Pengumpulan data**)
 - i. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh dan menyajikan jawaban tersebut di LKS, sedangkan guru mengecek dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. (**Analisis Data**)
 - j. Satu perwakilan kelompok dengan bimbingan guru membacakan jawaban yang mereka temukan dan ditanggapi oleh kelompok lain. (**Verifikasi**)
 - k. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan jawaban yang telah temukan yaitu tentang teknologi transportasi masa lalu dan teknologi transportasi masa kini. (**Generalisasi**)
 - l. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi perkembangan teknologi transportasi di rumah.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Tanyu Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
2. Media Pembelajaran :
 - a. Gambar sepeda.
 - b. Gambar bus.
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

I. Penilaian

1. Penilaian LKS

Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
A	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $8 \times 2 = 16$
B	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $8 \times 2 = 16$
C	Setiap satu alat dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $3 \times 2 = 6$
D	Setiap satu kolom terjawab dengan benar maka mendapat nilai 2. Jumlah $14 \times 3 = 42$
E	Apabila siswa dapat mengungkapkan dengan benar = 20
Jumlah	100

2. Penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan *discovery*.

J. Lampiran

1. Materi Pelajaran
2. Media Pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Kunci Jawaban
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan *Discovery*.

Krebet, 26 Februari 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV



MARIA MAGDALENA SULAMI, S.Pd
NIP. 19621025 198604 2 001

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Margiyati".

MARGIYATI, S.Pd.SD
NIP. 19570308 197701 2 002

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Gordella Nugraheni".

Gordella Nugraheni
NIM. 10108244110



Lembar Kerja Siswa

Tujuan :

1. Mengelompokkan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini.
2. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat transportasi.
3. Membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini

Petunjuk Pengerjaan :

1. Isilah identitas di bawah dengan benar.
2. Terdapat tiga nomor soal.
3. Bacalah petunjuk setiap nomor soal dengan baik.
4. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
5. Tuliskan dengan baik hasil diskusi kelompok kalian dengan menggunakan lembar LKS yang telah dibagikan.

Hari/tanggal : 26-2-2019

Nama Anggota Kelompok : 1. Cahya

2. Galang

3. Dedi

4.

A. Amati gambar alat-alat transportasi darat dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

**Alat Transportasi Darat
Masa Lalu**



Delman



Kereta Kuda



Becak



Sepeda

**Alat Transportasi Darat
Masa Kini**



Bus



Sepeda Motor



Mobil



Kereta Api

B. Amati gambar alat-alat transportasi air dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

**Alat Transportasi Air
Masa Lalu**



Kano



Rakit



Perahu Dayung



Perahu Layar

**Alat Transportasi Air
Masa Kini**



Kapal Barang



Kapal Penumpang



Kapal Tanker



Kapal Ikan

C. Amati gambar alat-alat transportasi air dan kelompokkan alat tersebut tersebut dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Alat Transportasi Udara Masa Lalu	Alat Transportasi Udara Masa Kini
 <p data-bbox="507 678 679 712">Balon Udara</p>	 <p data-bbox="943 667 1193 701">Pesawat Penumpang</p>  <p data-bbox="970 974 1098 1008">Helikopter</p>

D. Amati gambar sebuah alat transportasi di samping. Tentunya kamu pernah menggunakannya. Ungkapkan bagaimana caramu menggunakannya untuk berangkat ke sekolah!



Sepeda

pertama naikan standar
kemudian naik ke sedel kemudi
an dikayuh kemudian di arahkan
ke tempat yang akan dituju
lalu sampai ke tempat tujuan



E. Amati kedua gambar alat transportasi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya.

GAMBAR 1



Sepeda

GAMBAR 2



Bus

No	Pertanyaan	Gambar 1	Gambar 2
1.	Apakah alat transportasi ini mengeluarkan polusi?	tidak	ya
2.	Tenaga apa yang digunakan agar alat transportasi ini bisa bergerak?	manusia	mesin
3.	Apakah alat transportasi ini cepat jalannya?	tidak	ya
4.	Apakah butuh tenaga ahli khusus untuk mengendarai alat transportasi ini?	tidak	ya
5.	Jika ingin menaiki alat transportasi ini, dimana saja kita bisa naik atau berhenti?	dimana saja	terminal/halte
6.	Jika menggunakan alat transportasi ini, bagaimana jarak yang dapat ditempuhnya? (dekat/jauh)	dekat	jauh
7.	Berapa jumlah penumpang yang dapat ditampung alat transportasi ini? (sedikit/banyak)	sedikit	banyak



Rajin Pangkal Pandai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD N Kreet
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Kamis/27 Februari 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian teknologi.
2. Mendefinisikan pengertian produksi.
3. Mengklasifikasi macam-macam alat produksi sederhana dan modern.
4. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat produksi.
5. Membedakan alat produksi sederhana dan modern.
6. Mendefinisikan pengertian komunikasi.
7. Mengklasifikasi macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
8. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat komunikasi.
9. Membedakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
10. Mendefinisikan pengertian alat transportasi.
11. Mengklasifikasi macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini.
12. Mengungkapkan pengalaman menggunakan alat transportasi.
13. Membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mendefinisikan pengertian teknologi dengan benar.

2. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mendefinisikan pengertian produksi dengan benar.
3. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengklasifikasi alat produksi sederhana dan modern dengan tepat.
4. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengungkapkan pengalaman menggunakan alat produksi dengan tepat.
5. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat membedakan alat produksi sederhana dan modern dengan benar.
6. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mendefinisikan pengertian komunikasi dengan benar.
7. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengklasifikasi macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
8. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengungkapkan pengalaman menggunakan alat komunikasi dengan tepat.
9. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat membedakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.
10. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mendefinisikan pengertian alat transportasi dengan benar.
11. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengklasifikasi alat-alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
12. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengungkapkan pengalaman menggunakan alat transportasi dengan tepat.
13. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat membedakan alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan tepat.

E. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : -

Metode Pembelajaran : -

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mengkondisikan siswa.
 - c. Apersepsi.

“Anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang perkembangan

teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Nah, karena anak-anak kemarin sudah paham, sekarang tentunya makin paham bukan? Karena anak-anak sudah belajar di rumah juga.”

d. Guru memotivasi siswa.

“Siapa yang yakin dapat mendapatkan nilai bagus jika bu guru mengadakan ulangan? Jika anak-anak selalu mendapatkan nilai bagus dalam ulangan, rapor anak-anak akan juga akan bagus, dan besok di akhir semester anak-anak pasti naik kelas.”

e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Siswa dibagikan soal evaluasi.

b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

c. Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaannya dengan menukarkan lembar jawaban ke temannya.

d. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru.

e. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

f. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

g. Siswa dibagikan angket motivasi belajar.

h. Siswa mengisi angket motivasi belajar.

i. Siswa mengumpulkan angket motivasi belajar yang telah diisi.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

a. Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin.

b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :

- a. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran :
 - a. Angket Motivasi Belajar
 - b. Soal Evaluasi

I. Penilaian

Berikut ini ketentuan penilaian soal evaluasi

Soal evaluasi terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan bobot skor setiap soal adalah 5.

Jumlah nilai = $20 \times 5 = 100$.

J. Lampiran

1. Angket Motivasi Belajar
2. Soal Evaluasi
3. Kunci Jawaban

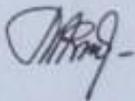
Krebet, 27 Februari 2014

Mengetahui
Kepala Sekolah

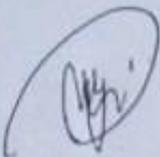


MARIA MAGDALENA SULAMI, S.PD
NIP. 19621025 198604 2 001

Guru Kelas IV


MARGIYATI, S.PD,SD
NIP. 19570308 197701 2 002

Peneliti


Gordella Nugraheni
NIM. 10108244110

Lampiran 4. Rekapitulasi Penghitungan Angket Motivasi Belajar IPS Pra Tindakan

REKAPITULASI PENGHITUNGAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA PRA TINDAKAN

No	Nama	Keantusiasan				Keterlibatan				Ketekunan					Keuletan				Keinginan					Σ	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1.	DP	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	39	44,32
2.	TA	4	3	4	3	2	1	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	54	61,36
3.	RD	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	46	52,27
4.	EG	4	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	43	48,86
5.	CR	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	37	42,05
6.	DS	4	3	4	2	2	1	2	2	1	3	1	1	4	1	2	2	3	1	3	2	2	2	48	54,55
7.	ZW	4	4	4	3	2	1	3	3	1	3	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	68,18
8.	JS	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	46	52,27
9.	GA	4	3	4	4	1	1	3	3	1	3	1	1	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	58	65,91
10.	LI	4	4	4	3	1	1	3	3	1	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58	65,91
11.	BA	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	37	42,05
12.	NA	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	52	59,05
13.	ZD	4	3	4	3	1	1	3	2	1	3	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	48	54,55
Σ		164				92				116					106				148					-	-
Skor		79				44				45					51				57					-	-

Lampiran 5. Rekapitulasi Penghitungan Angket Motivasi Belajar IPS Siklus I

REKAPITULASI PENGHITUNGAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama	Keantusiasan				Keterlibatan				Ketekunan					Keuletan				Keinginan					Σ	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1.	DP	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	66	75,00
2.	TA	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	75	85,23
3.	RD	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	71	80,68
4.	EG	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71	80,68
5.	CR	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	2	60	68,18
6.	DS	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	69	78,41
7.	ZW	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	82	93,18
8.	JS	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	74	84,09
9.	GA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	79	89,77
10.	LI	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	77	87,50
11.	BA	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	67	76,14
12.	NA	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	85,23
13.	ZD	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	66	75,00
Σ		197				183				212					152				188					-	-
Skor		95				88				82					73				72					-	-

Lampiran 6. Hasil Evaluasi Belajar IPS Siklus I

**DATA NILAI EVALUASI BELAJAR IPS SISWA
SIKLUS I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	DP	70	BELUM TUNTAS
2.	TA	85	TUNTAS
3.	RD	80	TUNTAS
4.	EG	75	TUNTAS
5.	CR	50	BELUM TUNTAS
6.	DS	80	TUNTAS
7.	ZW	90	TUNTAS
8.	JS	75	TUNTAS
9.	GA	90	TUNTAS
10	LI	90	TUNTAS
11.	BA	75	TUNTAS
12.	NA	75	TUNTAS
13.	ZD	60	BELUM TUNTAS
Jumlah		995	-
Rata-Rata		76,54	-

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : I/1
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
Waktu : 08.10-09.20 (2 jam pelajaran)
Materi : Perkembangan Teknologi Produksi

Siswa sudah rapi duduk di tempatnya masing-masing. Guru berada di depan kelas kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, “Selamat pagi anak-anak.” Seluruh siswa serempak menjawab salam dari guru, “Selamat pagi bu.”

Siswa bersiap untuk pelajaran dengan mengeluarkan alat tulis dan buku IPS. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada seluruh siswa di kelas, “Anak-anak siapa yang pernah melihat petani mengolah sawah? Ada tidak?” Semua siswa mengacungkan tangan dan menjawab, “Ada.” Guru melanjutkan bertanya, “Kebanyakan ada ya? Karena kita hidup di pedesaan. Sebelah kita, belakang sekolah kita juga sawah, maka siswa pasti setiap hari melihat petani bekerja di sawah. Menggunakan alat apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “cangkul, traktor, *arit*, *gembor*” Guru mengulangi jawaban siswa, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, “Cangkul, traktor, *arit* atau sabit, *gembor* ember untuk menyiram, itu semua merupakan alat atau teknologi. Kamu bisa memilih alat yang mudah digunakan, misalnya dengan cangkul atau traktor. Hari ini kita akan belajar tentang perkembangan teknologi produksi. Sekarang siswa dibuka buku pelajarannya yang biasa kita gunakan, tentang teknologi produksi halaman 169.” Seluruh siswa membuka buku pelajarannya halaman 169.

Guru mulai bertanya kepada siswa tentang pengertian teknologi dan produksi., “Pertanyaannya bu guru, apa yang dimaksud teknologi?” Dicki menjawab, “Cara/metode.” Guru bertanya kembali, “Cara atau metode untuk apa?” Seluruh siswa membaca pengertian teknologi yang ada di buku dengan pelan. Guru kemudian menyebutkannya untuk seluruh siswa “Teknologi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan manusia. Kemudian apa itu produksi?” Siswa mencari di buku dan membaca pelan. Guru kembali menyebutkan untuk seluruh siswa di kelas, produksi adalah kegiatan membuat barang yang dipakai manusia.

Guru berdiri di depan kelas, memegang sebuah gambar dan menunjukkan kepada siswa. Seluruh siswa memperhatikan gambar yang dipegang guru. Guru bertanya, “Sekarang kita lihat gambar ini. Ini gambar orang sedang apa?” Seluruh siswa menjawab, “Menumbuk gabah.” Guru bertanya, ”Dengan apa?” Siswa serempak menjawab, “Lesung, *alu*.” Guru menunjukkan bahwa lesung itu yang bawah. Kalau *alu* yang untuk menumbuk atau namanya kalau bahasa Indonesia antan. Guru memegang sebuah gambar lainnya dan menunjukkan ke siswa. Seluruh siswa memperhatikan gambar yang dipegang guru. Guru bertanya “Kalau yang ini gambar apa?” Seluruh siswa menjawab, “Gilingan *gabah*” Guru

membenarkan bahwa itu adalah gilingan *gabah*. Guru bertanya kembali, “Coba mana yang siswa pilih antara kedua ini, mana yang menguntungkan?” Siswa serempak menjawab, “Gilingan Gabah.” Guru bertanya, menguntungkannya apa?” Siswa bersahut-sahutan menjawab, “Cepat, banyak.” Guru menjelaskan bahwa untuk mempelajari hal itu akan didiskusikan dalam kelompok, “Untuk mempelajari tentang teknologi dahulu dan sekarang mana yang menguntungkan. Siswa kerja kelompok. Sekarang membentuk kelompok dengan teman depan belakangnya.” Siswa membentuk 4 kelompok dan menggeser kursi mereka.

Guru membagikan LKS, gambar-gambar kegiatan produksi, dan lem, kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan LKS, “Sekarang kerja kelompok dengan kelompoknya. Kelompok satu Galang, Tata dan Jova. Kelompok dua Yeni, Dicki, dan Eko. Kelompok tiga Deva, Intan, dan Desi. Kelompok empat Catur, Beni, Riski, dan Nadia. Sekarang dengarkan perintah bu guru. Pertama, kamu tulis nama anggota kelompokmu dan tanggal. Nama nomor satu adalah ketua kelompoknya, kelompok satu jova, kelompok dua Diki, kelompok tiga Intan, kelompok empat Beni. Sudah diberi nama? Kemudian dibalik, dibuka amplopnya. Pilih alat produksi sederhana yang mana saja, kemudian di lemkan pada LKS, terus sebelahnya yang modern. Dilihat mana saja yang sederhana dan modern.” Siswa tampak sibuk berdiskusi dalam satu kelompok untuk mengerjakan soal A.

Guru berkeliling dari kelompok satu sampai kelompok empat untuk memberikan bimbingan. Guru membimbing siswa untuk membaca buku, “Kalau belum bisa, sambil buka buku. Lihat buku. Bukunya jangan ditutup. Dilihat di buku, dibaca yang sederhana mana yang modern mana. Kalau tidak muat boleh diblaske sampai bawah boleh.” Siswa membaca buku, mencocokkan dengan soal dan menempel gambar.

Guru kembali berkeliling. Guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi, “Temannya boleh membantu. Kalau namanya diskusi itu harus kerjasama dengan kelompoknya. Soal A sudah belum, kalau sudah sekarang dibalik, buka soal B. Sekarang kamu ceritakan bagaimana cara menggunakan alat menggiling gabah itu. Ditulis dikolom di bawahnya. Sekarang *diceritakan keprie kui diceritakke* dengan temannya. Pertama kali gimana? *Gabah* diapakan dulu? Ditulis.” Siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal B. Guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan jawaban siswa. Guru menghampiri kelompok satu karena bertanya tentang gambar karung. Guru kembali berkeliling untuk mengecek satu per satu kelompok. Guru memberikan pujian pintar atau pintar sekali ketika melihat setiap kelompok. Guru menghampiri kelompok empat karena guru melihat siswa kelompok empat kurang serius dalam berdiskusi. Riski terlihat menopangkan kepalanya di atas meja. Guru menegur Riski untuk tidak tiduran.

Guru mengingatkan siswa untuk mengecek kembali jawabannya, “Kerjasama dengan teman-temannya ya. Coba dilengkapi lagi kalau ada kekurangan. Kalau sudah lihat yang soal C. Amati kedua gambar alat produksi di bawah ini dan temukan apa saja perbedaannya.” Siswa kembali berdiskusi untuk menyelesaikan soal C.

Siswa telah selesai mengerjakan LKS. Guru kemudian membimbing siswa presentasi. Ketika presentasi tampak siswa laki-laki di kelompok empat kurang memperhatikan namun kemudian guru mendekati sehingga siswa kembali memperhatikan. Guru memberikan tambahan penjelasan tentang hasil yang disampaikan setiap kelompok. Guru memerintahkan kelompok 1, “Gambar 1 kelompok satu. Gambar apa?” Galang menjawab, “Orang menenun kain. Guru menjelaskan, “Ya. Orang menenun kain. Ada yang beda? Boleh itu orang menenun kain boleh nomor satu, nomor dua, dan kebawah, tapi itu termasuk alat sederhana. Lalu yang modern apa?” Tata menjawab, “Pabrik pembuatan kain.” Guru menjelaskan, “Ya. Pabrik pembuatan kain dengan menggunakan mesin. Yang kiri orang menenun kain yang kanan pabrik pembuatan kain. Sekarang selanjutnya kelompok 4.” Siswa kelompok empat serempak menjawab “Orang merontokkan padi sederhana, yang modern pakai mesin” Guru bertanya kepada seluruh kelompok, “Ada yang salah?” Seluruh siswa menjawab, “Tidak.” Guru menjelaskan, “Kalau jaman dulu orang merontokkan padi juga digebuki tapi namanya *digepyok* pakai batu. Sebentar lagi sawah samping kita panen. Pasti bisa dilihat kalau yang belum pernah. Sekarang selanjutnya kelompok tiga.” Riski menjawab, “Orang menumbuk *gabah* pakai lesung dan antan. Kalau sekarang pakai gilingan gabah.” Guru berkata, “Iya. Coba selanjutnya kelompok dua.” Seluruh siswa kelompok dua menjawab, “Orang membajak sawah dengan sapi, kalau sekarang pakai traktor.” Guru bertanya, “Menguntungkan mana?” Seluruh siswa menjawab, “Traktor.” Guru menjelaskan lebih lanjut, “Tetapi menggunakan sapi juga menguntungkan. Sapi mengeluarkan kotoran bisa langsung untuk pupuk. Namanya pupuk organik. Sekarang ke lima. Kelompok mana yang berani? Oh ya kelompok tiga ayo.” Seluruh siswa menjawab, “Orang membuat yang sederhana. Sekarang yang modern memakai mesin.” Guru menambahkan, “Ya kalau jaman dahulu memakai canting, wajan kecil, dan malam. Nha seperti sekarang siswa memakai geblek renteng itu batik tulis. Kalau siswa *pengen* melihat bisa di Lendah. Sekarang kita lanjut yang B. Kelompok satu coba di baca. Teman lainnya mendengarkan ya.”

Tata membacakan hasil jawaban soal B. Kemudian dilanjutkan kelompok 2 (Dicki), kelompok 3 (Desi), dan kelompok 4 (Riski dan Beni). Siswa yang lain memperhatikan dan mendengarkan temannya membacakan jawaban. Guru bersama-sama siswa mengulangi jawaban soal B. Anggota laki-laki kelompok empat terlihat ramai sendiri sehingga ditegur guru.

Guru memuji siswa, “Kelompok 1, 2, 3, 4 sudah bagus semuanya. Sekarang kita lanjutkan yang C. Kelompok 4 dibaca.” Beni menjawab, “Bagaimana peralatan yang digunakan sederhana atau modern? Gambar 1 sederhana. Gambar 2 modern. Guru mengecek jawaban semua kelompok, “Sudah sama semuanya? Kelompok 1, 2, dan 3?” Seluruh siswa menjawab, “Sudah.” Kemudian dilanjutkan nomor dua oleh kelompok tiga. Intan menjawab, “Tenaga apa yang digunakan untuk menjalankannya manusia atau mesin? Gambar 1 manusia. Gambar 2 mesin.” Kemudian dilanjutkan kelompok tiga. Eko menjawab “Apakah alat ini menimbulkan polusi? Gambar 1 Tidak. Gambar 2 Ya.” Kemudian dilanjutkan kelompok 1. Jova menjawab, “Berapa banyak beras yang dapat diproduksi jika alat ini digunakan banyak atau sedikit? Gambar 1 sedikit.

Gambar 2 banyak.” Dilanjutkan oleh Catur, “Untuk memproduksi satu karung beras, bagaimana waktu yang dibutuhkan lama atau cepat? Gambar 1 lama. Gambar 2 cepat.” Guru mengecek jawaban semua kelompok, “Apa ada yang beda?” Seluruh siswa menjawab, “Tidak.” Guru menjelaskan lebih lanjut, “Kalau satu karung beras itu kalau ditumbuk bisa berbulan-bulan. Mungkin sampai *mlocot tangane*. Tapi kalau pake mesin tinggal *nguripke mesine*. Dari tugas A, B, dan C tadi siswa sudah jelas belum? Kalau belum jelas tanya ke bu guru.” Seluruh siswa menjawab, “Sudah.”

Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan, “Kalau sudah sekarang kita tarik kesimpulan. Sekarang kamu lihat kesimpulannya yang sederhana. Satu apa?” Siswa kebingungan dengan maksud guru kemudian guru memberikan pengarahannya untuk mengingat-ingat apa yang telah dikerjakan di LKS. Galang menjawab, “Tidak menimbulkan polusi. Guru bertanya, “Iya yang sederhana. Lalu yang modern?” Seluruh siswa serempak menjawab, “Menimbulkan polusi.” Guru bertanya kembali, “Kedua, apa lagi?” Desi menjawab, “Murah.” Guru bertanya, “Murah yang masa lalu, yang sekarang? Seluruh siswa menjawab, “Mahal.” Guru bertanya, “Apa lagi?” Seluruh siswa menjawab, “Pakai tenaga manusia kalau yang modern mesin. Lama, yang sekarang cepat. Hasil sedikit dalam waktu yang lama. Kalau yang sekarang Cepat.” Guru menambahkan, “Kalau sekarang modern menimbulkan polusi, mengganggu kesehatan. Kalau yang dari mesin akan menghasilkan karbonmonoksida. Ketika melihat orang menggiling *gabah* mesti pakai masker. Masker ini digunakan biar polusi asap dari mesin tadi karbonmonoksida yang merupakan racun bagi tubuh. Tetapi kalau menumbuk tidak menimbulkan polusi.”

Guru bertanya kepada siswa apa ada yang belum jelas. Siswa menjawab bahwa sudah jelas. Siswa maju ke depan menggumpulkan LKS. Kemudian kembali ke tempat duduk masing-masing.

Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran IPS hari ini, “Bagaimana pelajaran IPS hari ini? Menyenangkan tidak?” Seluruh siswa menjawab, “Menyenangkan.” Guru berpesan kepada siswa dan menutup pelajaran dengan salam, “Oh senang semua, maka siswa belajarlah IPS dengan sebaik-baiknya. Untuk teknologi produksi hari ini selesai. Pesan bu guru pelajari lagi dan untuk selanjutnya pelajari teknologi komunikasi. Kita akhiri pelajaran tentang teknologi produksi. Selamat pagi.” Seluruh siswa menjawab salam, “Pagi.”

Lampiran 8. Data Nilai Lembar Kerja Siswa Siklus I

**DATA NILAI LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I**

No	Nama	Pertemuan		
		I	II	III
1.	DP	100	100	100
2.	TA	100	100	100
3.	RD	100	100	100
4.	EG	100	100	100
5.	CR	100	100	100
6.	DS	100	100	98
7.	ZW	100	100	100
8.	JS	100	100	100
9.	GA	100	100	100
10	LI	100	100	100
11.	BA	100	100	98
12.	NA	100	100	100
13.	ZD	100	100	98
Jumlah		1300	1300	1294
Rata-Rata		100	100	99,53

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N Krebbe
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Rabu/19 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian permasalahan pribadi.
2. Mendefinisikan pengertian permasalahan sosial.
3. Mengklasifikasi contoh-contoh permasalahan pribadi dan permasalahan sosial.
4. Membedakan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah bertanya jawab dengan guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian permasalahan pribadi dengan benar.
2. Setelah bertanya jawab dengan guru, siswa dapat mendefinisikan pengertian permasalahan sosial dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengklasifikasi contoh-contoh permasalahan pribadi dan permasalahan sosial dengan tepat.

4. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat membedakan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial dengan benar.

E. Materi Pokok

Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Discovery*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mengkondisikan siswa.
 - c. Apersepsi.

“Pernahkah anak-anak melihat berita di TV tentang kemacetan di jalan raya? Apa penyebabnya? Siapa yang mengalami kerugian? Pernahkah kamu sakit? Apa penyebabnya? Siapa yang mengalami kerugian?”
 - d. Guru memotivasi siswa.

“Kedua kejadian tersebut adalah contoh dari permasalahan yang terjadi disekitarmu. Dengan mengetahui berbagai contoh permasalahan di sekitar, kamu dapat ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.”
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian permasalahan pribadi dan permasalahan sosial.
 - b. Siswa mengamati gambar seorang siswa sedang sakit dan gambar kemacetan di jalan. (**Stimulasi**)
 - c. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait kedua gambar. (**Stimulasi**)

- d. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.
Misalnya: Dari kedua gambar tersebut, manakah permasalahan yang efektif diselesaikan sendiri dan manakah permasalahan yang efektif diselesaikan bersama? (**Perumusan masalah**)
 - e. Siswa menyimak penjelasan guru untuk menjawab rumusan permasalahan. (**Perumusan masalah**)
 - f. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 anak.
 - g. Setiap kelompok dibagikan LKS.
 - h. Siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi, sedangkan guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan gambar-gambar dan buku yang diperlukan siswa. (**Pengumpulan data**)
 - i. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh dan menyajikan jawaban tersebut di LKS, sedangkan guru mengecek dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. (**Analisis Data**)
 - j. Setiap perwakilan kelompok dengan bimbingan guru bergantian menempelkan atau menuliskan jawaban di papan tulis dan hasilnya ditanggapi kelompok lain. (**Verifikasi**)
 - k. Siswa mencatat jawaban di papan tulis pada buku catatannya masing-masing.
 - l. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan jawaban yang telah temukan. (**Generalisasi**)
 - m. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

- b. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi pada pertemuan ini dan membaca materi selanjutnya tentang permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan setempat.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
2. Media Pembelajaran :
 - a. Gambar seorang siswa sedang sakit.
 - b. Gambar perkampungan mengalami banjir.
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

I. Penilaian

1. Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
A	Setiap satu gambar dikelompokkan dengan benar maka mendapat nilai 5. Jumlah 10x5=50
B	Setiap isian titik-titik dapat dijawab dengan benar maka mendapat nilai 5. Jumlah 10x5=50.
Jumlah	50 + 50 = 100

2. Penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan *discovery*

J. Lampiran

1. Materi Pelajaran
2. Media Pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Kunci Jawaban
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan *Discovery*.

Krebet, 19 Maret 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV



MARIA MAGDALENA SULAMI, S.Pd

NIP. 19621025 198604 2 001

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Margiyati'.

MARGIYATI, S.Pd.SD

NIP. 19570308 197701 2 002

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Gordella Nugraheni'.

Gordella Nugraheni

NIM. 10108244110



Lembar Kerja Siswa *100*

Tujuan :

1. Mengklasifikasi contoh-contoh permasalahan pribadi dan permasalahan sosial.
2. Membedakan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial.

Petunjuk Pengerjaan :

1. Isilah Identitas di bawah dengan benar.
2. Terdapat dua nomor soal.
3. Bacalah petunjuk setiap nomor soal dengan baik.
4. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
5. Tuliskan dengan baik hasil diskusi kelompok kalian dengan menggunakan lembar LKS yang telah dibagikan.

Hari/tanggal : *Rabu, 13-3-2017*

Nama Anggota Kelompok : 1. *Devano*

2. *Zeni*

3. *Ta Ta*

4.

A. Amati gambar contoh-contoh permasalahan dan kelompokkan dengan menempelnya pada tabel di bawah ini.

Permasalahan Pribadi



Siswa sedang sakit



Anak dimarahi orang tua



Terlambat berangkat ke sekolah



Siswa tidak dapat mengerjakan ulangan

Permasalahan Sosial



Kebakaran rumah-rumah penduduk



Kemacetan di jalan raya



Sampah menumpuk di sungai



Pencurian



Kecelakaan di jalan



Pencemaran asap dari pabrik

B. Amati kedua gambar di bawah ini dan carilah perbedaannya dengan mengisi titik-titik pada kolom.

GAMBAR 1



Siswa sedang sakit

GAMBAR 2



Kemacetan di jalan

No	Pertanyaan	Gambar 1	Gambar 2
1	Apa yang terjadi pada gambar itu?	Anak sedang sakit	Kemacetan di jalan raya
2	Berapa jumlah orang yang mengalami masalah ini? (sedikit/banyak)	Sedikit	Banyak
3	Apakah masalah ini dapat diselesaikan seorang diri?	Ya	Tidak
4	Siapa yang rugi apabila mengalami masalah ini? apakah hanya diri sendiri atau orang lain?	Diri sendiri	Orang lain dan diri sendiri
5	Termasuk kelompok masalah apa gambar tersebut? (pribadi/sosial)	Pribadi	Sosial

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Kreet
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Kamis/20 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menyebutkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di daerahnya.
2. Mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yaitu tindak kejahatan, kebakaran, dan perilaku tidak disiplin di jalan raya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar-gambar permasalahan sosial dan melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di daerahnya dengan benar.
2. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yaitu tindak kejahatan, kebakaran, dan perilaku tidak disiplin di jalan raya dengan benar.

E. Materi Pokok

Permasalahan Sosial Tindak Kejahatan, Kebakaran, dan Perilaku Tidak Disiplin di Jalan Raya

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Discovery*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa.
- c. Apersepsi.

“Pernahkah di desa tempat tinggal anak-anak terjadi peristiwa pencurian? Bagaimana ceritanya?”

- d. Guru memotivasi siswa.

“Seperti yang kita pelajari pada pertemuan kemarin, pencurian merupakan salah satu contoh dari permasalahan sosial yang terjadi di sekitar kita. Dengan mengetahui berbagai contoh permasalahan di sekitar, kamu dapat berusaha mencegah agar permasalahan sosial itu tidak terjadi.”

- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa mengamati satu per satu gambar permasalahan sosial. (**Stimulasi**)
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang nama permasalahan-permasalahan sosial pada gambar yang ditunjukkan guru. (**Stimulasi**)
- c. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.

Misalnya: Apa penyebab permasalahan sosial tersebut? Bagaimana cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial tersebut? (**Perumusan masalah**)

- d. Siswa menyimak penjelasan guru untuk menjawab rumusan permasalahan. (**Perumusan masalah**)
- e. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 anak.
- f. Setiap kelompok dibagikan LKS.

- g. Siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi, sedangkan guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan gambar-gambar dan buku IPS yang diperlukan siswa. **(Pengumpulan data)**
 - h. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh dan menyajikan jawaban tersebut di LKS, sedangkan guru mengecek dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. **(Analisis Data)**
 - i. Setiap perwakilan kelompok dengan bimbingan guru bergantian menuliskan jawaban di papan tulis dan hasilnya ditanggapi kelompok lain. **(Verifikasi)**
 - j. Siswa mencatat jawaban di papan tulis pada buku catatannya masing-masing.
 - k. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan jawaban yang telah temukan. **(Generalisasi)**
 - l. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi tentang permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan setempat.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran :
 - a. Gambar-gambar permasalahan sosial
 - b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

I. Penilaian

- a. Berikut ini ketentuan penilaian LKS.
Setiap nomor dapat diisi dengan benar maka mendapatkan nilai 100.
Jumlah $(3 \times 100) / 3 = 100$
- b. Penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan *discovery*

J. Lampiran

1. Materi Pelajaran
2. Media Pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Kunci Jawaban
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan *Discovery*.

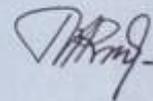
Krebet, 20 Maret 2014



MARIA MAGDALENA SULAMI, S.Pd

NIP. 19621025 198604 2 001

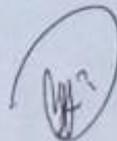
Guru Kelas IV



MARGIYATI, S.Pd.SD

NIP. 19570308 197701 2 002

Peneliti



Gordella Nugraheni

NIM. 10108244110



Lembar Kerja Siswa *100*

Tujuan :

1. Mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yaitu tindak kejahatan, kebakaran, dan perilaku tidak disiplin di jalan raya.

Petunjuk Pengerjaan :

1. Isilah Identitas di bawah dengan benar.
2. Bacalah petunjuk soal dengan baik.
3. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
4. Tuliskan dengan baik hasil diskusi kelompok kalian dengan menggunakan lembar LKS yang telah dibagikan.

Hari/tanggal

: *Kamis 20-3-2014*

Nama Anggota Kelompok

: 1. *Zeni*

2. *Nadia*

3. *Ta Ta*

4. *Inlan*

Diskusikan dan lengkapilah tabel permasalahan sosial di bawah ini!

No	Permasalahan Sosial	Penyebab	Cara Mencegah/Mengatasi
1.	 <p>Pencurian</p>	<p>Pintu Rumah tidak dikunci. Rumah Kosong. Pencuri butuh uang 4 Pencuri **** Penganggur</p>	<p>1. Kunci rumah ketika orangtua berpegi 2. jangan membuka pintu pada orang yang tidak dikenal 3. Minta tolong pada tetangganya ketika terjadi sesuatu</p>
2.	 <p>Kebakaran</p>	<p>1. Lupa mematikan kompor ketika sudah memasak 2. Sambungan arus pendek (korsleting) 3. kompor meledak 4. Anak-anak bermain api</p>	<p>1. mematikan kompor supaya tidak beresalah 2. memeriksa kompor setelah memasak 3. merawat jaringan listrik yaitu dengan label yang mulai mengelupas 4. Berhati-hati menggunakan listrik dan korok api</p>
3.	 <p>Kecelakaan</p>	<p>1. Menjalankan kendaraan melewati arus 2. Berkendaraan di trotoar 3. Pengendara menerobos lampu merah 4. Pengendara motor tidak memakai helm 5. Bus yang sering berhent di sembarangan</p>	<p>1. Tidak menaruh tangan menah 2. tidak berjalan di trotoar 3. Tidak kebut </p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD N Kreet
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Rabu/26 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menyebutkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di daerahnya.
2. Mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yaitu pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar-gambar permasalahan sosial dan melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di daerahnya dengan benar.
2. Setelah melakukan kegiatan *discovery*, siswa dapat mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yaitu pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi dengan benar.

E. Materi Pokok

Permasalahan Sosial Pencemaran Air, Pencemaran Udara, dan Pemborosan Energi.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Discovery*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa.
- c. Apersepsi.

“Siapa yang pernah melihat tumpukan sampah di sungai? Sampah apa saja yang menumpuk?”

- d. Guru memotivasi siswa.

“Seperti yang kita pelajari pada pertemuan kemarin, sampah yang menumpuk di sungai merupakan salah satu contoh dari permasalahan sosial yang terjadi di sekitar kita. Dengan mengetahui berbagai contoh permasalahan di sekitar, kamu dapat berusaha mencegah agar permasalahan sosial itu tidak terjadi.”

- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa mengamati satu per satu gambar permasalahan sosial. (**Stimulasi**)
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang nama permasalahan-permasalahan sosial pada gambar yang ditunjukkan guru. (**Stimulasi**)

- c. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.
Misalnya: Apa penyebab permasalahan sosial tersebut? Bagaimana cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial tersebut? (**Perumusan masalah**)
- d. Siswa menyimak penjelasan guru untuk menjawab rumusan permasalahan. (**Perumusan masalah**)
- e. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 anak.
- f. Setiap kelompok dibagikan LKS.
- g. Siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi, sedangkan guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan gambar-gambar dan buku yang diperlukan siswa. (**Pengumpulan data**)
- h. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh dan menyajikan jawaban tersebut di LKS, sedangkan guru mengecek dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. (**Analisis Data**)
- i. Setiap perwakilan kelompok dengan bimbingan guru bergantian menuliskan jawaban di papan tulis dan hasilnya ditanggapi kelompok lain. (**Verifikasi**)
- j. Siswa mencatat jawaban di papan tulis pada buku catatannya masing-masing.
- k. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan jawaban yang telah temukan. (**Generalisasi**)
- l. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi tentang permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan setempat.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
2. Media Pembelajaran :
 - a. Gambar-gambar permasalahan sosial
 - b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

I. Penilaian

1. Berikut ini ketentuan penilaian LKS.

No Soal	Kriteria Penilaian
A	Setiap nomor dapat diisi dengan benar maka mendapatkan nilai 100. Jumlah $(3 \times 100) / 3 = 100$
Jumlah	100

2. Penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan *discovery*

J. Lampiran

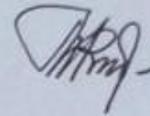
1. Materi Pelajaran
2. Media Pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

4. Kunci Jawaban
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan *Discovery*.

Krebet, 26 Maret 2014



Guru Kelas IV



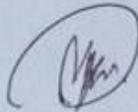
MARIA MAGDALENA SULAMI, S.Pd

NIP. 19621025 198604 2 001

MARGIYATI, S.Pd.SD

NIP. 19570308 197701 2 002

Peneliti



Gordella Nugraheni

NIM. 10108244110



Lembar Kerja Siswa 100

Tujuan :

1. Mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yaitu pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi.

Petunjuk Pengerjaan :

1. Isilah identitas di bawah dengan benar.
2. Bacalah petunjuk soal dengan baik.
3. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
4. Tuliskan dengan baik hasil diskusi kelompok kalian dengan menggunakan lembar LKS yang telah dibagikan.

Hari/tanggal rabu, 26-3-2014.....

Nama Anggota Kelompok : 1. Eko.....
 2. catur.....
 3. galang.....
 4. Desi.....

Diskusikan dan lengkapi tabel permasalahan sosial di bawah ini!

No	Permasalahan Sosial	Penyebab	Cara Mencegah/Mengatasi
1.	 Pencemaran Udara	1. Asap kendaraan 2. Asap pabrik 3. abu vulkanik 4. Hutan terbakar 5. ...	1. Menanam pohon 2. Asap pabrik tidak boleh di buang 3. disiram dengan air 4. Memanggil pemadam kebakaran
2.	 Pencemaran Air	1. Membuang sampah di sungai 2. Menangkap ikan dengan pestisida 3. limbah industri yang di buang ke sungai	1. Membuang sampah ditempatnya 2. Menangkap ikan dengan jaring 3. limbah industri tidak di buang di sungai
3.	 Pemborosan Energi	1. Waktu tidur lampu tidak di Matikan 2. Berpergian naik sepeda motor 3. waktu selesai mandi lampu tidak di matikan	1. jika mau tidur lampu harus di matikan 2. Berpergian naik kendaraan umum atau sepeda 3. jika sudah selesai mandi lampu di matikan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Kreet
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV/II
Pertemuan : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Kamis/27 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian permasalahan pribadi.
2. Mendefinisikan pengertian permasalahan sosial.
3. Mengklasifikasi contoh-contoh permasalahan pribadi dan permasalahan sosial.
4. Membedakan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial.
5. Menyebutkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di daerahnya.
6. Mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yaitu tindak kejahatan, kebakaran, perilaku tidak disiplin di jalan raya, pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mendefinisikan pengertian permasalahan pribadi dengan benar.
2. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mendefinisikan pengertian permasalahan sosial dengan benar.

3. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengklasifikasi contoh-contoh permasalahan pribadi dan permasalahan sosial dengan tepat.
4. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat membedakan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial dengan benar.
5. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat menyebutkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di daerahnya dengan benar.
6. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengungkapkan penyebab dan cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yaitu tindak kejahatan, kebakaran, perilaku tidak disiplin di jalan raya, pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi dengan benar.

E. Materi Pokok

Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : -

Metode Pembelajaran : -

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mengkondisikan siswa
 - c. Apersepsi.

“Anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Nah, karena anak-anak kemarin sudah paham, sekarang tentunya makin paham bukan? Karena anak-anak sudah belajar di rumah juga.”
 - d. Guru memotivasi siswa.

“Siapa yang yakin dapat mendapatkan nilai bagus jika bu guru mengadakan ulangan? Jika anak-anak selalu mendapatkan nilai bagus

dalam ulangan, rapor anak-anak akan juga akan bagus, dan besok di akhir semester anak-anak pasti naik kelas.”

- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Siswa dibagikan soal evaluasi.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaannya dengan menukarkan lembar jawaban ke temannya.
 - d. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru.
 - e. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - f. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
 - g. Siswa dibagikan angket motivasi belajar.
 - h. Siswa mengisi angket motivasi belajar.
 - i. Siswa mengumpulkan angket motivasi belajar yang telah diisi.
 3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin.
 - b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
2. Media Pembelajaran :
 - a. Angket Motivasi Belajar
 - b. Soal Evaluasi

I. Penilaian

Berikut ini ketentuan penilaian soal evaluasi

Soal evaluasi terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan bobot skor setiap soal adalah 5.

Jumlah nilai = $20 \times 5 = 100$.

J. Lampiran

1. Angket Motivasi Belajar
2. Soal Evaluasi
3. Kunci Jawaban

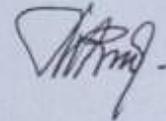
Krebet, 27 Maret 2014



MARIA MAGDALENA SULAMI, S.Pd

NIP. 19621025 198604 2 001

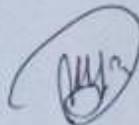
Guru Kelas IV



MARGIYATI, S.Pd.SD

NIP. 19570308 197701 2 002

Peneliti



Gordella Nugraheni

NIM. 10108244110

Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar IPS Siklus II

REKAPITULASI PENGHITUNGAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama	Keantusiasan				Keterlibatan				Ketekunan					Keuletan				Keinginan					Σ	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1.	DP	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	82,95
2.	TA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78	88,64
3.	RD	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	77	87,50
4.	EG	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	75	85,23
5.	CR	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	67	76,14
6.	DS	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75	85,23
7.	ZW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	84	95,45
8.	JS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	78	88,64
9.	GA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	83	94,32
10.	LI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	80	90,91
11.	BA	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	84,09
12.	NA	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82	93,18
13.	ZD	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	73	82,95
Σ		208				186				230					165				210					-	-
Skor		100				89				88					79				81					-	-

Lampiran 11. Hasil Evaluasi Belajar IPS Siklus II

**DATA HASIL EVALUASI BELAJAR IPS SISWA
SIKLUS II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	DP	75	TUNTAS
2.	TA	100	TUNTAS
3.	RD	80	TUNTAS
4.	EG	85	TUNTAS
5.	CR	75	TUNTAS
6.	DS	90	TUNTAS
7.	ZW	100	TUNTAS
8.	JS	90	TUNTAS
9.	GA	100	TUNTAS
10	LI	100	TUNTAS
11.	BA	85	TUNTAS
12.	NA	100	TUNTAS
13.	ZD	85	TUNTAS
Jumlah		1165	-
Rata-Rata		89,62	-

Lampiran 12. Data Nilai Lembar Kerja Siswa Siklus II

**DATA NILAI LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II**

No	Nama	Pertemuan		
		I	II	III
1.	DP	95	97	100
2.	TA	100	100	97
3.	RD	95	93	97
4.	EG	95	97	100
5.	CR	95	93	100
6.	DS	100	93	97
7.	ZW	100	100	97
8.	JS	100	97	100
9.	GA	95	97	100
10	LI	100	100	100
11.	BA	95	97	100
12.	NA	100	100	97
13.	ZD	100	97	97
Jumlah		1270	1261	1282
Rata-Rata		97,69	97	98,62

Lampiran 13. Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I



Gambar 1. Foto Guru Melakukan Apersepsi pada Pertemuan 1



Gambar 4. Foto Siswa Melakukan Pembacaan Jawaban pada Pertemuan 1



Gambar 2. Foto Guru Melakukan Stimulasi pada Pertemuan 1



Gambar 5. Foto Guru Membimbing Siswa Melakukan Generalisasi pada Pertemuan 1



Gambar 3. Foto Siswa Menganalisis Data pada Pertemuan 1



Gambar 6. Foto Guru Melakukan Stimulasi pada Pertemuan 2



Gambar 7. Foto Siswa Mengumpulkan Data pada Pertemuan 2



Gambar 10. Foto Siswa Menganalisis Data pada Pertemuan 3



Gambar 8. Foto Siswa Menganalisis Data pada Pertemuan 2



Gambar 11. Foto Siswa Mengerjakan Soal Siklus I



Gambar 9. Foto Guru Melakukan Stimulasi pada Pertemuan 3



Gambar 12. Foto Guru Membacakan Pernyataan Angket Motivasi Belajar Siklus I

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Gambar 13. Foto Guru Melakukan Tahap Stimulasi pada Pertemuan 1



Gambar 16. Foto Siswa Melakukan Tahap Verifikasi pada Pertemuan 1



Gambar 14. Foto Siswa Menganalisis Data pada Pertemuan 1



Gambar 17. Foto Guru Membimbing Siswa Mencocokkan Jawaban pada Pertemuan 1



Gambar 15. Foto Guru Mempersiapkan Papan Tulis pada Pertemuan 1



Gambar 18. Foto Siswa Mencatat Hasil Verifikasi pada Pertemuan 1



Gambar 19. Foto Guru Melakukan Tahap Stimulasi pada Pertemuan 2



Gambar 22. Foto Siswa Melakukan Tahap Verifikasi pada Pertemuan 2



Gambar 20. Foto Siswa Mengumpulkan Data pada Pertemuan 2



Gambar 23. Foto Guru Membimbing Siswa Mencocokkan Jawaban pada Pertemuan 2



Gambar 21. Foto Guru Mempersiapkan Papan Tulis pada Pertemuan 2



Gambar 24. Foto Siswa Mencatat Hasil Verifikasi pada Pertemuan 2



Gambar 25. Foto Menstimulasi Siswa pada Pertemuan 3



Gambar 28. Foto Guru Membimbing Siswa Mencocokkan Jawaban pada Pertemuan 3



Gambar 26. Foto Siswa Mengumpulkan Data pada Pertemuan 3



Gambar 29. Foto Siswa Mengerjakan Soal Siklus II



Gambar 27. Foto Siswa Melakukan Tahap Verifikasi pada Pertemuan 3



Gambar 30. Foto Siswa Mengisi Angket Motivasi Belajar IPS Siklus II

Lampiran 14. Bukti Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

**SURAT PERNYATAAN
VALIDASI INSTRUMEN ANGKET**

Dengan ini saya:

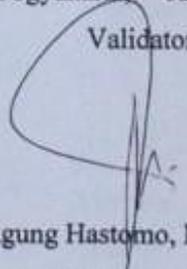
Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : FIP UNY

sebagai validator instrumen angket yang disusun oleh:

Nama : Gordella Nugraheni
NIM : 10108244110
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Menyatakan bahwa instrumen angket penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2019
Validator

Agung Hastomo, M.Pd
NIP. 19800811 200604 1 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN SOAL**

Dengan ini saya:

Nama : Mujinem, M.Hum
NIP : 19600907 198703 2 002
Instansi : FIP UNY

sebagai validator instrumen soal yang disusun oleh:

Nama : Gordella Nugraheni
NIM : 10108244110
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Menyatakan bahwa instrumen soal penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

Validator



Mujinem, M.Hum

NIP. 19600907 198703 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI RPP

Dengan ini saya:

Nama : Mardjuki, M.Si
NIP : 19540414 198403 1 002
Instansi : FIP UNY

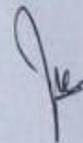
sebagai validator RPP yang disusun oleh:

Nama : Gordella Nugraheni
NIM : 10108244110
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Menyatakan bahwa RPP penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Krebet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo**". Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

Validator



Mardjuki, M.Si

NIP. 19540414 198403 1 002

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 961 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Gordeida Nugraheni
NIM : 10108244110
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Karang RT/RW 003/002, Kedungsari, Pengasih, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Krebet Panjatan
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Motivasi dan Prestasi Belajar
Waktu : Februari-Maret 2014
Judul : Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Krebet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/N/330/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **461/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **12 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

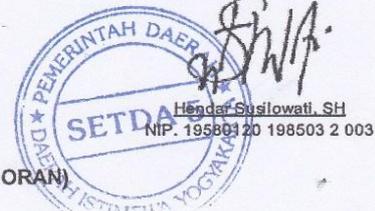
DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **GORDELLA NUGRAHENI** NIP/NIM : **10108244110**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENERAPAN METODE DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESENTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD N KREBET KEC. PANJATAN KAB. KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **13 FEBRUARI 2014 s.d 13 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **13 FEBRUARI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00121/II/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/330/2/2014, TANGGAL 13 FEBRUARI 2014, PERIHAL PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **GORDELLA NUGRAHENI**
NIM / NIP : **10108244110**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENERAPAN METODE DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI KREBET KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : SD NEGERI KREBET

Waktu : 13 Februari 2014 s/d 13 Mei 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 13 Februari 2014



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Panjatan
6. Kepala SD Negeri Krebet

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SD NEGERI KREBET

Alamat : Dukuh III, Gotakan, Panjatan, Kulon Progo Kode Pos 55655

SURAT KETERANGAN

Nomor : 28/SD/Krb/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kreet UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Gordella Nugraheni
NIM : 10108244110
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian pada bulan Februari s/d Maret 2014 guna penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Kreet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kreet, 29 Maret 2014

Kepala Sekolah


MARIA MAGDALENA SULAMI, S.Pd
NIP. 196210251986042001